Diana Fazat Rafi'ah, Meichati Candra Dewi, Retno Winarsi Handayani.

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK bse

SANG PETUALANG 5

Bahasa Indonesia

untuk
Sekolah Dasar (SD)
Madrasah Ibtidaiyah (MI)

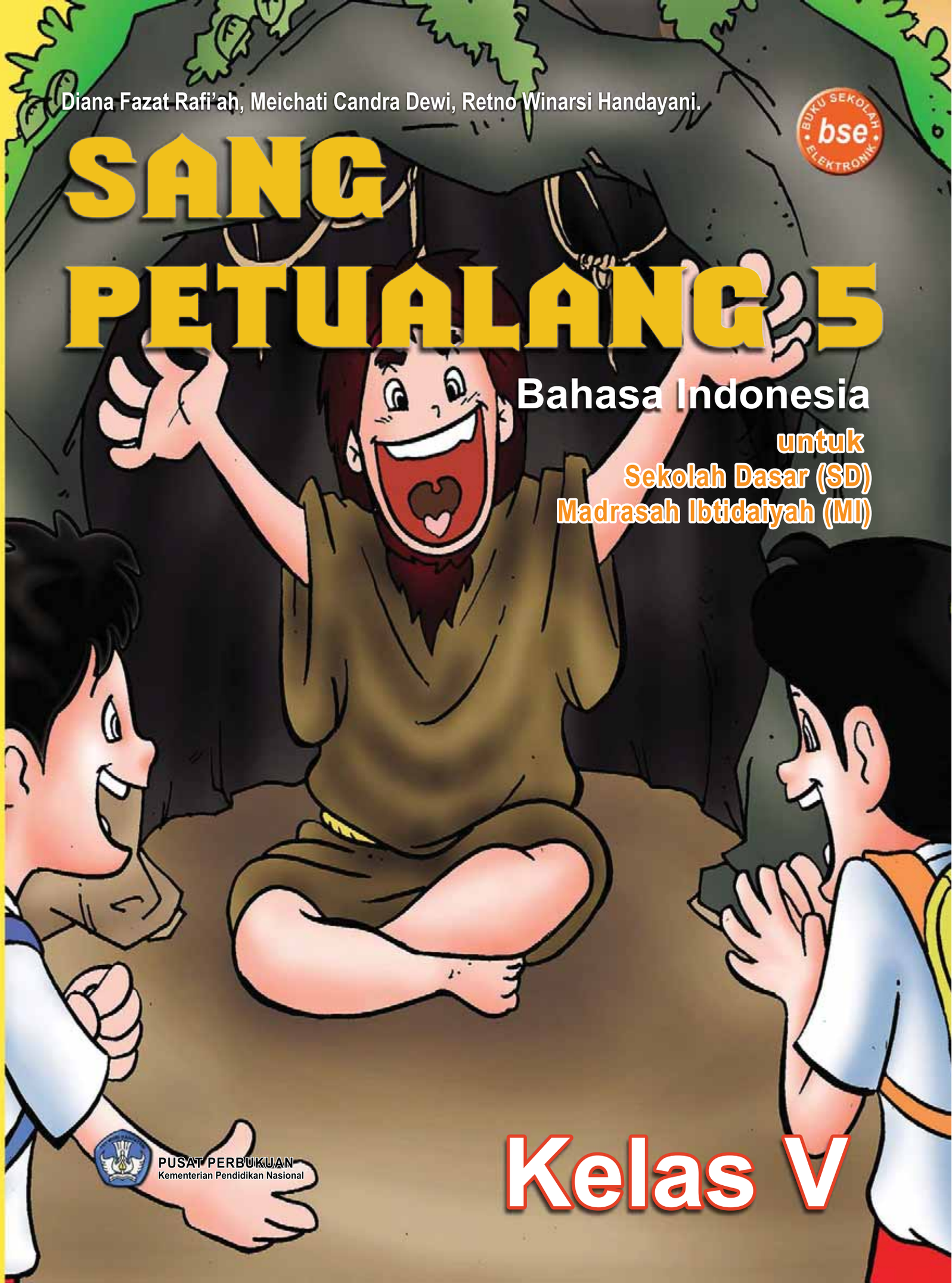

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Kelas V

Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V
SANG PETUALANG 5

SANG PETUALANG 5

Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 5

Diana Fazat Rafi'ah, S.S.
Meichati Candra Dewi, S.S.
Retno Winarsi Handayani, S.S.

Pusat Perbukuan
Kementrian Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

sang petualang 5

(Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 5)

Penyusun:
Diana Fazat Rafi'ah, S.S.
Meichati Candra Dewi, S.S.
Retno Winarsi Handayani, S.S.

Editor:
Tim Editor Bahasa Indonesia

Desain dan Tata Letak:
Dian Isnaini

Ilustrasi:
Mario Diaz
Ferdiyan Udiyanto

Pewarnaan:
Wijayanto
Imam Budi Santosa

372.6
DIA DIANA Fazat Rafi'ah
s Sang Petualang 5 (Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5) / Diana Fazat Rafi'ah, Meichati Candra Dewi, Retno Winarsi Handayani ; editor, Tim Editor Bahasa Indonesia ; ilustrator, Mario Diaz, Ferdiyan Udiyanto.—Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

viii, 176 hlm. : ilus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 170
Indeks

ISBN 978-979-095-396-3 (jil. lengkap)
ISBN 978-979-095-401-4 (jil. 5)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Meichati Candra Dewi III. Retno Winarsi Handayani
IV. Tim Editor Bahasa Indonesia V. Mario Diaz
VI. Ferdiyan Udiyanto

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementrian Pendidikan Nasional
dari penerbit Empat Pilar Pendidikan

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Buku ini bebas digandakan sejak Juli 2010 s.d. Juli 2025

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2010, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat *diunduh (down load)*, digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2010
Kepala Pusat Perbukuan

PENGANTAR UNTUK SANG PETUALANG

Selamat datang di kelas 5, sang Petualang. Petualanganmu selama empat tahun sungguh menakjubkan. Apa saja yang kamu peroleh selama bertualang di kelas 4? Berkas hasil petualanganmu dari sejak kelas 1 pasti masih kamu simpan rapi. Itu semua merupakan bukti kemampuanmu dalam bertualang di belantara Bahasa Indonesia selama ini. Sesekali kamu membukanya, kemudian tersenyum sendiri mengingat pengalamanmu selama empat tahun itu. Bagaimana petualanganmu selanjutnya?

Bersiaplah melakukan petualangan di kelas 5 ini. Belantara Bahasa Indonesia masih menyimpan banyak teka-teki. Petualanganmu di sini akan menyibak berbagai rahasia sehingga kamu dapat menjadi juara dalam berbahasa Indonesia. Tema-tema yang akan kamu jelajahi adalah tentang media massa, kesenian tradisional, ulang tahun, lalu lintas, musim hujan, perjalanan, dan perikanan.

Setelah melakukan petualangan selama satu tahun nanti kamu pasti mampu:

- berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
- menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdoalah sebelum melakukan setiap petualangan nanti. Oh ya, jangan lupa membawa bekal dalam bertualang nanti. Bekalmu itu bukan uang atau makanan tetapi buku dan alat tulis. Bekal utama yang harus kamu miliki adalah niat dan semangat yang membara. Teriaklah walau hanya dalam hati, “Aku sang Petualang sejati, menapak dunia menjadi pahlawan bangsa mengharumkan ibu pertiwi.”

Selamat bertualang.

Yogyakarta, Mei 2008

Tim Penulis

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

RENCANA PETUALANGANMU

Kata Sambutan iii
Pengantar untuk sang Petualang iv
Rencana Petualanganmu v
Kenali Petualanganmu vii

BAB 1
WARTAWAN CILIK 2

A. Kamu Juga Bisa Menjadi Wartawan 3
B. Menjadi Wartawan Cilik Itu Asyik 7
C. Bukan Sekadar Percakapan 10
D. Dari Pengalaman Menjadi Karangan 12

BAB 2
BERTUALANG SAMBIL MENGENAL KESENIAN TRADISIONAL 22

A. Kesenian Tradisional, Seru! 23
B. Seru Setelah Cerita 25
C. Ini Dia Gagasan Utamanya 27
D. Kutahu, Cerita Itu 31

BAB 3
KEGEMBIRAAN DI HARI ULANG TAHUN 40

A. Ayo, Buatlah Undangan Ulang Tahunmu Sendiri 41
B. Undanglah Temanmu ke Pesta Ulang Tahunmu! 44
C. Ungkapkan Pendapatmu, *Yuk* 47
D. Guru Berbicara, Siswa Mendengar 49

BAB 4
LALU LINTAS YANG RAMAI 60

A. Jalan dalam Suatu Cerita 61
B. Jangan Percaya Sebelum Membaca 64
C. Kalau Mampu Bertanya, Mengapa Tidak Percaya 67
D. Mengundang Supaya Teman-Teman Datang 70
E. Tidak Sekadar Membaca 72

BAB 5
MUSIM HUJAN TELAH TIBA 82

A. *Ssst*... Ada Apa Ya, Dengarkan Sekitarmu 83
B. Ayo, Jangan Takut Berbicara 86
C. Belajar Menyimpulkan Isi Cerita Anak, *Yuk* 90
D. Belajar Menulis Puisi, *Yuk* 93

BAB 6
PERJALANAN YANG MENGASYIKKAN 104

A. Persiapan Sebelum Bepergian 105
B. Petualangan yang Menarik 110
C. Ke Negeri Imajinasi 114
D. Ke Negeri Imajinasi Bagian 2 121

Bab 7
DUNIA IKAN HIAS 132

A. Keampuhan Ikan Cupang dan Komet 133
B. *Yuk*, Memelihara Ikan 137
C. Buku Bacaan tentang Ikan 141
D. Cerita dari Dunia Ikan 145
Tantangan Akhir sang Petualang 157
Kitab sang Petualang 170
Kata Sandi 173

KENALI PETUALANGANMU

Apa saja yang dapat kamu temui dalam buku ini? Kamu dapat menemui tujuh tema petualangan. Dalam setiap petualangan terdapat bagian-bagian:

1. **Pendahuluan**
   Pada bagian ini terdapat gambar dua anak. Keduanya sedang berbicara kepadamu. Anak laki-laki mengatakan rencana petualanganmu. Anak perempuan memberikan semangat kepada kamu.

2. **Isi**
   Bagian ini berisi antara lain.
   - **Judul Bab**
     Judul bab merupakan nama petualanganmu. Judul tersebut selalu sesuai dengan tema. Inginkah kamu tahu hubungan judul dengan tema petualanganmu? Perhatikan gambar dan penjelasan di sekitar judul.
   - **Judul Subbab**
     Judul subbab adalah nama kegiatan. Ada kegiatan membaca, menulis, membaca, dan mendengarkan. Ketahuilah dengan menyimak penjelasan dan gambar.
   - **Teropong**
     Teropong memuat berbagai penjelasan. Tentang apa sajakah penjelasan itu? Penjelasan itu berkaitan dengan petualanganmu.
   - **Petualangan 1, 2, 3, dan seterusnya**
     Petualangan itu harus kamu ikuti. Di dalamnya terdapat beberapa tugas. Jangan khawatir. Kamu dapat mengikuti sesuai petunjuk dalam bagian tersebut.
   - **Aksi sang Petualang**
     Petualangan itu juga harus kamu ikuti. Lakukan dengan sepenuh hati.
   - **Menara Bahasa**
     Menara bahasa berisi pengetahuan berbahasa. Praktikkan pengetahuan itu.
   - **Sekilas Info**
     Sekilas info berisi berbagai pengetahuan. Tidak ada salahnya kamu memiliki banyak pengetahuan.

3. **Penutup**
   - **Tantangan sang Petualang**
     Dalam Tantangan sang Petualang tedapat berbagai soal. Bagian ini untuk menguji pengetahuanmu.
   - **Kilas Balik**
     Kilas Balik merangkum pengetahuan dalam petualangan. Jadi, kamu dapat mengingat setiap petualanganmu.
   - **Cermin**
     Jawablah berbagai pertanyaan dalam Cermin. Kamu pasti mampu menilai kemampuanmu sendiri.
   - **Kamus Kecil**
     Apakah kamu tidak memahami makna suatu kata? Jangan khawatir. Kamu dapat menemukan maknanya dalam Kamus Kecil.

Selain itu, pada akhir petualangan terdapat bagian Tantangan Akhir sang Petualang. Ada berbagai tantangan dalam bagian tersebut. Jangan gentar menghadapi tantangan itu. Tunjukkanlah kehebatanmu. Tunjukkanlah seperti pada petualangan sebelumnya.

Seperti apa petualangan tersebut? Apakah kamu penasaran? Jangan menjawab tidak! Segera, simaklah buku ini! Lalu, ajaklah teman-temanmu memulai petualanganmu.

Bab 1

Inginkah kamu mempunyai kehebatan:

1. **Menanggapi penjelasan narasumber,**
2. **Menanggapi suatu persoalan,**
3. **Membaca teks percakapan, dan**
4. **Menulis karangan berdasarkan pengalaman?**

Aha, **kamu akan memperolehnya pada bab ini.** *Yuk*, **ikuti kegiatan-kegiatan berikut.**

Wartawan Cilik

Tahukah kamu Nilam Zubir? Jika kamu sering melihat program “Swara Anak National Edutainment Television Program”, kamu sudah tidak asing lagi mendengar namanya. Temanmu yang memiliki nama lengkap Nilam Rahma Hanjayani ini menjadi reporter Selamat Pagi Ceria di salah satu televisi swasta.

Sumber: www.dpr.go.id

Dia sudah banyak mewawancarai orang, termasuk para pejabat tinggi di Indonesia. Pengalamannya selama mewawancarai ini, dituangkan ke dalam buku yang berjudul “Pengalamanku Mewawancarai Pejabat Tinggi Negara”.

Sejak kelas I SD, dia sudah terbiasa menulis. Saat itu, bungsu dari pasangan Mohammad Zubir Dahlan dan Nina Triastuti ini, gemar menulis catatan harian. ”Sejak usia 4,5 tahun, saya sudah bisa membaca. Saya mulai gemar menulis saat kelas I SD. Awalnya, saya hanya menulis lima paragraf per hari. Kemudian terus saya tingkatkan hingga sekarang,” ujarnya.

Saat disinggung soal buku “Pengalamanku Mewawancarai Pejabat Tinggi Negara”, siswa kelas VI SDN Pondok Labu 07 ini mengaku, awalnya agak malas melakukan hal tersebut. Namun berkat dorongan ibunya, akhirnya Nilam mau menuangkan pengalamannya itu dalam bentuk buku.

Nah, inginkah kamu mengikuti jejak Nilam Zubir? Pasti mau, bukan? Bayangkanlah kamu menjadi seorang wartawan cilik. Kamu dapat mewawancarai orang-orang terkenal atau orang-orang yang berprestasi. Selain itu, wawasanmu akan semakin bertambah, pergaulanmu semakin luas, dan kamu semakin percaya diri.

Namun, bagaimana mewujudkan keinginan itu semua? Jangan khawatir. Dalam bab ini kamu akan belajar menjadi seorang wartawan cilik. Kamu akan melakukan petualangan yang mengasyikkan. Ayo, tunggu apalagi?

A. KAMU JUGA BISA MENJADI WARTAWAN

Janganlah kamu pikirkan menjadi seorang wartawan itu sulit. Kamu juga bisa menjadi seorang wartawan cilik. Jika kamu menyukai tantangan dan keuletan, menjadi wartawan bukan pekerjaan yang sulit. Justru akan menjadi pekerjaan yang mengasyikkan. Apakah kamu ingin mencobanya? Jangan bilang tidak. Kamu harus mencobanya. Tunjukkan kalau kamu berani menerima tantangan ini. Ayo, ikuti kegiatan berikut ini.

1. Mencatat Pokok-Pokok Pembicaraan

Tugas seorang wartawan adalah melakukan tanya jawab dengan narasumber. Di dalam tanya jawab itu terdapat pokok-pokok pembicaraan. Pokok-pokok pembicaraan merupakan hal-hal penting yang dibicarakan. Hal-hal penting itu meliputi unsur apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa.

Bagaimana cara menemukan pokok-pokok pembicaraan dalam suatu tanya jawab atau wawancara? Ikuti dalam petualangan berikut ini.

1. Gurumu akan membacakan petikan wawancara dengan Jakob Oetama
2. Siapkan alat tulismu.
3. Dengarkan dengan saksama.
4. Catatlah pokok-pokok pembicaraan di buku tulismu.

Petunjuk guru:
1. Bacakan petikan wawancara berikut ini hadapan siswa
2. Mintalah siswa mencatat pokok-pokok pembicaraan

PAK JAKOB OETAMA: KORCIL, WOW, BAGUS ITU...

Mungkin tidak seorang wartawan pun yang belum mengenal namanya. Pak Jakob Oetama memang wartawan senior di Indonesia. Pak Jakob lahir di Borobudur, Magelang, 27 September 1931.

Nah, selama hampir 50 tahun menjadi wartawan, Pak Jakob tidak hanya memimpin koran Kompas. Ia pun menjadi anggota Dewan Kehormatan PWI dan penasihat Konfederasi Wartawan ASEAN. Selain itu, ia pernah menjadi anggota DPR-RI. Sebelum menjadi wartawan, Pak Jakob menjadi guru di sebuah SMP di Jakarta.

Memang sepantasnya beliau menjadi eyang bagi wartawan cilik. Betulkah Pak

Sumber: www.wahidinstitute.org

Jakob telah bercita-cita menjadi wartawan sejak kecil? Untuk mengetahuinya, wartawan cilik Korcil Republika Dyah Ayu Fitra Utami (SMP 104 Jakarta), F. Widiastuty Utami (SDN 03 Pagi Cipedak) dan Efiya Nur Fadila (SMP 41 Ragunan), mewawancarai Pak Jakob.

Nah, ikuti yuk wawancara keroyokan tiga wartawan cilik Korcil dengan Pak Jakob, untuk menyambut Hari Pers Nasional.

Menjadi wartawan itu bagaimana, Pak?

Wartawan itu selain mempunyai otak yang cerdas, juga mempunyai hati yang peduli sama orang, cenderung membela orang yang susah dan terlantar, tidak enak dengan kekuasaan. Itu ciri khas wartawan.

Apa saja yang harus dimiliki wartawan?

Sifat yang cocok dimiliki wartawan adalah lincah otaknya dan gelisah hatinya. Dia tidak bisa terima begitu saja apa yang diperolehnya. Dia akan cari terus, kenapa *kok* begini, *kok* begitu. Wartawan harus terbuka, tidak punya prasangka buruk, mau bekerja keras. Pengetahuan umum juga perlu dimiliki seorang wartawan.

Koran atau majalah yang baik itu yang bagaimana?

Yang enak dan mudah dibaca itu Republika. Pendekatannya sangat menonjolkan sisi kemanusiaan, menghibur, tidak hanya memberi informasi, tetapi enak dibaca, tidak berat. Barangkali kalau Kompas berat (Pak Jakob tertawa).

Perbedaan wartawan dulu dengan sekarang itu apa?

Kalau dulu itu segala sesuatu serba sederhana. Selain hidup sederhana, masalah yang diliput juga sederhana. Menulis berita masih pakai mesin ketik, belum ada komputer. Kalau wartawannya bisa naik kendaraan roda dua sudah beruntung, dulu umumnya naik kendaraan umum. Wartawan sekarang pekerjaannya lebih berat, karena masyarakat maupun kejadian-kejadian yang harus diliput lebih rumit, tidak hanya meliput di Indonesia tetapi juga di negara lain.

Kalau perbedaan wartawan tulis dengan wartawan televisi apa, Pak?

Wartawan televisi itu mengandalkan pada gambar, misalnya pertandingan sedang berjalan langsung diliput dan disiarkan, kita sudah menonton saat itu juga. Sedangkan wartawan tulis, pertandingan sedang berjalan mereka juga menonton tetapi menulisnya setelah pertandingan selesai.

Kita baru membaca koran sore hari atau pagi harinya saat koran terbit.

Karena itu wartawan tulis harus lebih cerdas, cermat, lebih canggih.

Enaknya menjadi wartawan apa, Pak?

Seperti saya sama Presiden kenal, sama menteri kenal, sama pengusaha-pengusaha *gede* kenal, sama orang susah kenal, sama orang biasa kenal dan juga dikenal. Makanya wartawan itu disebut kuli tinta, tapi juga ratu dunia.

Kenapa menurut Bapak menjadi wartawan itu menarik?

Karena pekerjaannya tidak selesai-selesai. Meski hari ini selesai, tapi besok ada lagi. Jadi tantangan itu ada terus. Sedikit banyak pekerjaan wartawan itu ada risiko.

Sumber: www.republika.co.id

5. Catatlah pokok-pokok pembicaraan di atas dengan menjawab pertanyaan berikut ini.
   a. Siapa Pak Jakob Oetama itu?
   b. Bagaimana cara menjadi wartawan?
   c. Apa saja yang harus dimiliki oleh seorang wartawan?
   d. Bagaimana koran atau majalah yang baik itu?
   e. Apa perbedaan wartawan dulu dengan sekarang?
   f. Apa perbedaan wartawan tulis dan wartawan televisi?
   g. Apa menariknya menjadi seorang wartawan?

2. Meringkas Penjelasan Narasumber

Kamu telah mencatat pokok-pokok pembicaraan. Hasil catatanmu itu perlu kamu ringkas. Bagaimana caranya? Perhatikan trik berikut ini.

Trik Meringkas Penjelasan Narasumber

1. Bacalah kembali hasil catatanmu.
2. Susunlah kembali hasil catatanmu secara urut.
3. Ringkaslah isi wawancara berdasarkan pokok-pokok pembicaraan yang telah ditulis.

Ayo, praktikkan trik tersebut dengan mengikuti kegiatan berikut ini

Bacalah kembali pokok-pokok pembicaraan yang telah kamu catat. Ringkaslah penjelasan narasumber berdasarkan pokok-pokok yang telah kamu tulis.

Hanya meringkas penjelasan narasumber masih kurang lengkap. Kamu perlu melaporkan hasil ringkasan itu di depan teman-temanmu. Bahkan kamu juga perlu menanggapinya. Untuk itu, ikuti kegiatan berikut ini.

3. Menanggapi Penjelasan Narasumber

Informasi dari narasumber yang kamu wawancarai perlu kamu tanggapi. Bukan sekadar menanggapi. Ada cara-cara tertentu. Bagaimana caranya? Yuk, kamu perhatikan trik berikut ini.

Trik Menanggapi Penjelasan Narasumber

1. Bacalah infornasi dari penjelasan narasumber dengan saksama.
2. Carilah pokok-pokok informasi.
3. Tanggapi informasi dari narasumber itu dengan bahasa yang santun.
   Misalnya: Menurut saya, menjadi seorang wartawan itu merupakan pekerjaan yang amat menyenangkan. Kita dapat bertemu banyak orang dan wawasan kita menjadi bertambah.

Nah, kamu telah mendapatkan bekal untuk menanggapi penjelasan narasumber. Sekarang, lanjutkan kegiatanmu dalam petualangan berikut ini.

Petualangan 3

1. Majulah ke depan kelas.
2. Bacakan hasil ringkasan wawancaramu di depan teman-temanmu.
3. Tanggapilah penjelasan narasumber dengan bahasa santun.
4. Mintalah teman-temanmu memberikan tanggapan balasan
5. Simpulkan hasil diskusi kalian bersama gurumu.

Inilah saatnya membuktikan kehebatanmu. Kamu akan berlatih sebagai seorang wartawan. Kamu akan melakukan tanya jawab dengan seorang narasumber. Namun, sebelumnya bekalilah dirimu dengan beberapa hal berikut ini.

Beberapa persiapan yang harus kamu lakukan sebelum melakukan tanya jawab

1. Tentukan tema berita
   Tetapkan tema berita yang ingin kamu gali. Tema berita dapat berupa masalah politik, ekonomi, budaya, hukum, atau pertanian.
2. Tentukan tujuan meliput berita
   Tanyakanlah pada dirimu sendiri, apa tujuanmu meliput berita. Apa yang ingin kamu liput dari tokoh atau peristiwa?
3. Tentukan narasumber
   Tentukan narasumber yang akan kamu wawancarai. Selain itu, kamu juga perlu mengetahui latar belakang narasumber. Latar belakang itu misalnya nama, pendidikan, pekerjaan, kegemaran, atau prestasinya. Hal ini bertujuan agar kamu lebih akrab dengan narasumber.
4. Buatlah daftar pertanyaan
   Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya. Isi pertanyaan bebas. Akan tetapi, mengarah kepada tema. Seleksilah pertanyaanmu itu. Pilihlah pertanyaan yang bermutu. Susunlah pertanyaan itu sehingga terlihat sambung-menyambung atau sistematis.

Nah, bekal untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber telah kamu dapatkan. Praktikkan pengetahuan yang telah kamu peroleh melalui kegiatan berikut ini.

Aksi sang Petualang

1. Bergabunglah dengan 3 orang temanmu.
2. Tentukan narasumber yang ingin kamu wawancarai. Kamu dapat mewawancarai petani, pedagang, nelayan, atau karyawan.
3. Buatlah daftar pertanyaan sebanyak-banyaknya.
4. Bawalah daftar pertanyaan, alat tulis, alat perekam, kamera, atau video.
5. Lakukan wawancara dengan narasumber bersama teman kelompokmu.
6. Catat dan rekam penjelasan narasumber.
7. Tanggapilah penjelasan dari narasumber.
8. Laporkan hasil pekerjaaanmu di depan kelas.

B. MENJADI WARTAWAN CILIK ITU ASYIK

Pada kegiatan yang lalu kamu telah belajar menjadi seorang wartawan. Bagaimana pengalamanmu selama melakukan wawancara? Ayo, ceritakan pengalamanmu itu di depan teman-teman dan gurumu.

Selain pengalamanmu, teman-temanmu ini juga mempunyai pengalaman yang seru ketika menjadi wartawan cilik. Apakah kamu penasaran? Yuk, kamu simak percakapan mereka berikut ini.

Dina : ”Vera, kemarin kamu mewawancarai siapa?”

Vera : ”Aku kemarin mewawancarai Bapak Sekretaris Wakil Daerah Bogor.”

Dina : “Wah, asyik *dong*!” “Bagaimana ceritanya?”

Vera : “Sebelum mewawancarai beliau, aku dapat pelatihan jurnalistik di sekolah dulu, *loh*.”

Dina : “Oh ya, apa yang kamu peroleh dari pelatihan itu?”

Vera : “Kita diajari bagaimana membuat daftar pertanyaan, menjaga kesantunan dalam wawancara, cara mengajukan pertanyaan, cara menyusun berita, dan lain-lain.”

Dina : “Wah enaknya, jadi menyesal kemarin aku *nggak* ikut.”

Vera : “*Kasian deh*. Kamu sih, nggak mau ikut. Eh, Din, kamu mau tahu *nggak*, cerita aku pas wawancara Sekda Bogor itu?”

Dina : ”Mau *banget lah*!”

Vera : ”Aku berangkat menuju kantor Sekda dengan membawa kartu identitas, notebook, dan bolpoin. Kemudian aku minta izin sama petugas Satpol PP untuk bertemu Sekda.”

Dina : ”Penampilan mereka serem *nggak*?

Vera : ”*Enggak*, mereka menyambut dengan ramah kok.”

Dina : ”Oh ya, terus bagaimana?”

Vera : ”Setelah itu, petugas Satpol PP mengantarkan aku ke ruangan Sekda Bogor, Bapak Rosadi, yang kebetulan lagi ada di ruang kerjanya. Beliau terkejut melihat kedatanganku. Kemudian menerimaku di ruang rapat.”.

Dina : ”Apa saja yang kamu tanyakan pada beliau?”

Vera : ”Aku menanyakan biodata beliau, tugas, dan suka duka beliau selama menjadi Sekda”.

Dina : ”Wah, *kayaknya* asyik ya. Terus apa lagi?”

Vera : “Di akhir wawancara, dia sempat memuji aku *lo*!”

Dina : ”*Duh* senangnya, emang beliau bilang apa?

Vera : ”Beliau kagum atas kecerdasan dan keberanianku dalam melontarkan sejumlah pertanyaan. Kemudian beliau berpesan kepada wartawan cilik agar menyajikan berita yang bersifat mencerdaskan bangsa. Bukan berita yang membuat bingung masyarakat.”

Dina : ”Setelah mendengar ceritamu, aku juga ingin menjadi warcil *nih*.”

Vera : ”Wah boleh *banget*, tapi jadi wartawan itu ada susah dan senangnya juga, *lo*.”

Dina : ”Emang apa susah dan senangnya?”

Vera : ”Susahnya, kita harus memahami semua persoalan yang akan kita tanyakan kepada narasumber. Senangnya, wartawan bisa jalan-jalan kemana saja sesuai tempat yang akan diliput.”

Dina : ”Iya *sih*, tapi aku mantap ikut jadi wartawan cilik *kok*.”

Vera : ”*Sip lah*, kalau begitu. Tahu *nggak*, aku sempat deg-degan ketika akan bertanya, karena takut pertanyaannya ditertawakan oleh narasumber. Awalnya deg-degan, tapi pas sudah mengeluarkan pertanyaan pertama ternyata lancar juga. Hehehe....”

Dina : ”Hahaha..., dasar kamu!”

Bila kamu sudah membaca percakapan di atas. Lakukan kegiatan berikut. Latihan ini untuk menguji pemahamanmu

1. Menjelaskan Pokok Persoalan

Pokok persoalan adalah hal-hal penting yang dibicarakan. Percakapan di atas juga memuat hal-hal penting yang dibicarakan. Kamu ingin membuktikannya? Yuk, lakukan dalam kegiatan berikut ini

Bacalah kembali percakapan antara Dina dan Vera. Kemudian, jawablah pertanyaan tentang persoalan yang terdapat dalam percakapan di atas.

1. Siapa yang diwawancarai oleh Vera?
2. Apa yang didapatkan Vera selama pelatihan jurnalistik?
3. Bagaimana cara Vera memasuki ruang Sekda Bogor?
4. Apa saja yang ditanyakan Vera?
5. Apa pujian yang disampaikan oleh Sekda Bogor?
6. Bagaimana seharusnya menyajikan berita itu?
7. Apa senangnya menjadi wartawan cilik?
8. Apa susahnya menjadi wartawan cilik?

2. Memberikan Komentar atau Saran

Komentar atau saran merupakan pendapat, usul, anjuran yang ingin disampaikan untuk dipertimbangkan. Saran atau komentar diberikan terhadap suatu persoalan. Gunakan bahasa yang santun dan pemilihan kata yang tepat ketika memberikan saran atau komentar. Seperti apakah caranya? Perhatikan contohnya berikut ini.

Persoalan:

Vera mengatakan bahwa dia mendapat pelatihan jurnalistik di sekolah sebelum melakukan wawancara.

Pendapatmu:

Saya setuju. Pelatihan jurnalistik bagi seorang wartawan sangat penting dilakukan agar mereka terampil melakukan wawancara.

1. Berikan pendapat dan alasan kamu terhadap beberapa persoalan berikut ini.

    1. Persoalan: Vera membawa kartu identitas, *notebook*, dan bolpoin ketika melakukan wawancara.
       Pendapatmu: _____

    2. Persoalan: Seorang wartawan harus mampu membuat daftar pertanyaan, terampil mengajukan pertanyaan, santun dalam bertanya, dan mampu menyusun berita.
       Pendapatmu: _____

    3. Persoalan: Kecerdasan dan keberanian diperlukan dalam melontarkan sejumlah pertanyaan.
       Pendapatmu: _____

    4. Persoalan: Seorang wartawan sebaiknya menyajikan berita yang bersifat mencerdaskan bangsa.
       Pendapatmu: _____

    5. Persoalan: Seorang wartawan harus memahami persoalan yang akan ditanyakan oleh narasumber
       Pendapatmu: _____

2. Sampaikan pendapatmu atas lima persoalan dengan bahasa santun di depan kelas.
3. Mintalah temamu-temanmmu menanggapi pendapatmu.
4. Simpulkan hasil diskusi kalian bersama gurumu.

Nah, inilah saat yang tepat untuk menguji kemampuanmu. Lakukanlah kegiatan Aksi sang Petualang berikut.

1. Carilah kutipan wawancara seorang wartawan cilik di majalah anak, koran anak, atau situs internet
2. Catatlah pokok-pokok persoalan yang ada dalam wawancara itu
3. Berikan pendapatmu atas pokok-pokok persoalan itu.
4. Laporkan hasil kegiatanmu pada pertemuan berikutnya

C. BUKAN SEKADAR PERCAKAPAN

Masih ingatkah kamu ketika melakukan tanya jawab dengan narasumber? Tanya jawabmu itu jika dituliskan akan menjadi sebuah teks percakapan. Teks percakapan itu jika dibacakan akan sangat mengasyikkan. Kamu seperti sedang bermain drama. Namun, sebelum kamu membaca teks percakapan, perhatikan Teropong berikut.

Teropong

Ciri-ciri teks percakapan sebagai berikut.

- Terdapat nama-nama tokoh seperti dalam naskah drama.
- Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam lisan.
- Setelah nama tokoh/pelaku diberi tanda titik dua (:)
- Kalimat percakapan diawali dan diakhiri dengan tanda petik (”....”)

Setelah kamu mencermati Teropong, lakukan kegiatan-kegiatan berikut.

1. Membaca Teks Percakapan

Agar kamu terlihat lebih meyakinkan ketika membaca percakapan, ada beberapa hal yang harus kamu lakukan.

- Terlebih dahulu bacalah teks percakapan itu dalam hati secara berulang-ulang.
- Pahamilah isi teks tersebut.
- Tentukanlah tokoh yang akan kamu bacakan. Penentuan tokoh ini sesuai dengan kesepakatan teman-temanmu. Di samping itu, penentuan tokoh dapat pula dilakukan dengan cara bergantian.
- Bacalah teks percakapan dengan artikulasi yang jelas.
- Gunakanlah lafal, intonasi, dan jeda dengan tepat

Sekarang buktikan kemampuanmu membaca teks percakapan dalam kegiatan berikut ini.

Petualangan 6

1. Bacalah teks percakapan berikut ini bersama teman sebangkumu.
2. Bacakan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.

Warcil Winda sedang mewawancarai Zahra, penyanyi ”Jagalah Hati Versi Anak-Anak” di Bandung belum lama ini. Berikut ini teks percakapannya.

Winda : ”Sudah lama belajar menyanyi?”
Zahra : ”Sudah.”
Winda : ”Siapa yang mengajari menyanyi?”
Zahra : ”Orang tua.”
Winda : ”Lagu-lagu apa yang telah kamu nyanyikan?”
Zahra : ”Di antaranya di album sekarang ”Jagalah Hati Versi Anak-Anak.”
Winda : ”Berapa album yang telah kamu keluarkan?”
Zahra : ”Baru satu.”

Winda : ”Sekarang sekolah di mana?”
Zahra : “Di SD Interaktif Abdus Salam Cihanjuang Cibaligo No 17.”
Winda : ”Apa kegiatan kamu selain sekolah?”
Zahra : “Show, promosi, album, dan les piano.”
Winda : ”Apa suka dukanya menyanyi?”
Zahra : ”Sukanya kalau lagi show, jadi bisa sambil jalan-jalan.”
Winda : “Apa pesan-pesan kamu untuk sobat pembaca Percil?”
Zahra : “Rajin-rajin *aja* belajar supaya jadi anak soleh. Aku juga *pengen* jadi anak soleh. Amin.”
Winda : “Jika ingin berkenalan, di mana alamat kamu?”
Zahra : “Pondok Ciptamas II Blok B 4 No 7 RT 1 Rw 11 Padalarang, Bandung.”

2. Menyimpulkan Isi Percakapan

Dalam teks percakapan terdapat tema atau isi yang dipercakapkan. Untuk mengetahui isi teks percakapan, cermatilah hal-hal yang dibicarakan tokoh-tokoh tersebut. Untuk lebih jelasnya, lakukan kegiatan berikut.

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan percakapan Winda dan Zahra.

1. Siapa yang mengajari menyanyi Zahra?
2. Berapa album yang telah dikeluarkan oleh Zahra?
3. Di mana sekolah Zahra?
4. Apa kegiatan Zahra selain sekolah?
5. Apa suka duka menjadi penyanyi?
6. Apa pesan dari Zahra?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, kamu dapat menyimpulkan isi teks percakapan. Sekarang, simpulkan isi teks percakapan tersebut. Selanjutnya, ikuti kegiatan berikut.

Aksi sang Petualang

Perhatikan teks percakapan berikut ini.

Doni dan Rudi sedang mengikuti pelatihan wartawan cilik yang diselenggarakan oleh koran anak ”Adinda”. Di tempat itu, mereka bertemu dengan Sinta, teman mereka ketika duduk di bangku TK

Dodi : ”Hai lihat Rud, itu kan Sinta?”
Rudi : _____
_____
Dodi : ”Kita panggil ke sini aja ya?”
Dodi : _____
_____
Sinta : ”Hai Dod, Rud!” ”Kalian ikut pelatihan ini juga?”
Dodi : _____
_____
Sinta : ”Wah sama *dong*, aku juga ikut ekstra kurikuler mading di sekolah.”
Rudi : _____
_____
Sinta : ”Menurutku kita bisa mewawancarai banyak orang sehingga tambah banyak teman. Wawasan kita juga bertambah. Kalau menurutmu apa, Rud?”
Rudi : _____
_____
Dodi : ”Aku setuju dengan pendapat kalian.”
Sinta : ”Kita masuk *yuk*, sepertinya sudah akan dimulai.”
Dodi dan Rudi : _____

1. Lengkapilah teks percakapan tersebut dengan kalimatmu sendiri. Kerjakan di buku tugasmu.
2. Jawablah pertanyaan ini.
   a. Di mana percakapan itu berlangsung?
   b. Siapa saja yang ada dalam percakapan itu?
   c. Apa sebenarnya tujuan mereka mengikuti pelatihan wartawan cilik?
3. Peragakanlah teks percakapan itu bersama dua orang temanmu.
4. Mintalah teman-temanmu menilai penampilanmu.

D. DARI PENGALAMAN MENJADI KARANGAN

Seperti yang telah kamu tahu, Nilam Zubir menuliskan pengalamannya selama mewawancarai para pejabat tinggi di Indonesia menjadi sebuah buku. Kamu pun bisa seperti Nilam Zubir, *loh!* Namun, bagaimana caranya? Tuliskan pengalamanmu selama ketika melakukan wawancara kemarin. Kamu dapat menceritakan persiapanmu sebelum melakukan wawancara, kejadian menarik yang kamu alami ketika melakukan wawancara, kendalamu ketika melakukan wawancara, dan hal lain yang ingin kamu ceritakan.

Inginkah kamu segera menuliskan pengalamanmu itu? *Yuk*, lakukan kegiatan berikut ini.

1. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Kamu mempunyai banyak pengalaman dalam hidupmu, baik itu pengalaman menyenangkan atau menyedihkan. Misalkan, pengalaman mengikuti lomba membaca puisi, pengalaman mendapat hadiah ulang tahun, pengalaman mengendarai sepeda, dan pengalaman tercebur di selokan. Nah, pengalaman hidupmu itu dapat kamu tulis menjadi sebuah karangan. Kamu dapat menuliskan pengalaman apa pun. Pilihlah pengalaman yang menarik, seperti pengalamanmu melakukan wawancara kemarin. Untuk lebih jelasnya lakukan kegiatan berikut ini.

1. Ingat-ingatlah kembali pengalamanmu ketika melakukan wawancara dengan narasumber.
2. Kamu dapat bercerita tentang:
   a. persiapanmu membuat daftar pertanyaan,
   b. persiapanmu menyiapkan perlengkapan wawancara,
   c. kejadian menarik ketika kamu melakukan wawancara,
   d. kendalamu ketika melakukan wawancara, dan
   e. hal lain yang ingin kamu ceritakan.
3. Tuliskan pengalamanmu itu menjadi sebuah karangan.
4. Carilah tempat yang nyaman, misal di taman sekolah, aula, atau lapangan sekolah.
5. Bacakan karanganmu itu di depan teman-temanmu.
6. Mintalah komentar teman-temanmu atas kemenarikan karanganmu.

2. Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri

Selain berdasarkan pengalaman, menulis karangan dapat melalui urutan gambar seri. Urutan gambar seri dapat menjadi sebuah karangan. Dengan melihat rangkaian gambar seri, kamu dapat membayangkan hal-hal yang ingin kamu ceritakan. Bagaimana cara menuliskan karangan berdasarkan rangkaian gambar seri. Ayo, perhatikan trik berikut ini.

Trik

Trik Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Seri

1. Perhatikan urutan gambar seri dengan saksama.
2. Cermati peristiwa yang ada dalam gambar.
3. Urutkan susunan gambar itu berdasarkan urutan cerita yang sesuai.
4. Catatlah apa yang kamu lihat dalam gambar itu.
5. Kembangkan catatanmu menjadi sebuah cerita.

Nah, bekal untuk menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri telah kamu dapatkan. Gunakan pengetahuanmu itu dalam kegiatan berikut ini.

Petualangan 9

1. Perhatikan urutan gambar seri berikut ini dengan saksama

5

6

Enam gambar di atas merupakan sebuah rangkaian peristiwa. Tugasmu sebagai berikut.

1. Tentukan tema atau topik dari rangkaian gambar tersebut.
2. Tuliskan judul yang menarik.
3. Tuliskan keterangan dari gambar-gambar tersebut
4. Rangkaikan keterangan dari gambar-gambar tersebut menjadi sebuah karangan.

Inilah saatnya membuktikan kehebatanmu.
Ayo, lakukan kegiatan berikut ini.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan karangan yang telah kamu tulis.
2. Carilah tempat yang nyaman (misal di taman sekolah, lapangan sekolah, atau aula sekolah).
3. Bacakan karanganmu itu di depan teman-temanmu.
4. Bila perlu kamu sertakan peragaan.
5. Mintalah komentar teman-temanmu atas kemenarikan karanganmu.

E. TANTANGAN SANG PETUALANG

Bacalah informasi dari narasumber berikut ini.

‘Pak, Bagaimana Caranya Jadi Presiden?’

Usai memberikan hak pilihnya pada Pilkades di Desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, hari Minggu (11/3) pagi, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta Ibu Ani, dihadang empat orang wartawan cilik. Ketika dihadang awalnya terkejut, kemudian tersenyum lebar. Maklum, yang menghadang anak-anak. Apalagi para wartawan cilik dari TV Spacetoon yang siarannya mencakup Jabodetabek itu sigap dan tegas mengajukan bertanyaan-pertanyaan, layaknya wartawan senior.

“Pak, *kok* sering banjir dan longsor *sih*,” tanya salah seorang dari mereka. Mendapat pertanyaan ini, SBY dan Ibu Ani tidak langsung menjawab. SBY mengajak anak-anak itu bernyanyi “Lihat Kebunku”. Para wartawan cilik itu, bersama warga yang ada di sekitarnya, bersama SBY dan Ibu Ani tentu saja, langsung menyanyi. *Lihat kebunku, penuh dengan bunga. Ada yang putih, dan ada yang merah. Setiap hari, kusiram semua. Mawar, melati, semuanya indah.* Inti lagu ini, jagalah lingkungan biar tidak ada lagi banjir dan tanah longsor.

Kata Ibu Ani, kita harus memelihara tanaman. Hutan harus dilestarikan. Tambah SBY, “Pelihara kebersihan, keindahan. Kita harus sayang sama tanaman, pepohonan, sehingga alamnya jadi baik. “Kalau kita memelihara alam, tidak akan banyak banjir. Tidak akan banyak bencana. Betul kan?” tanya SBY. “Betuuuul,” jawab mereka.

“Bagaimana caranya jadi presiden?” tanya wartawan cilik lagi. Semua yang mendengar tergelak, termasuk SBY dan Ibu Ani. SBY kemudian menjawab. ”Pertama, kita harus sering berdoa, sering beribadah sesuai agamanya masing-masing. Kedua, belajar dengan sungguh-sungguh.Ketiga, pelihara jasmani supaya sehat, biar kuat. Keempat, sayang dan patuh kepada kedua orang tua dan guru. Insya Allah kalau anak-anak mengikuti saran itu, akan menjadi putra-putri terbaik bangsa, termasuk menjadi Presiden,” kata SBY.

Diakhir wawancara, wartawan cilik itu memperlihatkan yel-yel khas Bahana Anak Indonesia, dan mengajak SBY, Ibu Ani, dan semuanya untuk mengikuti. SBY dan Ibu Ani menuruti ajakan anak-anak itu. “Bandooo... ya ampuuun.” Kemudian semua bertepuk tangan. (win)

Sumber: www.solusihukum.com

Jangan **Salah Pilih**

Pilihlah jawaban yang tepat.
Kerjakan di buku tugasmu.

1. Siapa yang menghadang Bapak dan Ibu Presiden SBY?
   a. Wartawan cilik
   b. Wartawan cilik Bahana Anak Indonesia
   c. Wartawan cilik televisi
   d. Wartawan cilik TV Spacetoon

2. Kapan wawancara antara wartawan cilik TV Spacetoon dengan Presiden SBY berlangsung?
   a. Hari Minggu pagi
   b. Setelah Pilkades di Desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor
   c. Tanggal 11 Maret
   d. Pada hari Minggu Pagi, setelah Pilkades Desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor

3. Apa yang dinyanyikan para wartawan cilik itu dengan Bapak dan Ibu Presiden SBY?
   a. Naik-Naik ke Puncak Gunung
   b. Lihat Kebunku
   c. Desaku
   d. Taman Indah

4. Berikut ini adalah pesan Bapak dan Ibu Presiden SBY kepada tim wartawan cilik, kecuali ...
   a. Kita harus memelihara tanaman.
   b. Hutan harus dilestarikan.
   c. Pelihara kebersihan dan keindahan, serta sayangi tanaman.
   d. Kita harus rajin menyiram tanaman.

5. Berikut ini adalah cara menjadi presiden, kecuali ...
   a. Kita harus sering berdoa dan beribadah sesuai agama masing-masing.
   b. Kita harus belajar sungguh-sungguh.
   c. Kita harus menjaga badan supaya sehat.
   d. Kita harus patuh terhadap orang dewasa.

6. Perhatikan teks percakapan berikut ini.
   Sila dan Vika sedang berbincang-bincang di kantin sekolah. Mereka berbicara sambil minum es campur.

Sila : ”Vik, udah baca pengumuman belum?”
Vika : ”Belum, ada pengumuman apa?”
Sila : ”Dalam rangka memperingati Hari Pers Nasional, sekolah akan mengadakan pelatihan wartawan cilik di aula sekolah pada hari Minggu.”
Vika : ”Wah menarik sekali, gratis *nggak*?”
Sila : ”Huuu, kamu itu carinya gratisan. Untung saja gratis jadi kamu bisa ikut. Hehehe....Ikut *yuk*?”
Vika : ”Boleh, kalau ikut pelatihan itu, nanti kita dapat apa saja?”
Sila : ”Nanti kita dapat *notebook*, makalah, dan bolpoin.”
Vika : ”Snacknya mana?”
Vika : ”Bawa sendiri *kaleeeee*...”
Sila dan Vika: ”Hahahahaha....”

Di mana percakapan itu berlangsung?
a. ruang kelas
b. kantin sekolah
c. di depan papan pengumuman sekolah
d. taman sekolah

7. Kapan percakapan itu berlangsung?
a. waktu istirahat
b. waktu pulang
c. waktu belajar
d. waktu ulangan

8. Apa yang dibicarakan Sila dan Vika dalam teks percakapan di atas?
a. Pengumuman sekolah
b. Pelatihan Wartawan Cilik
c. Hari Pers Nasional
d. Pelatihan Mengarang

9. Di mana pelatihan wartawan itu akan dilaksanakan?
a. ruang rapat
b. aula sekolah
c. taman sekolah
d. halaman sekolah

10. Setiap peserta pelatihan akan mendapatkan apa?
a. *notebook* dan makalah
b. makalah dan bolpoin
c. *notebook*, makalah, dan bolpoin
d. *notebook*, makalah, dan *snack*

Kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. a. Bacalah kembali kutipan teks wawancara ”Pak, Bagaimana Caranya Jadi Presiden?” dengan saksama.
   b. Catatlah pokok-pokok penjelasan narasumber.
   c. Ringkaslah penjelasan narasumber berdasarkan catatanmu.
   d. Berikan tanggapanmu atas penjelasan narasumber.

2. a. Jelaskan persoalan atau peristiwa dalam teks wawancara ”Pak, Bagaimana Caranya Jadi Presiden?” dengan saksama.
   b. Berikan komentar atau saran atas persoalan dalam teks wawancara tersebut.

3. a. Carilah pasangan kelompokmu.
   b. Carilah teks percakapan di koran anak, majalah anak, atau situs internet.
   c. Salinlah teks percakapan tersebut di buku tugasmu.
   d. Bacakan teks percakapan tersebut bersama teman kelompokmu.
   e. Bacakan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat.

4. a. Ingat-ingatlah pengalamanmu yang paling menarik.
   b. Kamu dapat memilih pengalaman apa saja, baik yang menyenangkan atau menyedihkan, misal mendapat hadiah sepeda, menjadi juara kelas.
   c. Tuliskan pengalamanmu itu dalam bentuk karangan.
   d. Berilah judul yang menarik pada karanganmu.
   e. Bacakan karanganmu itu di depan teman-temanmu.

Kilas Balik

1. Tugas seorang wartawan adalah melakukan tanya jawab dengan narasumber. Di dalam tanya jawab itu terdapat pokok-pokok pembicaraan. Pokok-pokok pembicaraan merupakan hal-hal penting yang dibicarakan. Hal-hal penting itu meliputi unsur apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa.
2. Komentar atau saran merupakan pendapat, usul, anjuran yang ingin disampaikan untuk dipertimbangkan. Saran atau komentar diberikan terhadap suatu persoalan. Gunakan bahasa yang santun dan pemilihan kata yang tepat ketika memberikan saran atau komentar.
3. Sebelum kamu membaca teks percakapan, ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan. Terlebih dahulu bacalah teks percakapan itu dalam hati secara berulang-ulang. Pahamilah isi teks tersebut. Tentukanlah tokoh yang akan kamu bacakan. Bacalah teks percakapan dengan artikulasi yang jelas. Gunakanlah pula lafal, intonasi, dan jeda dengan tepat.
4. Menulis karangan dapat berdasarkan pengalaman. Selain itu, menulis karangan dapat melalui urutan gambar seri. Dengan melihat rangkaian gambar seri, kamu dapat membayangkan hal-hal yang ingin kamu ceritakan.
5. Cara menulis karangan berdasar gambar seri:
   a. perhatikan urutan gambar seri dengan saksama,
   b. cermati peristiwa yang ada dalam gambar,
   c. urutkan susunan gambar itu berdasarkan urutan cerita yang sesuai,
   d. catatlah apa yang kamu lihat dalam gambar itu, dan
   e. kembangkan catatanmu menjadi sebuah cerita.

Cermin

1. Prestasi apa yang telah kamu peroleh selama mempelajari bab ini?
2. Usaha apa saja yang telah kamu lakukan untuk meraih prestasi?
3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai pada bab ini?
4. Kegiatan apa yang paling sulit pada bab ini?
5. Apakah kamu sudah mampu menanggapi penjelasan narasumber dengan bahasa yang santun? Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?
6. Apakah kamu sudah mampu menanggapi suatu persoalan? Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?
7. Apakah kamu sudah mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat? Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?
8. Apakah kamu sudah mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman atau gambar seri? Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?

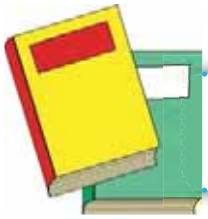

Kamus Kecil

kartu identitas : tanda anggota
kutipan : petikan, pungutan
meliput berita : membuat berita atau laporan secara terperinci tentang suatu masalah atau peristiwa
narasumber : orang yang memberi informasi
notebook : buku catatan
promosi : iklan, reklame
show : pertunjukan
wartawan : orang yang pekerjaanya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, televisi

Bab 2

Inginkah kamu mempunyai kehebatan

- **mengungkapkan fakta dan pendapat,**
- **mengomentari tema carita,**
- **menyimpulkan hikmah cerita,**
- **memahami bacaan dengan membaca cepat,**
- **menemukan gagasan utama,**
- **menulis cerita rakyat?**

Berpetualang Sambil Mengenal Kesenian Tradisional

Sekitar tahun 2007 lalu reog Ponorogo dibicarakan banyak orang. Kesenian ini juga kerap muncul di koran dan majalah. Apa sebabnya? Mengapa tiba-tiba kesenian ini menjadi *buah bibir*?

Semua itu berawal pada sebuah pertunjukan reog di Malaysia. Pada suatu atribut reog, yang bernama dadak merak tertulis Malaysia. Bahkan kemudian, pemerintah Malaysia mengumumkan bahwa reog Ponorogo merupakan kesenian asli Malaysia.

Wah, ternyata masalahnya benar-benar serius. Bagaimana pendapatmu terhadap kejadian tersebut? Relakah kamu bila reog disebut sebagai kesenian tradisional Malaysia?

Bila kamu tidak rela, cegahlah agar kejadian itu tidak terulang pada kesenian yang lain. Tunjukkan cintamu pada kesenian tradisional. Kamu dapat memulai dengan mengenal kesenian tradisional yang ada di sekitarmu. Apa yang kamu lihat pada kesenian itu? Apa pendapatmu pada kesenian tersebut? Sampaikan pengamatan dan pendapatmu pada teman-temanmu.

Nah, tema bab ini berhubungan dengan kesenian tradisional. Kamu dapat melihat kesenian tradisional yang seru. Kesenian tradisional apa yang akan kamu lihat? *Yuk*, ikuti kegiatan pada bab ini.

Sumber: arielaksono.files.wordpress.com

A. KESENIAN TRADISIONAL, SERU!

Ada pepatah mengatakan, tak kenal maka tak sayang. Apa artinya? Supaya sayang pada kesenian tradisional, kamu harus mengenal dahulu kesenian itu.

Tidak perlu jauh-jauh. Kamu dapat melihat kesenian tradisional yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Sampaikan yang kamu amati pada kesenian itu. Sampaikan pula pendapatmu tentang kesenian itu. Tahukah kamu cara menyampaikan dengan benar? Ayo, ikuti kegiatan berikut.

1. Mengungkapkan Fakta dan Pendapat

Suatu hari ada pertunjukan kesenian tradisional di daerahmu. Kamu bersama teman-temanmu menyaksikan pertunjukan itu. *Wah*, pertunjukan yang hebat. Setelah pertunjukan selasai, kamu dan teman-temanmu pulang ke rumah masing-masing. Dalam perjalanan pulang, kamu dan teman-temanmu membicarakan pertunjukan yang telah kamu lihat.

Pembicaraan itu sangat seru. Semua menyampaikan pendapat masing-masing. Ada yang berpendapat *begini*. Ada pula yang berpendapat *begitu*. *Wah*, macam-macam pendapatnya. Mengapa demikian?

Kamu mengungkapkan pendapat sesuai yang kamu lihat. Selain itu, tentu saja sesuai pula dengan minat yang ada dalam hatimu. Begitu pula ungkapan yang disampaikan teman-temanmu. Lalu, bagaimana cara mengungkapkan pendapat? Simaklah Teropong berikut ini.

Teropong

Setelah melakukan pengamatan, kamu tidak hanya dapat mengungkapkan pendapat. Kamu pun dapat mengungkapkan fakta. Akan tetapi, tentu saja fakta dan pendapat itu berbeda.

Fakta merupakan pernyataan yang sesuai dengan yang kamu amati atau yang kamu lihat. Karena sesuai dengan kenyataan, fakta tidak terbantah kebenarannya. Fakta berdasarkan peristiwa, suasana, atau kejadian yang benar-benar ada. Misalkan

ada sungai yang bernama Bengawan Solo di Jawa Tengah.
Fakta : Sungai Bengawan Solo ada di Jawa Tengah
Sebaliknya, pendapat adalah pernyataan yang berdasarkan pemikiran pribadi. Kebenaran pendapat itu tidak pasti. Pendapatmu dianggap benar karena alasanmu. Kamu dapat menambahkan pada pendapatmu kata-kata setuju, tidak setuju, mungkin, boleh jadi, sangat, tidak mungkin, sebaiknya, dan lain-lain. Misalkan ada sungai yang bernama Bengawan Solo di Jawa Tengah.
Pendapat : Tidak mungkin Bengawan Solo melewati kota Surabaya.
Alasan : Kota Surabaya berada di Jawa Timur.

Sumber: Panduan Materi Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2004 (2005) Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan

Setelah membaca penjelasan itu, kamu pasti dapat mengungkapkan fakta dan pendapat dengan mudah. Akan tetapi, kamu harus bertualang terlebih dahulu. Ayo, persiapkan petualangan bersama teman-temanmu.

Petunjuk guru:
1. Guru memimpin pembagian kelompok.
2. Guru meminta siswa melakukan petualangan di rumah.
3. Jika memungkinkan, guru dapat mengajak siswa untuk bersama-sama menyaksikan kesenian tradisional. Guru dapat mengajak untuk melihat secara langsung ataupun lewat VCD atau televisi.
4. Guru menekankan siswa bahwa hal yang penting dalam petualangan ini laporan pengamatan, bukan kegiatan pengamatan.
5. Guru memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan.

1. Rencanakan dengan teman-temanmu kesenian tradisional yang akan kamu amati. Kamu tidak harus melihat secara langsung. Kamu pun boleh melihat lewat berbagai sumber informasi. Misal lewat televisi atau VCD.
2. Lihatlah kesenian itu sesuai dengan rencana.
3. Pada saat melihat, catatlah fakta-fakta kesenian itu. Kamu boleh pula mencatat setelah selesai melihat pertunjukan.
4. Simpan catatan itu sebagai bahan Petualangan 2.

Petunjuk guru:
1. Guru memimpin pembagian kelompok.
2. Guru meminta siswa melakukan petualangan di rumah.
3. Jika memungkinkan, guru dapat mengajak siswa untuk bersama-sama menyaksikan kesenian tradisional. Guru dapat mengajak untuk melihat secara langsung ataupun menyaksikan bersama melalui VCD atau televisi.
4. Guru menekankan siswa bahwa hal yang penting dalam petualangan ini laporan pengamatan, bukan kegiatan pengamatan.
5. Guru memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan.

1. Siapkan catatan tentang fakta berdasar pengamatan pada Petualangan 1.
2. Catatlah pendapatmu tentang kesenian yang telah kamu lihat.
3. Sampaikan fakta dan pendapatmu di depan kelas.
4. Mintalah pendapat teman-temanmu mengenai fakta dan pendapat yang kamu buat.
5. Sebaliknya, dengarkan fakta dan pendapat temanmu.
6. Berikan pendapatmu tentang fakta dan pendapat temanmu.

2. Menuliskan hasil pengamatan/ kunjungan

Jangan hanya puas dengan catatanmu. Kamu perlu menuliskan hasil pengamatanmu. Bagaimana caranya? Simaklah Teropong berikut.

Teropong

Hasil pengamatan itu bukan berasal dari khayalan. Untuk membuat hasil pengamatan, tentu saja kamu harus bertualang terlebih dahulu. Kunjungilah suatu tempat. Lalu, amati kejadian, keadaan, dan suasana yang ada di sana.

Catatlah hal-hal yang telah kamu lihat dan amati. Gunakan catatan itu untuk membuat tulisan tentang hasil pengamatanmu. Sertakan fakta-fakta secara runtut, dari awal sampai akhir. Misal dimulai dengan persiapan sampai acara selesai.

Jika kamu menyertakan pendapat, sertakan pula alasan. Jangan asal berpendapat. Kamu perlu melihat kembali faktanya.

Jangan lupa gunakan bahasa yang baik dan benar. Bekali dirimu dengan buku tentang EyD. Setelah itu, mulailah menulis hasil pengamatanmu.

Aksi sang Petualang

Petunjuk guru:
1. Guru menberi contoh gaya pembawa berita di televisi.
2. Guru memotivasi siswa untuk mempraktikkan gaya ini.
3. Guru memberi penghargaan pada siswa yang tampil dengan baik.

1. Siapkan catatanmu pada Petualangan 1 dan 2.
2. Buatlah tulisan berdasarkan catatan itu.
3. Periksalah kembali tulisanmu.
4. Majulah ke depan kelas.
5. Jelaskan tulisanmu secara lisan.
6. Supaya menarik, tirukan gaya pembawa berita di televisi. Bayangkan kamu sedang berbicara di depan kamera. Teman-temanmu sedang melihat wajahmu lewat layar televisi.

B. SERU SETELAH CERITA

Jangan salah. Reog itu tidak sekadar tarian. Dalam reog terkandung sebuah cerita. Tentu saja ceritanya bukan Doraemon atau Harry Potter. Akan tetapi, cerita itu tentang berdirinya Kerajaan Bantar Angin. Cerita itu dikenal di daerah Ponorogo, Jawa Timur.

Masih ada banyak cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Simaklah salah satu cerita rakyat yang akan dibacakan gurumu. Seperti apakah ceritanya? *Yuk*, cari tahu pada kegiatan berikut.

1. Mengomentari Isi Cerita

Bila mendengar cerita yang menarik, tidak mungkin kamu ketiduran. Matamu pasti berbinar-binar. Wajahmu tampak tidak sabar. Kamu pasti penasaran pada akhir cerita itu. Ketika cerita telah berakhir, kamu mampu berkomentar.

Setelah mendengarkan dengan saksama, kamu dapat mengomentari isi cerita. Apa benar demikian? Sebelum membuktikan keajaiban itu, bacalah Teropong.

Teropong

Cerita dapat digunakan untuk membahas sesuatu. Cerita juga dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan. Sesuatu yang dibahas dalam cerita disebut tema. Pesan dalam cerita disebut amanat.

Pernahkah kamu mendengar cerita rakyat dari Sumatera Barat yang berjudul Malin Kundang? Bila kamu belum tahu, mintalah gurumu bercerita. Cerita itu memiliki tema dan amanat. Tema cerita itu tentang seorang anak yang durhaka kepada ibunya. Cerita itu berpesan supaya anak harus selalu berbakti kepada orang tua.

Tema dan amanat cerita rakyat berkaitan dengan nilai moral yang baik dan buruk. Kamu boleh setuju atau tidak setuju pada teman dan amanat cerita. Kamu bebas berkomentar asal alasannya tepat. *Yuk*, ungkapkan komentar dalam petualangan berikut.

Petualangan 3

Petunjuk guru:
1. Guru memimpin pembagian kelompok.
2. Guru membuat suasana tenang.
3. Guru membacakan cerita yang terdapat pada kegiatan membaca.
4. Guru dapat pula membacakan cerita rakyat yang lain.
5. Guru membacakan cerita dengan menarik.
6. Guru memotivasi siswa untuk menyimak cerita sampai akhir.

1. Carilah tempat yang nyaman (dapat di taman sekolah, lapangan sekolah, atau aula).
2. Buatlah kelompok. Bergabunglah bersama kelompokmu.
3. Duduklah dengan tenang.
4. Perhatikan gurumu. Beliau menyampaikan sebuah cerita rakyat.
5. Simaklah cerita rakyat itu sampai selesai. Bayangkan kamu sedang mengalami cerita itu.
6. Apakah tema cerita tersebut?
7. Diskusikan bersama teman kelompokmu.
8. Catatlah hasil diskusi kelompokmu.

Petualangan 4

1. Berdirilah.
2. Bacakan hasil diskusi kelompokmu.
3. Persilakan teman-temanmu berkomentar.
4. Sebaliknya, berikan komentar pada hasil diskusi kelompok mereka.
5. Jadikan suasana kelas meriah karena komentar-komentar itu.

Aksi sang Petualang

1. Majulah di depan kelas.
2. Ungkapkan pendapatmu tentang hikmah atau manfaat cerita rakyat yang telah kamu dengarkan.
3. Persilakan teman-temanmu berpendapat.
4. Dengarkan kesimpulan temanmu.
5. Jadikan suasana kelasmu semakin meriah karena pendapat-pendapat itu.

2. Menyimpulkan Hikmah Cerita Rakyat

Apa kegiatan selanjutnya? Kamu dan teman-temanmu kembali berdiskusi. Tentu saja yang dibahas bukan tentang tema. Akan tetapi, diskusi itu untuk menyimpulkan hikmah atau manfaat cerita.

Berikan pendapatmu. Akan tetapi, jangan berselisih karena pendapat yang berbeda.

Justru, kamu dapat membahas perbedaan pendapat tersebut. Apakah petualangan ini lebih menarik daripada petualangan yang lalu? *Yuk*, mulailah petualangan itu.

C. INI DIA GAGASAN UTAMANYA

Kamu sudah mengenal salah satu cerita rakyat. Jangan khawatir. Dalam kegiatan ini kamu dapat membaca sebuah cerita rakyat. Apakah ceritanya sama ataukah berbeda dengan yang telah kamu dengarkan?

Bila kedua cerita itu sama, jangan *ngambek*. Dalam kegiatan ini, kamu dapat menemukan pengetahuan yang berbeda dengan kegiatan yang lalu. Apa saja pengetahuan itu? Ayo, ikuti kegiatan berikut.

1. Memahami Bacaan

Kamu harus membaca untuk memahami suatu cerita. *Nah*, bagaimana jika kegiatan itu kamu lakukan dengan cepat? Dapatkah kamu memahami ceritanya? Berlombalah dengan teman-temanmu. Buktikan jika kamu mampu.

Petunjuk guru:
1. Guru menyiapkan alat pencatat waktu.
2. Guru memberi aba-aba mulai dan berhenti.
3. Guru memberi jangka waktu aba-aba selama satu menit.
4. Guru memotivasi siswa supaya jujur.

1. Jangan membaca sebelum gurumu memberi aba-aba.

Asal Mula Danau Toba

Di sebuah desa di Pulau Sumatera, hidup seorang petani. Ia hidup sendirian karena belum menikah. Walaupun begitu, ia tetap rajin bekerja.

Pada suatu hari petani itu memancing ikan di sungai. Ia tidak memperoleh ikan, tetapi mendapatkan putri yang dikutuk menjadi ikan. Petani itu pun bersedia untuk menyelamatkan puteri itu dari kutukan. Ia bersedia menikah dengan satu syarat. Ia tidak boleh menceritakan asal usul isterinya. Akan terjadi petaka dahsyat bila janji itu dilanggar.

Setelah setahun, kebahagiaan petani dan istri bertambah. Mereka mempunyai seorang anak yang diberi nama Putera. Mereka mensyukuri kebahagiaan itu dengan terus rajin bekerja.

Putera tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Selain itu, ia selalu merasa lapar. Makanan yang tersedia selalu ia habiskan.

Lama kelamaan, Putera membuat jengkel ayahnya. Seharian ia hanya bermain. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak.

Walaupun istrinya selalu mengingatkan, kesabaran petani itu akhirnya habis. Karena melihat anaknya bermain dan tidak membantu di sawah, ia naik pitam. Sambil menjewer kuping anaknya, petani itu mengumpat.

"Anak tidak tahu untung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!" Tanpa sadar ia mengucapkan kata pantangan. Ia melanggar janji ketika menikah dengan putri ikan.

Setelah petani mengucapkan kata-katanya, seketika itu juga anak dan istrinya hilang lenyap. Tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan semakin deras. Desa petani dan desa sekitarnya terendam semua. Air meluap sangat tinggi dan luas sehingga membentuk sebuah telaga.

Akhirnya, terbentuklah sebuah danau dengan pulau kecil di tengah. Danau itu dikenal dengan nama Danau Toba. Pulau kecil dikenal dengan nama Pulau Samosir.

Sumber: e-smart.com dengan pengubahan

2. Perhatikan aba-aba gurumu. Gurumu memberi aba-aba mulai dan berhenti.
3. Bacalah cerita itu ketika gurumu memberi aba-aba mulai.
4. Berhentilah membaca ketika gurumu memberi aba-aba berhenti.
5. Tandai kata terakhir yang kamu baca.
6. Ulangi kegiatan tersebut sampai gurumu memberi aba-aba selesai.
7. Apakah kata terakhir yang kamu baca?
8. Selesaikah kamu membaca cerita itu?
9. Jawablah pertanyaan itu dengan jujur. Hanya kamu yang tahu kata terakhir yang kamu baca.
10. Lihat. Siapa yang sudah selesai membaca cerita itu?

Menara Bahasa

Apakah kamu melihat kata *buah bibir* pada bagian pembuka? Apakah kamu memperhatikan kata *naik pitam* pada cerita Asal mula Danau Toba? Jika tidak, coba cari kedua kata itu. Jika iya, tahukah kamu makna kedua kata itu?

Kata *buah bibir* bukan bermakna buah yang ada di bibir. Begitu juga kata naik pitam, kata itu bukan bermakna menaiki barang yang bernama pitam. Kata *buah bibir* bermakna *yang selalu dibicarakan* dan *naik pitam* bermakna *sangat marah*. Mengapa demikian? Tanyalah gurumu, pasti beliau bersedia untuk menjelaskan dengan senang hati.

Carilah contoh yang lain setelah mendapat penjelasan dari gurumu. Bila kamu belum tahu, tanyalah kembali gurumu. Setelah itu, lanjutkan petualanganmu.

Petualangan 6

Petunjuk guru:
1. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berikut.
2. Guru mengawasi siswa agar tidak kembali membaca.
3. Guru memotivasi siswa agar bersikap jujur.
4. Guru mendiskusikan bersama siswa tentang jawaban.

1. Tutuplah cerita yang telah kamu baca. Jangan melihat, apalagi membaca.
2. Perhatikan soal berikut.
   a. Di pulau manakah petani itu tinggal?
   b. Mengapa petani dan istrinya berbahagia?
   c. Siapa nama anak petani itu?
   d. Bagaimana anak petani itu tumbuh?
   e. Apa yang membuat petani itu jengkel kepada anaknya?
   f. Apa akibat kemarahan sang petani?
   g. Kapan desa tempat tinggal petani itu mulai terendam air?
   h. Apa nama danau di desa petani itu?
   i. Apa judul bacaan tersebut?
3. Tulislah jawabanmu di buku tugas.
4. Diskusikan bersama temanmu tentang jawaban yang paling tepat.
5. Perhatikan jawabanmu. Bandingkan dengan jawaban teman di kelasmu.
6. Siapakah yang jawabannya benar semua?

Trik

Trik Membaca Cepat

1. bacalah dalam hati,
2. jangan menggunakan bibir untuk melafalkan,
3. jangan menunjuk tulisan pada buku,
4. jangan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan atau sebaliknya, dan
5. jangan mengulang kata yang sudah dibaca.

Praktikkan tips ini. Bila kamu belum terbiasa, lakukan satu persatu tips itu. Akhirnya kamu akan terbiasa membaca cepat dengan semua tips itu.

Sudahkah kamu mempraktikkan tips membaca cepat? Agar terampil, kamu harus selalu berlatih. Tidak hanya di sekolah, kamu pun dapat mempraktikkan tips itu di rumah bersama teman atau saudaramu.

2. Menemukan gagasan utama dalam bacaan

Membaca secara cepat itu mengasyikkan, bukan? Setelah berlatih membaca cepat, berlatihlah mencari gagasan utama. Bagaimana cara mencari gagasan utama? Simaklah Teropong berikut. Kamu dapat memperoleh jawaban.

Teropong

Gagasan utama disebut juga ide pokok. Gagasan utama merupakan pernyataan mengenai topik atau hal yang dibicarakan dalam paragraf.

Untuk menemukan gagasan utama, lakukan langkah-langkah berikut.

1. Buatlah sebuah pertanyaan tentang topik atau hal yang dibicarakan dalam paragraf. Gunakan kata tanya:
   - *apa* untuk menanyakan *sesuatu*,
   - *siapa* untuk menanyakan *orang*,
   - *di mana* untuk menanyakan *tempat*,
   - *mengapa* untuk menanyakan *sebab*,
   - *kapan* untuk menanyakan *waktu*, dan
   - *bagaimana* untuk menanyakan *keadaan* atau *kejadian*.
2. Temukan jawabannya dalam suatu kalimat, yang disebut kalimat utama.
3. Tentukan pernyataan tentang inti dalam kalimat utama.
4. *Ini dia* ..., gagasan utamanya.

Perhatikan contoh berikut.

Timun Mas adalah seorang anak yang baik hati. Setiap hari ia membantu orang tuanya. Ia tidak pernah nakal dan patuh kepada orang tuanya. Ia juga suka menolong teman-temannya. Bila ada temannya yang membutuhkan, Timun Mas tidak segan-segan membantu mereka.

Perhatikan, Timun Mas disebut-sebut dalam setiap kalimat. Tidak salah lagi, paragraf ini membicarakan Timun Mas. Untuk itu, pertanyaannya adalah *bagaimanakah sifat Timun Mas*? Jawaban terdapat pada kalimat, Timun Mas adalah seorang anak yang baik hati.

Nah, gagasan utama terdapat pada kalimat tersebut. Untuk menemukan gagasan utama, tentukan pernyataan tentang inti atau pokok kalimat itu. Jadi, gagasan utama paragraf itu adalah *kebaikan hati Timun Mas*.

Informasi dalam Teropong memang panjang. Bila kurang jelas, kamu dapat membicarakan dengan teman-temanmu. Kamu pun dapat bertanya pada gurumu. Sudahkah kamu paham? Ujilah dengan mengikuti petualangan berikut.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan buku tugasmu.
2. Perhatikan bacaan pada petualangan 5.
3. Berapakah paragraf dalam bacaan tersebut?
4. Buatlah kata tanya mengenai hal yang dibicarakan pada paragraf.
5. Temukan gagasan utama dengan kata tanya tersebut.
6. Tuliskan gagasan utama tersebut pada buku tugasmu.
7. Bacakan hasil petualanganmu di depan kelas.
8. Adakah temanmu yang tidak setuju?
9. Diskusikan bersama teman-temanmu.

D. KUTAHU, CERITA ITU

Di Ponorogo terdapat cerita tentang berdirinya Kerjaan Bantar Angin. Di Sumatera Barat terdapat cerita tentang Malin Kundang. Di Jawa Barat terdapat cerita tentang Sangkuriang. Bagaimana dengan daerah di sekitar tempat tinggalmu? Cerita apa yang terkenal? Ayo, tuliskan cerita rakyat dari daerahmu.

1. Menulis Cerita Rakyat

Sebelum menulis, kamu perlu melakukan persiapan. Apakah persiapan itu? Simaklah Teropong, maka kamu dapat memperoleh penjelasan.

Teropong

Untuk membuat tulisan, sebaiknya kamu membuat kerangka karangan. Apakah yang dimaksud dengan kerangka karangan? Mengapa kamu perlu membuat kerangka karangan sebelum menulis?

Kerangka karangan adalah rencana sebuah karangan. Karena kerangka, tulisanmu dapat urut dan teratur. Selain itu, kerangka mencegah pengulangan bagian cerita.

Perhatikan contoh kerangka karangan berikut.

Tema : .....

I. Bagian pembuka
- memperkenalkan pelaku cerita
- memperkenalkan tempat kejadian
- menceritakan awal permasalahan

II. Isi cerita
- masalah bertambah
- masalah menjadi rumit

III. Penutup cerita
- masalah terselesaikan
- kesimpulan

Setelah membuat kerangka, tugasmu belum selesai. Ingat, kamu belum menulis ceritamu. Untuk itu, mulailah menulis. Ceritakan tiap-tiap bagian pada kerangka itu secara urut dan teratur. Selain itu, kamu tidak boleh mengulang bagian yang sudah kamu ceritakan.

Sudah siapkah kamu bertualang? Siapkan alat tulis. *Yuk*, ikuti petualangan berikut.

Aksi sang Petualang

1. Bayangkan sebuah cerita rakyat.
2. Buatlah kerangka cerita itu. Gunakan imajinasimu.
3. Ceritakan setiap bagian kerangka.
4. Perhatikan pilihan kata dan ejaan yang kamu gunakan.

2. Mengomentari Tulisan

Apakah kamu merasa tulisanmu sudah bagus dan sempurna? Jika tidak, sebaiknya kamu meminta komentar temanmu. Perhatikan bagian yang dikomentari temanmu.

Dapatkah kamu berkomentar seperti temanmu? Untuk apa takut? Tunjukkan jika kamu pun mampu. *Yuk*, ikuti petualangan berikut.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan tulisanmu.
2. Tukarkan tulisanmu dengan tulisan temanmu.
3. Periksalah tulisan temanmu.
4. Catatlah kelebihan maupun kekurangan tulisan itu.
5. Majulah ke depan kelas.
6. Jelaskan komentarmu.
7. Sebaliknya, dengarkan komentar teman.

Sekilas Info

Untuk mengomentari tulisan, setidaknya kamu perlu dua buku sumber. Tentu kamu tidak memerlukan buku memasak dan buku gambar. Akan tetapi, kamu memerlukan kamus dan buku ejaan.

Mengapa kamus? Dalam kamus terdapat daftar kata dan maknanya. Kamu dapat memeriksa makna suatu kata. Bila menurutmu kata itu kurang tepat, pilihlah kata yang lain. Kamu dapat mencari kata yang lebih tepat dalam kamus.

Buku ejaan juga penting. Semua aturan penulisan bahasa Indonesia terdapat dalam buku EyD (Ejaan yang Disempurnakan). Jangan malas membaca buku ini. Kamu pasti terampil berbahasa Indonesia.

E. TANTANGAN SANG PETUALANG

Jangan Salah Pilih

1. Suatu hari Asna bersama keluarganya menyaksikan pertunjukan tari-tarian dari seluruh nusantara. Ia melihat tari Kecak, tari Bondan, tari Tor-tor, dan beberapa tarian Indonesia. Tari Kecak dimainkan oleh sekelompok laki-laki. Mereka menggunakan busana kotak-kotak hitam. Penari Bondan itu cantik-cantik. Mereka membawa boneka. Pertunjukan itu berakhir pada siang hari.

   Apakah fakta yang paling tepat berdasarkan pengamatan Asna?
   a. Pertunjukan tari-tarian itu seru sekali.
   b. Penari Bondan membawa boneka.
   c. Di luar ruangan Tari Kecak pasti lebih meriah.
   d. Sebaiknya penonton tidak terlalu dekat dengan panggung tempat menari.

2. Apakah pendapat paling tepat berdasarkan pengamatan Asna?
   a. Penari Kecak menggunakan busana bermotif kotak-kotak hitam yang berwarna dan putih.
   b. Tari Bondan dimainkan oleh para perempuan.
   c. Tari Kecak dimainkan oleh para lelaki.
   d. Penari Bondan cantik-cantik.

3. Perhatikan potongan cerita rakyat berikut ini.

Beberapa abad yang lalu tersebutlah Kesultanan Kartasura. Kesultanan sedang sedih karena permaisuri sakit keras. Pangeran sudah memanggil beratus-ratus orang tabib untuk mengobati sang permaisuri. Akan tetapi, tak ada yang dapat mengobati penyakitnya.

Sementara itu, di luar istana banyak terjadi pelanggaran. Keadaan kacau tidak ada yang mengurusi. Kecemasan melanda rakyat kesultanan Kartasura. Pemerintahan kasultanan itu tidak berjalan sebagaimana mestinya.

.....

Diceritakan oleh Devara Putri

Sumber: e-smart.com dengan pengubahan

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan cerita tersebut adalah ...

a. cerita itu terjadi di Kesultanan Kartasura.
b. raja sangat sedih karena anaknya sakit.
c. ada satu tabib yang berhasil menyembuhkan raja.
d. rakyat menyarankan raja menyepi.

4. Apakah kalimat utama pada paragraf pertama pada cerita tersebut?
   a. Beberapa abad lalu tersebutlah Kesultanan Kartasura.
   b. Kesultanan itu sedang sedih karena permaisuri sakit keras.
   c. Pangeran sudah memanggil beratus-ratus orang tabib untuk mengobati sang permaisuri.
   d. Akan tetapi, tak satupun yang dapat mengobati penyakitnya.

5. Gagasan utama pada paragraf kedua adalah ...
   a. banyak terjadi pelanggaran di luar istana.
   b. kekacauan di luar istana.
   c. kecemasan rakyat.
   d. pemerintahan yang tidak berjalan dengan baik.

6. Tema cerita tersebut adalah ...
   a. cerita tentang bedirinya Kesultanan Kartasura.
   b. penyakit sang raja.
   c. usaha sang raja untuk menyembuhkan isterinya.
   d. penyakit sang pangeran.

7. Apakah tang diceritakan pada bagian pembuka cerita?
   a. Menjelaskan masalah yang bertambah.
   b. Memperkenalkan pelaku cerita.
   c. Menceritakan kesimpulan cerita.
   d. Menjelaskan masalah yang rumit.

8. Perhatikan bagian-bagian cerita berikut. Manakah yang merupakan bagian penutup cerita?
   a. Sri Gumam adalah utusan raja Pagaruyung. Sri Gumaya adalah utusan Alam Syah. Kebetulan, kedua utusan ini saling bertemu. Keduanya pun bertarung. Terjadilah huru-hara di Pulau Putih.
   b. Beberapa abad berlalu setelah peristiwa pertempuran itu. Saudagar-saudagar dari Arab, India dan Jawa mulai berdatangan. Mereka membeli kulit kayu tengar, dan buah pinang yang ada di Pulau Putih.
   c. Kisah ini terjadi di Pulau Putih. Pada waktu itu Putri Lencana Muda terkenal karena cantik jelita. Ada banyak raja-raja dari negeri seberang yang meminang. Begitu juga putra raja Pagaruyung dan anak raja Lingga bernama Alam Syah. Kemudian, raja-raja ini mengirimkan utusan untuk melamar putri Lencana Muda.
   d. Sejak itu lidah Melayu penduduk setempat mengucapkannya “Beintan... Bentan ... Bintan,” berarti ber-intan, pulau berisi

intan yang pada akhirnya disebut “Bintan” asal “be-intan” atau “bentan” dengan cahaya gemerlapan.

9. Karena penyakit itu, sang puteri ....
Kata yang paling tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ... .
a. pergi
b. meninggal
c. mangkat
d. mati

10. Manakah kalimat yang menunjukkan pilihan kata paling tepat?
a. Puteri itu diobati oleh seorang *dokter*.
b. Penasehat raja *menyuruh* raja untuk menyepi di sebuah pantai.
c. Rakyat merasa cemas dengan keadaan *di negeri* itu.
d. Raja diganti dengan seseorang yang lebih *jago*.

Kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Bacalah cerita rakyat berikut.

Asal Mula Pulau Bintan

Kisah ini terjadi di Pulau Putih. Pada waktu itu Putri Lencana Muda terkenal karena cantik jelita. Ada banyak raja-raja dari negeri seberang yang meminang. Begitu juga putra raja Pagaruyung dan anak raja Lingga bernama Alam Syah. Kemudian, raja-raja ini mengirimkan utusan untuk melamar putri Lencana Muda.

Sri Gumam adalah utusan raja Pagaruyung. Sri Gumaya adalah utusan Alam Syah. Kebetulan, kedua utusan ini saling bertemu. Keduanya pun bertarung. Terjadilah huru-hara di Pulau Putih.

Mereka semua mengeluarkan jurus andalan masing-masing. Akibat pertempuran ini, ada banyak gunung yang hancur. Gunung di depan, di belakang, di kanan, dan kiri mereka hancur semua. Bahkan, gunung kebanggaan Pulau Putih juga hancur karena kemarahan kedua utusan itu.

Beberapa abad berlalu setelah peristiwa pertempuran itu. Saudagar-saudagar dari Arab, India, dan Jawa mulai berdatangan. Mereka membeli kulit kayu tengar, dan buah pinang yang ada di Pulau Putih.

Suatu hari seorang Pedagang dari Arab sangat terkejut. Ia melihat intan di karung goni buah pinang yang dibelinya. Serentak beberapa saudagar lain saling bertanya-tanya, “Ada intan di Pulau ini? Begitu banyak intan itu sehingga masuk dalam karung-goni buah pinang?”

Lalu, gunung-gunung di Pulau Putih dijelajahi. Gunung itu pun digali. Selanjutnya, para saudagar-saudagar mendulang intan.

“Gunung berintan. Gunung penuh berisi intan.” Ucap mereka bersyukur tiada henti. Beberapa mengelu-elukan kata lain.

“Gunung berintan, di Pulau Intan!”

“Ya, Pulau Intan!” seru penduduk bersorak sorai penuh gegap gempita.

“Pulau Putih jadi Pulau Intan!”

"Pulau Berintan"

"Pulau Be-intan... bein-tan! Bentan... Bintan!

Sejak itu lidah Melayu penduduk setempat mengucapkannya "Beintan... Bentan ... Bintan," berarti ber-intan. Pulau berisi intan itu pada akhirnya disebut "Bintan" asal "be-intan" atau "bentan", kata bintan berarti cahaya gemerlapan.

Diceritakan oleh: Vievid D. Utami
Sumber: *Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera* dengan pengubahan

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita tersebut !
   a. Sebutkan gagasan utama paragraf pertama.
   b. Sebutkan gagasan utama paragraf terakhir

2. Jelaskan tema cerita Asal Mula Pulau Bintan tersebut !

3. Jelaskan hikmah cerita Asal Mula Pulau Bintan tersebut !

4. Perhatikan kedua kalimat ini !
   a. *Mama-mama* berkumpul untuk mengikuti kursus menari.
   b. Sang pangeran itu *tidak bergembira* karena isterinya sakit.

   Pilihan kata pada kedua kalimat itu kurang tepat. Perbaikilah pilihan kata pada kedua kalimat tersebut.

5. Tulislah sebuah cerita rakyat !

Kilas Balik

1. Fakta merupakan pernyataan yang sesuai dengan yang dapat diamati atau dilihat. Karena sesuai dengan kenyataan, fakta tidak terbantah kebenarannya.
2. Pendapat adalah pernyataan yang berdasarkan pemikiran pribadi. Kebenaran pendapat itu tidak pasti. Pendapat dianggap benar karena alasan yang benar. Dalam pendapat boleh disertai kata-kata *setuju, tidak setuju, mungkin, boleh jadi, sangat, tidak mungkin, sebaiknya*, dan lain-lain.
3. Tema adalah sesuatu yang dibahas dalam cerita. Amanat merupakan pesan dalam cerita. Tema dan amanat cerita rakyat berkaitan dengan nilai moral baik dan buruk.
4. Gagasan utama disebut juga ide pokok. Gagasan utama merupakan pernyataan mengenai topik atau hal yang dibicarakan dalam paragraf.
5. Kerangka karangan adalah rencana sebuah karangan. Karena kerangka, tulisan dapat urut dan teratur. Selain itu, kerangka mencegah pengulangan cerita.

Cermin

1. Kegiatan apakah yang paling kamu sukai pada bab ini? Mengapa?
2. Kegiatan apakah yang paling tidak kamu sukai pada bab ini? Mengapa?
3. Kesenian apakah yang kamu lihat pada kegiatan pengamatan?
4. Sebutkan secara singkat hasil pengamatanmu.
5. Berapa soal yang dapat kamu jawab dengan benar pada kegiatan memahami bacaan?
6. Berapakah gagasan utama yang dapat kamu tentukan dengan benar?
7. Cerita apakah yang dibacakan gurumu?
8. Apa tema cerita tersebut?
9. Apakah judul cerita rakyat yang kamu tulis?
10. Sebelum menulis cerita, apakah kamu membuat kerangka karangan?

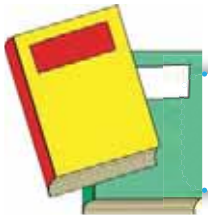

Kamus Kecil

alasan : dasar bukti, keterangan
durhaka : tidak menurut kepada Tuhan atau orang tua
hikmah : kebijaksanaan, arti, atau manfaat
jeli : awas, tajam
jengkel : kesal, mendongkol
kutuk : doa atau kata-kata yang mendatangkan kesusahan
dikutuk : mendapatkan akibat dari doa atau kata-kata yang mendatangkan kesusahan
lafal : cara mengucapkan bunyi bahasa
melafalkan : mengucapkan bunyi bahasa
lisan : tuturan dengan kata-kata
luap : banyak dan melimpah
meluap : menjadi banyak dan melimpah
nilai moral : akhlak, budi pekerti, suatu ajaran baik buruk
petaka : bencana, kecelakaan
seru : hebat, panggilan dengan suara nyaring
telaga : danau, kolam, perigi
umpat : perkataan yang dikatakan karena jengkel atau marah
mengumpat : mengatakan perkataan yang jelek karena jengkel atau marah

Bab 3

Inginkah kamu mempunyai kehebatan:

1. **menulis surat undangan,**
2. **membaca teks percakapan,**
3. **menanggapi suatu persoalan atau peristiwa beserta saran pemecahannya,**
4. **mengidentifikasikan unsur cerita?**

Kegembiraan di Hari Ulang Tahun

Setahun sekali, kamu berulang tahun. Bagaimana cara kamu merayakan hari ulang tahunmu? Seperti apa perayaannya? Cukup dirayakan dengan berdoa bersama keluarga atau dengan pesta yang meriah? Jika kamu belum pernah merayakannya dengan pesta yang meriah, jangan bersedih. Suatu saat, kamu dapat merayakannya meskipun dengan pesta sederhana atau cukup dengan menghadiri pesta ulang tahun temanmu.

Ayo, bergembiralah! Kamu dapat saling berbagi pengalaman dengan temanmu tentang pesta ulang tahunmu atau temanmu. Ceritakan saja tentang undangan, kado, makanan, permainan hingga badut di pesta ulang tahunmu atau temanmu. Kamu dapat menceritakannya di depan kelas. Pasti seru dan mengasyikkan. Setelah berbagi pengalaman seputar ulang tahun, ikuti saja kegiatan di bab ini.

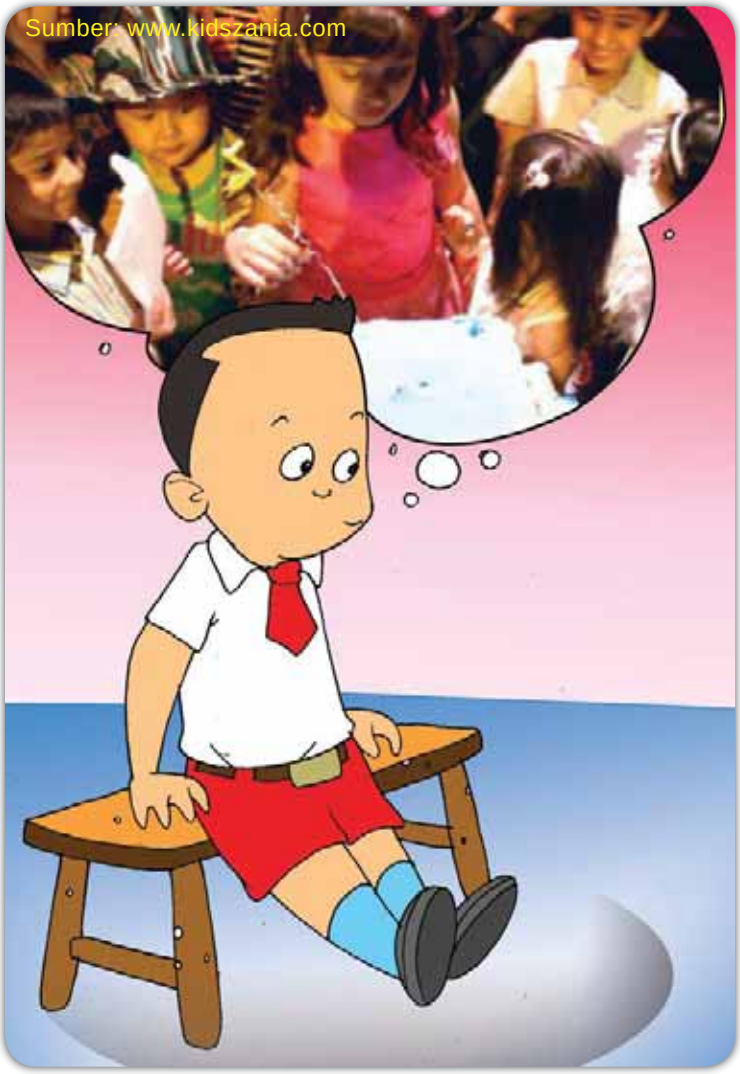
Sumber: www.kidszania.com

A. AYO, BUATLAH UNDANGAN ULANG TAHUNMU SENDIRI

Asyik bukan? Kamu dapat berbagi pengalaman seputar pesta ulang tahun. *Nah*, tahukah kamu bahwa ada satu hal yang tidak boleh dilupakan sebelum pesta ulang tahun diadakan? Coba tebak! *Yup*, undangan ulang tahun. Undangan dibuat agar teman-temanmu datang ke pesta ulang tahunmu.

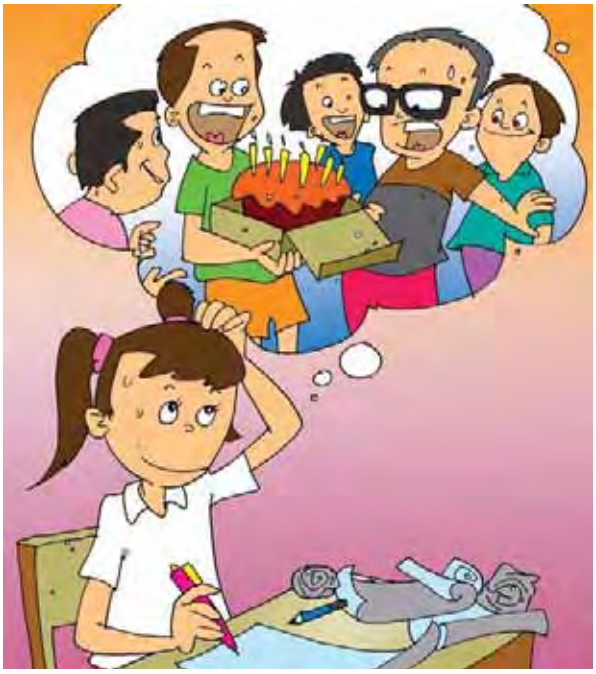

Pernahkah membuat surat undangan? Bukan hanya surat undangan ulang tahun saja, tapi dapat juga surat undangan untuk kegiatan keagamaan maupun kegiatan sekolah. Ketika menulis surat undangan, cermati hal-hal yang harus ada di dalam suratmu. Lalu, apa perbedaan antara surat biasa dengan surat undangan? Agar pengetahuanmu seputar surat bertambah, perhatikan Sekilas Info berikut.

Sekilas Info

Sebelum mengetahui lebih jauh tentang surat undangan, hendaknya kamu lebih dulu tahu pengertian tentang surat. Apakah surat itu?

Surat merupakan suatu sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pihak lain dalam bentuk tertulis.

Sedangkan, surat undangan merupakan surat yang berisi panggilan (supaya datang) mengunjungi suatu acara.

Pada umumnya surat dibagi menjadi dua macam, yaitu surat dinas (resmi) dan surat pribadi. Coba kamu tentukan sendiri, termasuk yang manakah surat undangan ulang tahunmu? Agar lebih jelas, kamu bisa buka kembali buku ”Awas, Jangan Keliru Menulis Surat”.

1. Menulis Surat Undangan

Dapatkah kamu membuat surat undangan? Jika belum, kamu dapat berlatih bersama teman sekelasmu. Bila kamu sudah membaca Sekilas Info, lakukan kegiatan berikut. Kegiatan ini untuk menguji pemahamanmu.

Petunjuk guru:

1. Guru menjelaskan kembali tentang berbagai macam surat dengan berpedoman buku ”Awas, Jangan Keliru Menulis Surat”.
2. Guru menjelaskan pula tentang bagian-bagian surat.
3. Guru menyuruh siswa untuk menyimak penjelasannya.

Apakah kamu sudah paham dengan penjelasan gurumu? Kalau kamu sudah memahami lebih jauh tentang surat beserta bagian-bagiannya, dan bagaimana teknik penulisannya, sekaranglah waktunya untuk mempraktikkannya. Untuk itu, ikutilah petualangan selanjutnya.

Petualangan 1

1. Rancanglah sebuah surat undangan ulang tahun berdasarkan imajinasimu!
2. Tulislah terlebih dahulu dalam secarik kertas sebelum melakukan kegiatan Petualangan 2.

Masih bingung? Jangan ragu-ragu, ikuti saja trik menulis surat berikut.

Trik

Trik Menulis Surat

1. Tulis
   Tuliskan hal-hal yang ingin kamu ungkapkan sampai selesai!
2. Baca
   Baca kembali surat yang sudah kamu tulis! Bacalah berulang-ulang!
3. Edit
   Setelah membaca berkali-kali, kamu dapat menambah atau mengurangi isi suratmu. Betulkan bahasa dan tulisan yang kamu rasa masih kurang bagus!
4. Salin
   Kalau kamu sudah puas dengan tulisanmu, salinlah isi surat itu di lembar kertas yang lebih baik!
5. Kirim
   Jika suratmu sudah jadi, langsung sampaikan ke temanmu atau kirimkan melalui pos. Tapi ingat, jangan lupa tempelkan perangko dan tuliskan alamat temanmu dengan lengkap.

Sumber: "Awas, Jangan Keliru Menulis Surat" dengan pengubahan

Sudah jadikah surat undangan ulang tahunmu? Bagaimana hasilnya? Miripkah dengan hasil karya temanmu? Apakah kamu tidak lupa menyebutkan tanggal, tempat, waktu dan nama acara dalam surat yang sudah kamu tulis? Jika kamu lupa, cobalah membuatnya sekali lagi. Jika kamu rasa hasil karyamu sudah bagus, ikuti Petualangan 2 berikut.

Petualangan 2

Sempurnakan kembali hasil karyamu. Rancanglah sebagus mungkin. Jika sudah, persiapkanlah:

1. kertas manila,
2. pensil,
3. penghapus,
4. spidol warna-warni.

Pindahkan rancangan undangan ulang tahunmu pada kertas manila. Hiaslah semenarik mungkin. Mintalah gurumu untuk menilainya. Lalu, kamu dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

2. Menulis Surat Undangan dengan Memerhatikan Keefektifan Kalimat dan Penggunaan Ejaan

Pada kegiatan sebelumnya kamu sudah berlatih membuat surat undangan ulang tahun. Apakah kamu memerhatikan keefektifan kalimat dan ejaan ketika membuat suratmu? Bandingkan hasil karyamu dengan contoh surat undangan resmi berikut. Perhatikan perbedaannya, terutama tentang penggunaan ejaan dan kalimatnya. Jika masih kurang jelas, mintalah penjelasan gurumu.

Sekolah Dasar Matahari Terbit
Jalan Surya 44 Yogyakarta 55283
Telepon 786878

20 Juni 2008

Nomor : 41/SBP/2008
Hal : Ulang tahun sekolah

Yth. Bapak/Ibu Wali Murid
SD Matahari Terbit
Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan tahun ajaran 2008/2009 telah berakhir, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu wali murid untuk menghadiri perayaan ulang tahun sekolah.

Acara tersebut akan kami selenggarakan pada
hari : Sabtu
tanggal : 5 Juli 2008
waktu : 08.00-10.00
tempat : aula sekolah
acara : pentas seni dan doa bersama

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah

Agung Purwita
NIP 189769330

Masih ingatkah kamu dengan penjelasan gurumu tentang bagian-bagian surat? Untuk menguji daya ingatmu, kamu dapat mengikuti kegiatan dalam Aksi sang Petualang berikut.

Aksi sang Petualang

1. Buatlah surat undangan resmi menggunakan bahasamu sendiri. Gunakanlah data-data berikut.
   - Surat ditujukan untuk Bapak/Ibu Wali Kelas SD Pilar Yogyakarta.
   - Acara dilangsungkan hari Sabtu, tanggal 20 Maret 2008, pukul 13.00.
   - Acara dilangsungkan untuk membahas tentang lomba kebersihan sekolah.
2. Untuk melatih ingatanmu, sebutkanlah bagian-bagian surat pada contoh surat undangan yang kamu buat!

B. UNDANGLAH TEMANMU KE PESTA ULANG TAHUNMU!

Apakah kamu berencana mengundang seluruh teman sekelasmu ke pesta ulang tahunmu? Selain memberitahukannya lewat surat undangan, kamu dapat memberitahukannya secara lisan terlebih dahulu. Bercakap-cakaplah dengan teman sebangkumu tentang rencana pesta ulang tahunmu. Beritahukan pula kapan, di mana, dan bagaimana acara pestanya. Catatlah percakapan antara kalian di dalam buku tulismu! Sebelum mencatat, kamu perlu membaca Teropong berikut.

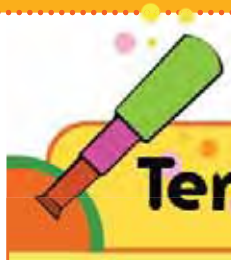

Teropong

Masih ingatkah kamu dengan ciri-ciri teks percakapan yang dulu pernah kita bahas di kelas 4? Ayo ingat kembali.

Ciri-ciri teks percakapan:

1. Terdapat nama-nama tokoh seperti dalam naskah drama
2. Ragam bahasa yang digunakan adaklah ragam lisan
3. Setelah nama tokoh/pelaku diberi tanda titik dua (:)
4. Kalimat percakapan diawali dan diakhiri dengan tanda petik (”...”)

   Di dalam teks percakapan terdapat kalimat tanya, kalimat printah dan kalimat berita. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun. Ketiga jenis kalimat itu mempunyai intonasi yang berbeda dalam pelafalannya. Mintalah penjelasan lebih lanjut kepada gurumu tentang hal ini.

Jika kamu sudah membaca Teropong, mari ikuti kegiatan selanjutnya

1. Membaca Teks Percakapan

Bacalah kembali teks percakapan yang telah kamu buat. Selain teks percakapan antara kamu dengan temanmu, kamu dapat juga membaca teks percakapan antara Ananda dan Adinda berikut.

Ulang Tahun Ananda

Ananda : ”Din, sekarang tanggal berapa, *sih*?”
Adinda : ”Tanggal sepuluh, *dong*, masa lupa?”
Ananda : ”*Hihihi*. Ya, enggaklah. Satu minggu lagi *kan* hari ulang tahunku.
Adinda : ”*Wah*, senangnya! Dirayakan bareng teman-teman, *dong*!”
Ananda : ”Iya, rencananya begitu. Kamu bisa datang, *kan*, ke pesta ulang tahunku?”
Adinda : ”Pasti. Kamu *kan* sahabat terbaikku. Acaranya seru, *kan*?”
Ananda : ”Iyalah. Acaranya sudah kurancang bersama mamaku. Ada badut pesta, kue tiramisu, dan beragam permainan. Datang, ya!”
Adinda : “Kapan pestamu mau diadakan?
Ananda : “Tanggal 17 Maret 2008, jam 3 sore. Jangan terlambat, ya!”
Adinda : “Di mana pestanya berlangsung?”
Ananda : “Di rumah makan Empat Pilar. *Tau*, *kan*, tempatnya?”
Adinda : ”Di mana? *Eh*, sepertinya aku ingat. Nanti aku tanya mamaku.”
Ananda : ”Itu, *lo*, di Jalan Pilar-Pilar nomor 3A. Tidak jauh, *kok* dari rumahku.”
Adinda : ”*Oh,* ya, sepertinya aku mulai mengerti sekarang.”
Ananda : ”Sebentar, ya, Din, aku mau beritahu teman-teman yang lain. Tunggu saja undangannya.”

Selanjutnya, kamu dapat mengikuti Petualangan 3.

Petualangan 3

1. Berlatihlah membaca teks percakapan tersebut dengan cepat!
2. Suruhlah teman sebangkumu untuk menghitung berapa banyak kata yang kamu baca dalam setiap menitnya.
3. Mintalah pendapat teman sebangkumu, apakah kamu membaca teks percakapan tersebut dengan lafal dan intonasi yang jelas.
4. Sekarang, kamu dapat membacanya bersama teman sebangkumu. Kamu dapat berperan sebagai tokoh Ananda dan temanmu berperan sebagai tokoh Adinda atau sebaliknya.

Trik

Trik Membaca Cepat

1. Miliki kosakata yang luas.
2. Ambilah posisi santai saat membaca.
3. Hilangkan kebiasaan:
   - kepala yang bergerak searah dengan arah tulisan yang dibaca,
   - jari-jari tangan yang selalu menunjuk tulisan yang dibaca.
4. Konsentrasi.
5. Tumbuhkan selalu motivasi ketika membaca.

dari berbagai sumber

Apakah kamu sudah mampu membaca cepat? Praktikkan trik di atas! Berapa banyak kata yang kamu baca dalam setiap menitnya? Paling tidak, kamu harus mampu membaca sebanyak 75 kata *per* menit.

2. Menampilkan Pembacaan Teks Percakapan

Petunjuk guru:
1. Guru dan salah satu siswa memberikan contoh membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Guru dapat menggunakan teks percakapan berupa naskah drama yang dapat diambil dari buku-buku drama seperti: “Rusa Bertanduk Emas” dan “Sekolah di Negeri Rimba”.
3. Guru menunjuk beberapa kelompok siswa untuk membacakannya di depan kelas.

Membaca teks percakapan Ulang Tahun Ananda dengan teman sebangku sudah kamu lakukan. Selanjutnya, bersama teman-teman, kamu dapat menampilkan pembacaan teks percakapan yang berupa naskah drama di depan kelas. Kamu dapat mengambil naskah drama dari buku ”Rusa Bertanduk Emas” dan ”Sekolah di Negeri Rimba”. Cukup satu babak saja. Agar dapat mengikuti kegiatan dalam Aksi sang Petualang, mari ikuti Petualangan 4 berikut ini.

1. Bentuklah kelompok drama
2. Jangan lupa, sebelum tampil di depan kelas latih vokalmu terlebih dahulu bersama guru dan teman-temanmu. Latihan ini bertujuan agar teman-temanmu mudah memahami apa yang kamu ucapkan. Ikuti petunjuk berikut ini.

   Mari Berlatih Vokal
   - Berdirilah
   - Buka mulutmu lebar-lebar.Letakkan tiga jari tengahmu di mulut
   - Bacalah huruf-huruf berikut dengan nyaring dan jelas. Pakailah tenagamu semaksimal mungkin. Atur juga pernapasanmu.

A I U
E O

Mudah bukan berlatih vokal? Ulangi kembali jika kamu merasa belum mahir.

3. Jika sudah siap, kamu dan kelompokmu dapat mementaskan pembacaan naskah drama di depan kelas. Sebaiknya, sebelum gurumu bingung memilih kelompok yang akan menampilkan pembacaan naskah drama, angkat tanganmu lalu acungkan jarimu sebagai tanda bahwa kelompokmu ingin menjadi yang pertama. Jangan pernah malu beraksi di depan kelas.

Aksi sang Petualang

1. Berikan pendapatmu tentang pembacaan teks drama oleh teman-temanmu! Perhatikan lafal dan intonasi mereka!
2. Kamu sudah mendengarkan pementasan drama oleh teman-temanmu, bukan? Sekarang, buatlah sekurang-kurangnya lima pertanyaan sesuai isi drama tersebut! Pilih salah satu saja!

C. UNGKAPKAN PENDAPATMU *YUK*

1. Memberikan Respons Positif Terhadap Suatu Masalah

Wah, sebentar lagi Ananda ulang tahun. Kaka, teman sekelas Adinda bingung *nih*, karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli kado. Kaka ingin sekali mempersembahkan sesuatu yang istimewa di hari ulang tahun Ananda. Kita ikuti dulu petualangan berikut agar dapat membantu permasalahan Kaka.

Petualangan 5

Dalam petualangan ini, kamu harus membantu Adinda memecahkan masalah yang sedang dihadapi Kaka. Berikanlah respons positif kepada Kaka mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Caranya? Cobalah kamu lengkapi teks percakapan yang berjudul ”Kado Ulang Tahun” terlebih dahulu. Selanjutnya, kemukakanlah di depan kelas. Mintalah pendapat kepada guru dan teman-temanmu.

Kado Ulang Tahun

Kaka : ”Sebentar lagi Ananda berulang tahun ya? Kemarin aku dapat undangannya.”

Adinda : ”Iya, tanggal 17 Maret 2008. Datang, ya! Acaranya asyik, *lo*. Kalau kamu datang, pasti acaranya semakin seru.”

Kaka : ”Sebenarnya, aku ingin datang. Tapi...”

Adinda : ”Ya *udah* datang *aja*.”

Kaka : ”Tapi aku bingung. Kadonya apa, ya?”

Adinda : ”Kalau kamu bingung, nanti sepulang sekolah kita cari bareng, *yuk*.

Kaka : ”Bukan itu.”

Adinda : ”Terus apa, *dong*?”

Kaka : ”Sebenarnya aku ingin memberikan kado istimewa untuk Ananda. Tapi aku tidak mempunyai cukup uang.”

Adinda : ”_____ _____”

Kaka : ”Apa benar begitu?”

Adinda : ”Kaka, kado yang istimewa itu tidak harus mahal.”

Kaka : ”Benarkah? Lalu apa saranmu?”

Adinda : ”Kaka, Nenekmu mempunyai kebun bunga, bukan? Kamu dapat memetik beberapa bunga, lalu merangkainya.

Kaka : ”*Wah*, iya, ya. Nenekku banyak menanam bunga-bunga nan cantik.”

Adinda : ”Kamu juga dapat menyumbangkan kemampuanmu bercerita di depan teman-teman. Pasti Ananda akan bertambah senang.”

Kaka : ”Bodohnya aku. Mengapa tidak terpikirkan olehku. Terimakasih banyak, Adinda.”

Ternyata Adinda pintar, ya. Respon dan saran yang diberikannya sangat membantu permasalahan Kaka. *Oh,* ya, agar kemampuanmu dalam mengungkapkan suatu respon dan saran bertambah, kamu dapat mengikuti kegiatan selanjutnya. Tapi sebelum itu, bergabunglah bersama dua temanmu untuk membentuk sebuah kelompok.

2. Memberikan Beberapa Saran sebagai Alternatif Pemecahan Masalah

Simak lanjutan teks percakapan ”Kado Ulang Tahun” berikut. Perhatikan beberapa saran yang diberikan Adinda. Menurutmu, apakah saran yang diberikan Adinda sudah memerhatikan pilihan kata dan kesantunan berbahasa?

Aksi sang Petualang

Berikanlah respon/saran terhadap permasalahan di bawah ini. Sampaikan secara lisan di depan kelas!

1. Mentari : ”*Wah*, Ananda merayakan ulang tahunnya dengan pesta yang sangat mewah”.

   Rembulan : ”Sayang sekali uangnya dihabiskan untuk pesta yang mewah, ya.”

   Tanggapan/saran : _____

2. Bintang : ”Di ulang tahun Ananda disediakan sup sirip ikan hiu, *lo*.”

   Pelangi : ”Kasihan, ya, ikan hiu akan semakin langka, *dong*.”

   Tanggapan/saran : _____

D. GURU BERBICARA, SISWA MENDENGAR

Petunjuk guru:
1. Guru membacakan cerita rakyat Riau yang berjudul Si Lancang.
2. Guru juga dapat bercerita tentang cerita rakyat dari daerah lain di Indonesia.

Masih ingatkah kamu dengan percakapan antara Adinda dan Kaka? Kaka ingin memberikan kado ulang tahun yang istimewa untuk Ananda. Betapa beruntungnya Kaka karena Bu Guru akan membacakan cerita rakyat Riau.

Murid-muridku yang manis, dengarkan baik-baik cerita rakyat Riau berikut.

Si Lancang

Alkisah tersebutlah sebuah cerita, di daerah Kampar pada zaman dahulu hiduplah si Lancang dengan ibunya. Mereka hidup dengan sangat miskin. Mereka berdua bekerja sebagai buruh tani.

Untuk memperbaiki hidupnya, maka Si Lancang berniat merantau. Pada suatu hari ia meminta izin kepada ibu dan guru ngajinya. Ibunya pun berpesan agar di rantau orang kelak Si Lancang selalu ingat kepada ibu dan kampung halamannya. Ibunya berpesan agar Si Lancang jangan menjadi anak yang durhaka.

Si Lancang pun berjanji kepada ibunya tersebut. Ibunya menjadi terharu saat Si Lancang menyembah lututnya untuk minta berkah. Ibunya membekalinya sebungkus *lumping dodak*, kue kegemaran Si Lancang.

Setelah bertahun-tahun merantau, ternyata Si Lancang sangat beruntung. Ia menjadi saudagar yang kaya raya. Ia memiliki berpuluh-puluh buah kapal dagang. Dikabarkan ia pun mempunyai tujuh orang istri. Mereka semua berasal dari keluarga saudagar yang kaya. Sedangkan ibunya, masih tinggal di Kampar dalam keadaan yang sangat miskin.

Pada suatu hari, Si Lancang berlayar ke Andalas. Dalam pelayaran itu ia membawa tujuh isterinya. Bersama mereka dibawa pula perbekalan mewah dan alat-alat hiburan berupa musik. Ketika merapat di Kampar, alat-alat musik itu dibunyikan riuh rendah. Sementara itu kain sutra dan aneka hiasan emas dan perak digelar. Semuanya itu disiapkan untuk menambah kesan kemewahan dan kekayaan Si Lancang.

Berita kedatangan Si Lancang didengar oleh ibunya. Dengan perasaan terharu, ia bergegas untuk menyambut kedatangan anak satu-satunya tersebut. Karena miskinnya, ia hanya mengenakan kain selendang tua, sarung usang dan kebaya penuh tambalan. Dengan memberanikan diri dia naik ke geladak kapal mewah Si Lancang.

Begitu menyatakan bahwa dirinya adalah ibu Si Lancang, tidak ada seorang kelasi pun yang mempercayainya. Dengan kasarnya mereka mengusir ibu tua tersebut. Tetapi perempuan itu tidak mau beranjak. Ia ngotot minta untuk dipertemukan dengan anaknya, Si Lancang.

Situasi itu menimbulkan keributan.

Mendengar kegaduhan di atas geladak, Si Lancang dengan diiringi oleh tujuh istrinya mendatangi tempat itu. Betapa terkejut ia ketika menyaksikan bahwa perempuan compang camping yang diusir itu adalah ibunya. Ibu si Lancang pun berkata, "Engkau Lancang..., anakku! Oh..., betapa rindu hati emak padamu. Mendengar sapaan itu, dengan congkak Lancang menepis.

Anak durhaka inipun berteriak, "Mana mungkin aku mempunyai ibu perempuan miskin seperti kamu. Kelasi! usir perempuan gila ini."

Ibu yang malang ini akhirnya pulang dengan perasaan hancur. Sesampainya di rumah, lalu ia mengambil pusaka miliknya. Pusaka itu berupa lesung penumbuk padi dan sebuah nyiru. Sambil berdoa, lesung itu diputar-putarnya dan dikibas-kibaskannya nyiru pusakanya. Ia pun berkata, "ya, Tuhanku..., hukumlah si anak durhaka itu."

Dalam sekejap, turunlah badai topan. Badai tersebut berhembus sangat dahsyatnya sehingga dalam sekejap menghancurkan kapal-kapal dagang milik Si Lancang. Bukan hanya kapal itu hancur berkeping-keping, harta benda milik Lancang juga terbang ke mana-mana. Kain sutranya melayang-layang dan jatuh menjadi negeri Lipat Kain yang terletak di Kampar Kiri. Gongnya terlempar ke Kampar Kanan dan menjadi Sungai Oguong. Tembikarnya melayang menjadi Pasubilah. Sedangkan tiang bendera kapal Si Lancang terlempar hingga sampai di sebuah danau yang diberi nama Danau Si Lancang.

Sumber: www.ziddu.com/kumpulan cerita rakyat Indonesia

1. Menyebutkan Nama-Nama Tokoh Cerita Rakyat beserta Karakternya

Menarikkah cerita rakyat yang disampaikan gurumu? Sudahkah kamu mengerti inti cerita rakyat yang disampaikan oleh gurumu? Hafalkan nama tokoh-tokoh dalam cerita tersebut! Sebaiknya, kita intip dulu Teropong berikut, *yuk*, sebelum melakukan kegiatan selanjutnya!

Cerita rakyat merupakan salah satu jenis karya sastra. Sebelum membahas lebih jauh tentang cerita rakyat, ada yang perlu kamu tahu tentang unsur-unsur karya sastra. Apa saja? Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. tokoh,
2. alur,
3. latar/ setting,
4. sudut pandang (*point of view*),
5. tema,
6. amanat,
7. gaya bahasa.

Tahukah kamu, pengertian dari unsur-unsur cerita tersebut? Jika tidak, tanyalah gurumu. Pasti gurumu akan menjelaskannya dengan senang hati. Beberapa pengertian dari unsur-unsur cerita dapat kamu lihat dalam Kamus Kecil.

Petualangan 6

Bila kamu benar-benar menyimak cerita yang sudah dibacakan oleh gurumu pasti kamu dapat menjawab pertanyaan berikut.

1. Sebutkan judul cerita rakyat tersebut!
2. Sebutkan tokoh-tokoh cerita rakyat tersebut beserta karakternya!
   a. Tokoh Lancang mempuyai karakter .....,.....
   b. ..... mempunyai karakter sabar, ...
   c. .....

Jika Petualangan 6 sudah selesai kamu kerjakan, segera cocokkan jawaban dengan teman-temanmu! Apakah jawabanmu betul semua? Jika iya, segera ikuti kegiatan berikutnya!

2. Menjelaskan Unsur Latar Cerita Rakyat

Apa, *sih*, latar? Agar dapat mengikuti kegiatan dalam Petualangan 7, kamu harus memahami pengertian latar. Berbagai penjelasan tentang latar dapat kamu simak dalam Teropong berikut.

Teropong

1. Latar adalah unsur dalam suatu cerita yang menunjukkan di mana, bagaimana, dan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita itu belangsung.
2. Latar ada tiga macam, yaitu: latar geografis, latar waktu, dan latar sosial.
   - Latar geografis adalah hal-hal yang berkaitan dengan tempat kejadian dalam cerita.
   - Latar waktu adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah historis, sedangkan
   - Latar sosial adalah latar yang berhubungan dengan kehidupan kemasyarakatan.

Petualangan 7

Sebutkan latar ”Si Lancang”!

- _____
- _____
- _____

3. Menceritakan Kembali Cerita Rakyat

Masih ingatkah kamu dengan cerita rakyat yang dibacakan gurumu? Latihlah ingatanmu! Ikuti kegiatan selanjutnya dalam Aksi sang Petualang berikut.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan secarik kertas
2. Jangan lupa, tulis nama dan kelas kamu.
3. Lalu, ceritakan kembali cerita rakyat yang dibacakan oleh gurumu dengan bahasamu sendiri. Tulis yang rapi, ya!
4. Sudah selesai? Segera kumpulkan hasil pekerjaanmu dan mintalah nilai kepada gurumu!

E. TANTANGAN SANG PETUALANG

Bacalah cerita rakyat Bali di bawah ini dengan saksama!

Manik Angkeran

Pada zaman dulu di kerajaan Daha hiduplah seorang Brahmana yang benama Sidi Mantra yang sangat terkenal kesaktiannya. Sanghyang Widya atau Batara Guru menghadiahinya harta benda dan seorang istri yang cantik. Sesudah bertahun-tahun kawin, mereka mendapat seorang anak yang mereka namai Manik Angkeran.

Meskipun Manik Angkeran seorang pemuda yang gagah dan pandai namun dia mempunyai sifat yang kurang baik, yaitu suka berjudi. Dia sering kalah sehingga dia terpaksa mempertaruhkan harta kekayaan orang tuanya. Tidak jarang, Manik Angkeran berhutang kepada orang lain. Karena tidak dapat membayar hutang, Manik Angkeran meminta bantuan ayahnya untuk berbuat sesuatu. Sidi Mantra berpuasa dan berdoa untuk memohon pertolongan dewa-dewa. Tiba-tiba dia mendengar suara, “Hai, Sidi Mantra, di kawah Gunung Agung ada harta karun yang dijaga seekor naga yang bernarna Naga Besukih. Pergilah ke sana dan mintalah supaya dia mau mernberi sedikit hartanya.”

Sidi Mantra pergi ke Gunung Agung dengan mengatasi segala rintangan. Sesampainya di tepi kawah Gunung Agung, dia duduk bersila. Sambil membunyikan genta dia membaca mantra dan memanggil nama Naga Besukih. Tidak lama kernudian sang Naga keluar. Setelah mendengar maksud kedatangan Sidi Mantra, Naga Besukih menggeliat dan dari sisiknya keluar emas dan intan. Setelah mengucapkan terima kasih, Sidi Mantra mohon diri. Semua harta benda yang didapatnya diberikan kepada Manik Angkeran dengan harapan dia tidak akan berjudi lagi. Tidak lama kemudian, harta itu pun habis lagi untuk taruhan. Manik Angkeran minta bantuan ayahnya sekali lagi. Tentu saja, Sidi Mantra sudah tidak mau membantu anaknya.

Manik Angkeran mendengar dari temannya bahwa harta itu didapat dari Gunung Agung. Manik Angkeran tahu untuk sampai ke sana dia harus membaca mantra tetapi dia tidak pernah belajar mengenai doa dan mantra. Jadi, dia hanya membawa genta yang dicuri dari ayahnya sewaktu ayahnya tidur.

Setelah sampai di kawah Gunung Agung, Manik Angkeran membunyikan gentanya. Bukan main takutnya ia ketika melihat Naga Besukih. Setelah Naga mendengar maksud kedatangan Manik Angkeran, dia berkata, "Akan kuberikan harta yang kau minta, tetapi kamu harus berjanji untuk mengubah kelakuanmu. Jangan berjudi lagi. Ingatlah hukum karma."

Manik Angkeran terpesona melihat emas, intan, dan permata di hadapannya. Tiba-tiba ada niat jahat yang timbul dalam hatinya. Karena ingin mendapat harta lebih banyak, dengan secepat kilat dipotongnya ekor Naga Besukih ketika Naga beputar kembali ke sarangnya. Manik Angkeran segera melarikan diri dan tidak terkejar oleh Naga. Tetapi karena kesaktian Naga itu, Manik Angkeran terbakar menjadi abu ketika jejaknya dijilat oleh sang Naga.

Mendengar kernatian anaknya, kesedihan hati Sidi Mantra tidak terkatakan. Segera dia mengunjungi Naga Besukih dan memohon supaya anaknya dihidupkan kembali. Naga menyanggupinya asal ekornya dapat kembali seperti sediakala. Dengan kesaktiannya, Sidi Mantra dapat memulihkan ekor Naga. Setelah Manik Angkeran dihidupkan, dia minta maaf dan berjanji akan menjadi orang baik. Sidi Mantra tahu bahwa anaknya sudah bertobat tetapi dia juga mengerti bahwa mereka tidak lagi dapat hidup bersama. "Kamu harus mulai hidup baru tetapi tidak di sini," katanya. Dalam sekejap mata, Manik Angkeran lenyap. Di tempatnya berdiri, timbul sebuah sumber air yang makin lama makin besar sehingga menjadi laut. Dengan tongkatnya, Sidi Mantra membuat garis yang mernisahkan dia dengan anaknya. Sekarang tempat itu menjadi selat Bali yang memisahkan pulau Jawa dengan pulau Bali.

sumber: www.ziddu.com/ kumpulan cerita rakyat Indonesia dengan pengubahan

Jangan **Salah Pilih**

Pilihlah jawaban yang paling tepat!
Kerjakan di buku tugasmu.

1) Siapakah tokoh utama dalam cerita rakyat di atas?
   a. Jalu Sengkaring
   b. Sangkuriang
   c. Mantra Jangkar
   d. Manik Angkeran

2) Apakah inti cerita Manik Angkeran?
   a. Asal Muasal Pulau Bali.
   b. Asal-muasal Selat Bali.
   c. Asal Muasal Gunung Agung.
   d. Asal-muasal Naga Besukih.

3) Mengapa Naga Besukih marah kepada Manik Angkeran?

a. Karena hartanya dirampas Manik Angkeran.
b. Karena tidurnya diganggu Manik Angkeran.
c. Karena ekornya dipotong Manik Angkeran.
d. Karena kepalanya dipukul Manik Angkeran.

4) Bagaimana cara meminta harta kepada Naga Besukih?
a. Dengan membunyikan genta saja
b. Dengan membunyikan mantra saja
c. Dengan meniup peluit.
d. Dengan membunyikan genta dan membaca mantra.

5) Sidi Mantra berasal dari kerajaan....
a. Demak
b. Majapahit
c. Kutai
d. Daha

6) Masih ingat dengan cerita ”Malin Kundang”? Dari daerah manakah cerita tersebut berasal?
a. Sumatera Utara
b. Jawa Tengah
c. Kalimantan Timur
d. Sumatera Barat

Perhatikan contoh surat undangan ulang tahun Ananda di samping.

7) Kapan ulang tahun Ananda diselenggarakan?
a. Kamis, 17 Maret 2008
b. Minggu, 17 Maret 2008
c. Sabtu, 16 Maret 2008
d. Sabtu, 17 Maret 2008

8) Ada yang terlupa dari surat undangan ulang tahun Ananda? Coba tebak, apa itu?
a. Kado ulang tahun
b. Kue ulang tahun
c. Perlengkapan ulang tahun
d. Tempat pesta ulang tahun diadakan

9) Tahukah kamu, bagian surat yang tersembunyi pada bagian A dan B?
a. Hiasan pita
b. Foto Ananda dan ibunya
c. Tanggal pembuatan surat dan hiasan pita
d. Tanggal pembuatan dan nama pembuat surat

10) Matahari : ”Tang, aku tidak mempunyai baju yang bagus untuk dipakai ke ulang tahun Ananda”.
Lintang : ” _____ _____”

Bagaimana sebaiknya Lintang menanggapi permasalahan Matahari? Berikan respon positif untuk Matahari!

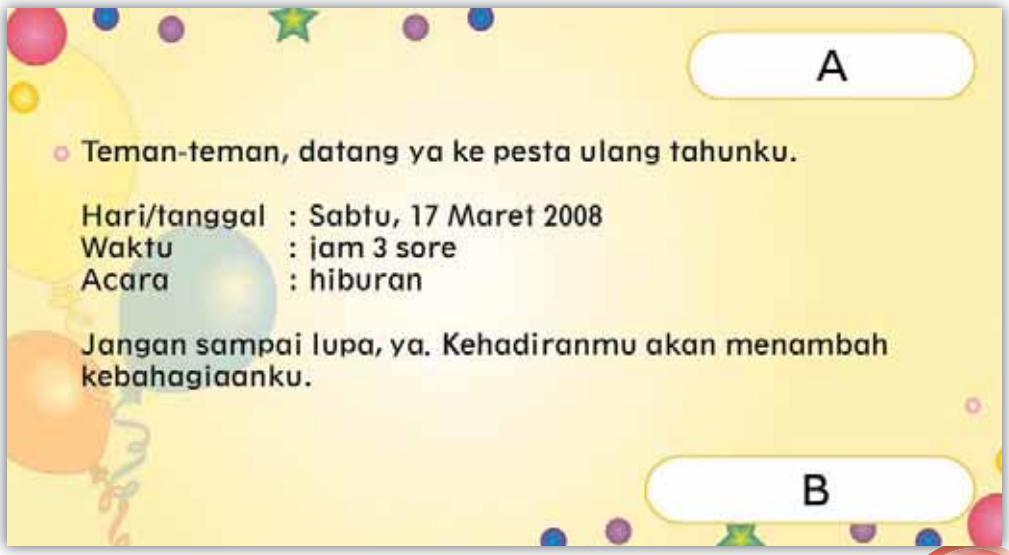

a. ”Wah, kalau aku sudah membeli baju yang mahal untuk dipakai ke ulang tahun Ananda.”
b. ”Ya sudah, kalau begitu kamu tidak perlu datang ke ulang tahun Ananda.”
c. ”Terserah kamulah mau pakai baju yang mana.”
d. ”Jangan begitu, pergi ke pesta ulang tahun Ananda tidak memerlukan baju yang bagus, asal sopan, rapi, bersih dan wangi.”

Kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Bacalah kembali cerita ”Manik Angkeran”! Sebutkan tokoh-tokoh beserta perwatakannya dalam ”Manik Angkeran”.
2. Ceritakan kembali cerita ”Manik Angkeran”! Gunakan bahasamu sendiri!
3. Buatlah sebuah teks percakapan yang sesuai dengan gambar berikut ini!

4. Berikanlah tanggapanmu terhadap peristiwa di atas!
5. Sebutkan bagian-bagian surat undangan resmi!

Kilas Balik

1. Surat merupakan suatu sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pihak lain dalam bentuk tertulis. Jadi, surat undangan merupakan surat yang berisi panggilan (supaya datang) mengunjungi suatu acara. Hal yang tidak boleh dilupakan ketika menulis surat undangan adalah tanggal, tempat, waktu dan acara.
2. Membaca cepat suatu teks percakapan diperlukan trik-trik tertentu. Di dalam teks percakapan terdapat kalimat tanya, kalimat suruh dan kalimat berita. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun. Ketiga jenis kalimat itu mempunyai intonasi yang berbeda dalam pelafalannya.
3. Memberikan respon dan saran kepada seorang teman yang sedang mempunyai masalah harus memperhatikan pilihan kata. Gunakanlah bahasa yang santun.
4. Tokoh dan latar merupakan unsur-unsur dalam cerita.Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita sedangkan latar adalah unsur dalam suatu cerita yang menunjukkan di mana, bagaimana, dan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita itu berlangsung.

Cermin

1. Prestasi apa yang telah kamu peroleh selama belajar bab ini?
2. Usaha apa saja yang telah kamu lakukan untuk meraih prestasi?
3. Menurutmu, apa jenis kegiatan yang paling menyenangkan dalam bab ini? Mengapa?
4. Kegiatan apa yang paling menyulitkan dalam bab ini? Mengapa? Bagaimana kamu mengatasinya?
5. Sudahkah kamu mampu membuat surat undangan sendiri?
6. Sudahkah kamu mampu membaca suatu teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang jelas secara cepat?
7. Sudahkah kamu mampu memberikan tanggapan dan saran terhadap suatu permasalahan yang dihadapi temanmu?
8. Sudahkah kamu mampu memahami cerita rakyat yang disampaikan gurumu?

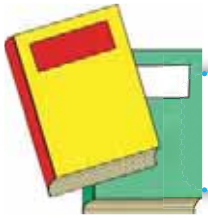

Kamus Kecil

drama : karya sastra yang didominasi oleh dialog para tokoh.
intonasi : lagu kalimat; ketepatan penyajian tinggi rendah nada.
karakter : sifat/ watak
lafal : cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat mengucapkan bunyi bahasa.
latar : keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya cerita.
respon : tanggapan; reaksi; jawaban
teks : wacana tertulis
tokoh : individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita.

Bab 4

Ingin punya kehebatan:

1. **menjelaskan alur dan pesan moral pada cerita,**
2. **menemukan gagasan utama secara cepat,**
3. **mewawancarai nara sumber,**
4. **menulis undangan kegiatan sekolah, dan**
5. **membaca puisi?**

Lalu Lintas yang Ramai

Sumber: www. commons.wikimedia.org

Sumber: www. wiek.wordpress.com

Sumber: www. rinaldimunir.files.wordpress.com

Setiap hari kamu ke sekolah. Seberapa jauh jarak antara rumah dengan sekolahmu? Kalaupun jauh, sebenarnya itulah keberuntunganmu. Sambil ke sekolah, kamu dapat mengamati lalu lintas jalan raya. Ramai atau sepikah jalan yang menuju sekolahmu?

Nah, tema pada bab ini berkaitan dengan lalu lintas. Tidak hanya lalu lintas darat, kamu dapat mengetahui adanya lalu lintas air dan udara. Seperti apa keramaian lalu lintas tersebut? *Yuk*, ikuti kegiatan berikut.

Sumber: www.i5.photobucket.com

A. JALAN DALAM SUATU CERITA

Sebagai pelajar, tentu kamu sudah tahu bila ada lalu lintas darat, udara, dan air. Akan tetapi, tahukah kamu jika lalu lintas air itu digunakan sejak zaman dahulu? Bila belum, kamu dapat mengetahui lewat cerita rakyat.

Ada banyak cerita rakyat *Io*, yang mengisahkan kehebatan pelayar pada zaman dahulu. Misal cerita Petualangan Hang Tuah. Cerita rakyat tersebut berasal dari Pulau Belitung.

Kamu dapat mendengarkan cerita itu pada petualangan berikut. Seperti apa petualangannya? *Yuk*, mulai bertualang.

1. Menentukan Alur Cerita

Kamu dapat mengetahui cerita Petualangan Hang Tuah bila menyimak dengan baik. Paling tidak kamu dapat memahami cerita rakyat tersebut. Selanjutnya, kamu dapat menentukan alur cerita.

Alur cerita pernah disinggung dalam Bab 2 dan Bab 3. Akan tetapi, penjelasan dalam kedua bab tersebut kurang terperinci. *Nah*, simaklah penjelasan secara lengkap tentang alur dalam Teropong berikut.

Teropong

Alur adalah urutan kejadian dalam cerita. Alur disebut juga jalan cerita. Seperti jalan, alur berbentuk deret kejadian-kejadian dalam cerita. Suatu kejadian mengakibatkan kejadian yang lain, sambung menyambung sampai cerita itu selesai.

Perhatikan contoh alur dalam cerita rakyat Asal Mula Telaga Warna.

1. Prabu dan ratu bersedih karena belum mempunyai anak.
2. Prabu bertapa di hutan untuk berdoa dan memohon anak.
3. Ratu hamil dan melahirkan seorang anak.
4. Anak tersebut tumbuh menjadi seorang puteri yang cantik.
5. Prabu, ratu, dan seluruh rakyat menyayangi sang puteri sehingga sang puteri tumbuh menjadi gadis yang manja, kasar, dan suka memaksakan kehendak.
6. Walaupun begitu, seluruh kerajaan tetap menyayangi sang puteri. Karena rasa sayang tersebut, prabu dan seluruh rakyat mempersiapkan hadiah untuk ulang tahun sang puteri.
7. Sang puteri tidak suka pada hadiah-hadiah itu. Ia melempar hadiah dari sang prabu.
8. Ratu dan seluruh rakyat menangis melihat tindakan sang puteri.

9. Tiba-tiba muncul air yang menenggelamkan kerajaan itu.
10. Kerajaan itu berubah menjadi danau yang berwarna-warni.

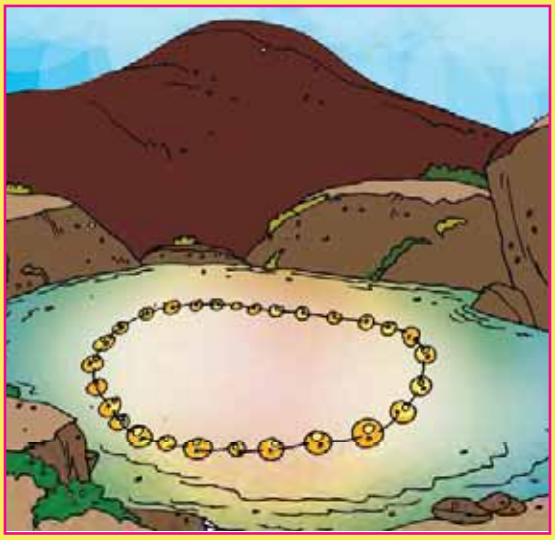

Nah, kamu sudah membaca Teropong. Selanjutnya, ikuti petualangan berikut. Petualangan itu untuk menguji pemahamanmu.

Petunjuk guru:
1. Guru membuat suasana kelas senyap.
2. Guru membacakan cerita rakyat Petualangan Hang Tuah yang ada pada Kegiatan Aspek Membaca.
3. Guru dapat pula membacakan cerita lain yang berkaitan dengan lalu lintas.
4. Guru membacakan dengan penuh ekspresi agar siswa tertarik dan mendengarkan cerita itu sampai selesai.
5. Guru memotivasi siswa agar menyimak cerita sampai selesai.

1. Tutuplah buku ini.
2. Perhatikan gurumu. Beliau membacakan sebuah cerita.
3. Dengarkan cerita yang dibacakan gurumu. Ayo, bayangkanlah seolah-olah kamu sedang mengalami kejadian dalam cerita itu.
4. Jika gurumu sudah selesai, bukalah buku tugasmu. Catatlah hal-hal yang penting menurutmu.

Petualangan 2

Petunjuk guru:
1. Guru memimpin diskusi.
2. Guru memberi informasi alur yang tepat.
3. Guru memotivasi siswa agar mengikuti diskusi.

1. Siapkan buku tugasmu.
2. Buatlah alur cerita pada Petualangan 1. Bila lupa ceritanya, kamu dapat melihat catatan.
3. Periksa kembali alur yang telah kamu buat.
4. Bandingkan dengan milik teman sebangkumu.
5. Majulah ke depan kelas.
6. Bacakan alur milikmu.
7. Diskusikan dengan teman-temanmu mengenai alur yang paling tepat.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan buku tugasmu.
2. Ingat-ingatlah kegiatan pada Petualangan 1.
3. Adakah kata-kata yang menyebutkan pesan moral dalam cerita yang telah kamu dengarkan?
4. Bila tidak ada, simpulkan pesan moral itu dengan kata-katamu sendiri.
5. Lihatlah alur pada Petualangan 2 jika kamu sudah lupa cerita tersebut.
6. Diskusikan dengan teman-temanmu mengenai kesimpulanmu.
7. Catatlah hasil diskusi tersebut.
8. Mintalah nilai pada gurumu.

2. Menentukan Pesan Moral Cerita

Inilah guna berlatih menentukan alur. Selain paham jalan ceritanya, kamu dapat menemukan pesan moral cerita. Apa yang dimaksud dengan pesan moral?

Pesan moral cerita adalah nilai budi pekerti dalam suatu cerita. Pesan moral ini ada yang disampaikan secara langsung dalam cerita. Ada pula pesan moral yang harus kamu simpulkan.

Nah, tentukan pesan moral dalam cerita yang telah kamu dengarkan. Tunjukkan kejelianmu. Ayo, ikuti petualangan berikut.

Sekilas Info

Tahukah kamu, bagaimana sebuah cerita dikenal masyarakat di suatu daerah?

Cerita rakyat ada yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Ada seseorang yang mengetahui sebuah cerita. Lalu, ia bercerita kepada orang lain. Demikan seterusnya sehingga cerita itu menyebar.

Ada pula cerita rakyat yang ditulis dalam naskah-naskah kuno. Lalu, cerita tersebut disampaikan oleh tetua masyarakat. Hal ini karena jarang yang dapat membaca naskah-naskah tersebut.

Akan tetapi, kini sudah ada ahli yang meneliti naskah kuno. Mereka dapat membaca dan menulis kembali naskah-naskah kuno. Mereka adalah *antropolog* dan *filolog*. Karena dapat membaca naskah-naskah kuno, mereka mengetahui berbagai kejadian pada zaman dahulu.

Bila kamu tertarik, jangan hanya kagum saja. Berusahalah. Jika belajar dengan tekun, kamu pasti mampu jadi *antropolog* atau *filolog*.

B. JANGAN PERCAYA SEBELUM MEMBACA

Penasarankah kamu setelah mendengar cerita yang disampaikan gurumu? Jika iya, kamu perlu membaca sendiri cerita tersebut. Memang sebaiknya kamu tidak mudah percaya. Jangan-jangan kamu hanya dibohongi bila percaya begitu saja. Kamu harus melihat bukti sebelum percaya.

Nah, agar kamu tidak merasa penasaran, bacalah cerita Petualangan Hang Tuah. Selain menambah pengetahuan, kamu dapat berlatih menentukan gagasan utama. *Yuk*, ikuti kegiatan berikut.

1. Menemukan Gagasan Utama dengan Cepat

Gagasan utama telah dibahas pada bab 2. Petualangan menemukan gagasan utama pun telah kamu lakukan pada bab tersebut. Lalu, apa perbedaannya dengan kegiatan menemukan gagasan utama pada bab ini?

Pada bab ini kamu tidak hanya berlatih untuk menemukan gagasan utama. Sambil membaca cepat, kamu harus menemukan gagasan utama. Bagaimana caranya? Cari tahu jawabannya dalam Teropong berikut.

Teropong

Ingatkah kamu Kegiatan Membaca dalam Bab 2? Bila kamu tidak ingat, buka bagian tersebut. Kamu dapat menjumpai penjelasan tentang langkah-langkah menemukan gagasan utama.

Selain dengan langkah tersebut, kamu dapat menemukan dengan cara mencermati letak gagasan utama dalam paragraf. Ada gagasan utama yang terletak di awal paragraf. Ada gagasan utama yang terletak di akhir paragraf. Ada pula gagasan utama yang terletak di awal dan akhir paragraf.

Perhatikan gambar berikut. Pada paragraf pertama, gagasan utama terletak di awal paragraf. Pada paragraf kedua, gagasan utama terletak di akhir paragraf. Pada paragraf ketiga, gagasan utama terletak di awal dan akhir paragraf.

Nah, untuk menemukan gagasan utama dengan cepat, kamu hanya perlu mengamati bagian-bagian tersebut. Bandingkan, manakah yang paling tepat sebagai gagasan utama? Apakah pernyataan yang ada di awal, di akhir, ataukah di awal dan akhir paragraf?

gagasan utama _____
_____
_____

_____

_____
_____gagasan utama
gagasan utama_____
_____
_____gagasan utama

Setelah membaca Teropong, latihlah kecepatanmu. Kamu dapat membaca dan menemukan gagasan utama secara cepat. Ayo, lakukan dalam petualangan berikut.

Petualangan 3

Petunjuk guru:
1. Guru menyiapkan alat ukur waktu. Misal arloji atau stopwatch.
2. Guru memimpim adu cepat menemukan gagasan utama sesuai petunjuk Aksi Sang Petualang
3. Guru dapat pula membuat dan melakukan permainan yang lain.
4. Berikan perhatian kepada siswa.
5. Motivasilah siswa mengikuti permainan sampai selesai.

1. Jangan membaca sebelum gurumu memberi aba-aba.

Petualangan Hang Tuah

Alkisah, di pantai barat Semenanjung Melayu, terdapat sebuah kerajaan bernama Negeri Bintan. Di negeri itu hiduplah lima orang sahabat, yaitu Hang Tuah, Hang Jebat, Hang Lekir, Hang Lekiu, dan Hang Kesturi. Ketika menginjak remaja, mereka berniat menjadi pelaut ulung yang membawa kapal ke negeri-negeri yang jauh.

Suatu saat cita-cita mereka terwujud. Mereka menangkap perompak di laut dan menyerahkan kepada Sultan Bintan. Tindakan Hang Tuah ini membuat Sultan Bintan terkesan. Sebagai penghargaan, Hang Tuah dan teman-temannya diberi pangkat dalam laskar kerajaan.

Pangkat Hang Tuah naik dengan cepat karena ia selalu dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Awalnya Hang Tuah diangkat menjadi pimpinan armada laut. Kemudian, Hang Tuah memperoleh tugas.Ia harus memimpin rombongan Sultan Bintan yang akan mempersunting Puteri Tuban. Karena ia dapat mempimpin perjalanan laut itu dengan baik, Hang Tuah diangkat menjadi laksamana.

Akan tetapi, jabatan itu tidak lama karena para perwira istana menjadi iri hati. Para perwira istana menghasut Sultan Bintan. Mereka mengatakan bahwa Hang Tuah berfoya-foya dan menghamburkan uang negara.

Bukan itu saja, para perwira istana mengadu domba Hang Tuah dan Hang Jebat. Akibatnya, Hang Jebat dan Hang Tuah bertengkar. Mereka pun berkelahi sampai Hang Jebat tewas.

Hang Tuah sangat menyesal. Namun, Sultan Bintan menganggap Hang Tuah sebagai pahlawan karena berhasil membunuh seorang pemberontak.

"Kau kuangkat kembali menjadi laksamana," kata Sultan Bintan kepada Hang Tuah.

Sejak saat itu, Hang Tuah kembali memimpin armada laut kerajaan. Hang Tuah pun mendapat berbagai tugas dari Sultan Bintan. Ia berlayar ke negeri India. Ia juga berlayar ke negeri Cina. Semua perjalanan itu untuk membangun persahabatan Negeri Bintan dan negara-negara tersebut.

Pada suatu saat Hang Tuah mendapat tugas. Ia harus menghadang armada dari barat yang dipimpin Admiral D Almeida. Pertempuran sengit segera terjadi. Pada pertempuran itulah Hang Tuah gugur.

Sumber: www.e-smartschool.com dengan pengubahan

2. Perhatikan aba-aba dari gurumu.
3. Bila gurumu memberi tanda mulai, segera bacalah paragraf pertama.
4. Temukan gagasan utama paragraf tersebut.
5. Sebelum temanmu mendahului, acungkan tanganmu.
6. Sebutkan gagasan utama paragraf tersebut setelah gurumu mempersilakan.
7. Apakah kamu menyebutkan dengan benar?
8. Perhatikan kembali aba-aba gurumu.
9. Lanjutkan adu menemukan gagasan utama tersebut.
10. Berapa paragraf yang gagasan utamanya dapat kamu sebutkan?

Berikan tepuk tangan meriah kepada temanmu yang tercepat dan terbanyak menemukan gagasan utama. Akan tetapi, jika yang mendapatkan tepuk tangan itu kamu, jangan sombong. Petualanganmu masih panjang *lo*.

2. Menuliskan Isi Rangkuman Bacaan

Petualangan selanjutnya masih berkaitan dengan Petualangan 1. Kamu harus merangkum cerita Petualangan Hang Tuah. Bagaimana cara merangkum? Apakah hubungannya dengan Petualangan 1? Bacalah Teropong berikut untuk memperoleh penjelasan.

Teropong

Rangkuman adalah bentuk ringkas sebuah karangan. Bagian yang tidak penting dalam bacaan dihilangkan. Sebaliknya, bagian yang penting dalam bacaan dirangkai sehingga membentuk karangan baru.

Kamu telah mempraktikkan mencari gagasan utama. Selanjutnya, kamu hanya tinggal merangkai gagasan-gagasan itu sehingga membentuk karangan baru. Gunakan bahasa yang runtut, baik, dan benar. *Yuk*, buktikan kebolehanmu dalam merangkum.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan buku tugasmu.
2. Ingatlah kembali gagasan utama dalam cerita Petualangan Hang Tuah.
3. Catatlah gagasan utama tersebut.
4. Buatlah karangan singkat berdasarkan gagasan-gagasan utama tersebut.
5. Jangan lupa. Gunakan bahasa yang baik dan benar.
6. Jika kamu sudah selesai, mintalah nilai rangkumanmu kepada gurumu.

C. KALAU MAMPU BERTANYA, MENGAPA TIDAK PERCAYA?

Ada ungkapan mengatakan, banyak jalan menuju Roma. Apa artinya? Ungkapan itu berarti ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh sesuatu.

Begitu juga kamu. Dengan cara mengamati, kamu dapat mengetahui keramaian lalu lintas. Selain cara itu, kamu dapat berwawancara. Apa itu berwawancara? *Yuk*, cari tahu tentang berwawancara dalam kegiatan berikut.

1. Mempersiapkan Wawancara

Apakah yang dimaksud dengan wawancara? Wawancara adalah dialog antara orang yang mencari dan orang yang memberi informasi. Orang yang mencari informasi disebut pewawancara. Orang yang diwawancarai disebut narasumber.

Nah, sebelum mewawancarai, kamu perlu mempersiapkan daftar pertanyaan. Dengan daftar ini, wawancara pasti berjalan lancar. Tidak ada pertanyaan atau kata yang diulang. Narasumber tidak merasa bosan. Narasumber pun bersedia memberi informasi dengan senang hati.

Bagaimana cara membuat daftar pertanyaan? Bacalah Teropong. Dapatkan penjelasan pada bagian tersebut.

Teropong

Daftar pertanyaan dalam wawancara itu penting. Dengan daftar pertanyaan, wawancara dapat berjalan lancar, urut, dan teratur. Selain itu, semua informasi yang diperlukan pun dapat diperoleh.

Pewawancara juga boleh menambahkan pertanyaan yang tidak terdapat dalam daftar pertanyaan. Benarkah? Tentu saja boleh. Akan tetapi, pertanyaan itu harus berkaitan dengan pokok pembicaraan wawancara.

Nah, bagaimana cara membuat daftar pertanyaan? Ikuti langkah-langkah berikut.

1. Tentukan tema wawancara. Misal tentang keramaian lalu lintas di kotamu.
2. Tentukan tujuan wawancara. Misal mencari informasi keramaian lalu lintas di sebuah jalan.
3. Tentukan narasumber. Jangan sembarangan. Sesuaikan pertanyaan dengan narasumber yang akan diwawancarai. Misalkan pertanyaan untuk pengguna jalan berbeda dengan pertanyaan untuk polisi.
4. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan dan tema. Misal
   - Apakah kendaraan anda?
   - Dengan siapa anda melewati jalan ini?
   - Kapan anda melewati jalan ini?
   - Kendaraan apa yang anda lihat di jalan ini?
   - Apakah jalan ini selalu ramai?
   - Menurut anda di sebelah mana jalan ini terasa sangat ramai?
   - Menurut anda mengapa dapat terjadi demikian?

Setelah membaca Teropong, kamu pasti telah siap bertualang. Jangan ditunda lagi. *Yuk*, ikuti petualangan berikut.

Petualangan 4

Petunjuk guru:
1. Guru memimpin pembagian kelompok.
2. Guru menentukan tema yang berkaitan dengan tema bab ini.
3. Guru memberi kebebasan siswa menentukan tujuan wawancara dan narasumber.
4. Guru memotivasi siswa agar aktif berdiskusi.

1. Berdiskusilah.
2. Perhatikan tema yang diberikan gurumu.
3. Tentukan tujuan wawancara dan narasumber.
4. Buatlah daftar pertanyaan.
5. Buatlah pertanyaan secukupnya. Jangan terlalu banyak, tetapi juga jangan terlalu sedikit.

2. Berwawancara dengan Narasumber

Inilah saat yang menegangkan. Kamu berwawancara dengan narasumber. Seperti apa rasanya. Sebelum melewati petualangan selanjutnya, bacalah Teropong berikut.

Teropong

Jangan takut. Wawancara hampir sama dengan mengobrol. Walaupun kamu harus berbicara dengan orang yang tidak kamu kenal, santai saja. Bayangkan ketika kamu menanyakan waktu kepada seseorang yang belum kamu kenal.

Dengan bekal daftar pertanyaan, ikuti langkah-langkah berwawancara berikut.

1. Perkenalkan dirimu kepada narasumber.
2. Sebutkan maksud dan tujuanmu dalam wawancara ini.
3. Tanyakan identitas narasumber.
4. Mulailah berwawancara sesuai daftar pertanyaan.
5. Tambahkan pertanyaan maupun komentar sehingga kamu tidak merasa canggung dengan narasumber.
6. Bila sudah merasa cukup, berikan kata-kata penutup.
7. Jangan lupa berterima kasih kepada narasumber.

Selain itu, bertanyalah dengan sopan. Kamu pun boleh mangakrabkan diri dengan narasumber. Dengan begitu, kamu tidak merasa tegang dan takut.

Petualangan 5

Petunjuk guru:
1. Guru menentukan lokasi wawancara.
2. Guru memberi kebebasan siswa dalam melakukan wawancara.
3. Guru mengawasi kegiatan siswa.
4. Guru memotivasi siswa agar aktif berwawancara.

1. Siapkan daftar pertanyaan yang telah kamu buat pada petualangan yang lalu.
2. Perhatikan penjelasan gurumu untuk mengikuti petualangan ini.
3. Ikuti petunjuk gurumu tentang lokasi wawancara.
4. Mulailah mencari narasumber.
5. Ikuti langkah-langkah berwawancara seperti penjelasan pada Teropong.
6. Ingat, kalian adalah satu kelompok. Tidak hanya satu atau dua orang yang berwawancara. Semua harus mencoba untuk berwawancara dengan narasumber.
7. Catatlah wawancara itu.
8. Kamu dapat menambahkan pertanyaan yang menarik.
9. Jangan lupa. Ucapkan terima kasih kepada narasumber.

3. Melaporkan dan Menanggapi Hasil Wawancara

Wah, hebat. Kamu dapat berwawancara dengan narasumber. Kamu menggunakan panduan daftar pertanyaan. Selain itu, kamu berwawancara dengan santai.

Selanjutnya, laporkan petualanganmu itu kepada kelompok temanmu. Sebaliknya, mereka pun melaporkan petualangan mereka. Lalu, tanggapi laporan temanmu.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan daftar pertanyaan dan jawaban dari narasumber.
2. Tuliskan laporanmu berdasarkan daftar pertanyaan dan jawaban tersebut. Misal tulis satu pertanyaan. Selanjutnya, tulis jawabannya. Demikian seterusnya sampai selesai.
3. Tulislah satu atau dua paragraf yang berisi pembuka laporan wawancara tersebut. Pembuka itu dapat menjelaskan tentang tema, tujuan, maupun identitas narasumber.
4. Bacalah kembali laporanmu.
5. Majulah ke depan kelas.
6. Bacakan hasil wawancara tersebut.
7. Persilakan kelompok temanmu menanggapi.
8. Bila perlu, berilah penjelasan pada tanggapan temanmu.
9. Perhatikan laporan wawancara kelompok temanmu.
10. Berikan tanggapan pada hasil laporan tersebut.

D. MENGUNDANG SUPAYA TEMAN-TEMAN DATANG

Bagaimana jika petualangan selanjutnya kamu lewati di stasiun kereta api atau bandar udara? Kamu dapat mengamati lalu lintas kereta api. Jika kamu memilih bandar udara, kamu dapat menyaksikan keramaian lalu lintas pesawat terbang.

Seperti petualangan yang telah lalu, kamu perlu melakukan persiapan. Bentuklah panitia yang membantu kelancaran petualangan tersebut. Anggota panitia itu adalah kamu dan beberapa temanmu.

Setelah menentukan anggota panitia, undanglah mereka. Kamu perlu membicarakan rencana petualangan tersebut. Supaya kamu tidak repot, kamu dapat memanfaatkan surat undangan. Bagaimana caranya? Bacalah Teropong berikut.

Teropong

Surat undangan kegiatan sekolah berbeda dengan surat undangan ulang tahun seseorang. Mengapa demikian? Hal ini karena acara pada kegiatan sekolah berbeda dengan acara ulang tahun. Jika ulang tahun bersifat pribadi, kegiatan sekolah bersifat resmi. Dengan begitu, surat undangan kegiatan sekolah pun bersifat resmi.

Perhatikan contoh surat resmi berikut.

Sekolah Dasar Pilar
Jalan Raya 175 Mataram
Telepon 390466

6 April 2009

Nomor : 05/ SDPE/2009
Lampiran : Susunan Acara
Hal : Undangan Rapat

Yth. Siswa Kelas V
SD Pilar Empat
Mataram

Dengan hormat,
Berkaitan dengan rencana kunjungan belajar, kami bermaksud mengundang Anda untuk menghadiri rapat panitia kunjungan belajar.

Acara tersebut akan kami selenggarakan pada
hari : Sabtu,
tanggal : 15 April 2009,
waktu : 12.00-13.00,
tempat : aula sekolah,
acara : 1. membahas waktu dan tujuan kunjungan,
2. membahas acara kunjungan,
3. membahas pembagian tugas panitia.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Anda, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Edgar Satria
NIS 5238

Perhatikan bagian-bagian surat undangan di atas. Bandingkan contoh surat tersebut dengan surat undangan ulang tahun pada Bab 3. Apa perbedaan yang kamu temukan? Bicarakan dengan temanmu. Jika perlu, mintalah penjelasan gurumu. Beliau pasti dapat menjelaskan dengan senang hati.

Jika kamu sudah paham, lakukan petualangan berikut. Latihan ini untuk menguji pemahamanmu.

Aksi sang Petualang

1. Rencanakan suatu kegiatan sekolah. Misal rapat panitia kunjungan belajar atau kegiatan yang lain.
2. Buatlah surat undangan untuk kegiatan tersebut.
3. Tukarkan surat undanganmu dengan milik teman sebangkumu.
4. Telitilah surat tersebut. Adakah bagian yang terlupa?

E. TIDAK SEKADAR MEMBACA

Kamu dapat menentukan petualanganmu ke stasiun kereta atau ke bandar udara. Kamu bebas memilih tujuanmu. Kamu pun bebas menentukan acara untuk mengisi petualangan tersebut.

Misal agar tidak bosan selama perjalanan menuju tempat bertualang, kamu dapat mengadakan acara pembacaan puisi. Acara pembacaan puisi menarik *lo*. Kamu dapat terbawa suasana puisi. Kamu dapat terbawa sedih, gembira, senang, marah, atau suasana yang bercampur aduk. Tidak percaya? *Yuk*, buktikan dalam kegiatan berikut.

1. Membaca Puisi secara Tepat

Memang kamu dapat lebih cepat membaca puisi daripada membaca cerita. Kalimat dalam puisi biasa pendek dan singkat. Akan tetapi, justru dalam kalimat tersebut terdapat keindahan. Apalagi bila dibaca secara tepat, puisi dapat menimbulkan suatu suasana.

Ayo, tunjukkan bila kamu dapat membaca puisi secara tepat. Bacalah Teropong terlebih dahulu. Setelah itu, buktikan kemampuanmu dalam petualangan selanjutnya.

Teropong

Puisi adalah salah satu karya sastra. Agar keindahan dalam karya sastra ini tampak, puisi tidak boleh sekadar dibaca. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi?

Dalam membaca puisi perlu diperhatikan hal-hal berikut.

1. Lafal dan intonasi yang tepat.

- Lafal adalah pengucapan.
  Untuk membaca puisi, ucapkan lafal dengan tepat. Jika pelafalanmu tidak tepat, makna puisi itu dapat berubah. Misal kata bulu dapat terdengar buku. Kedua kata ini berbeda maknanya, bukan?
- Intonasi adalah lagu kalimat.
  Kamu pun harus melagukan kalimat dalam puisi secara tepat. Jangan hanya membuat intonasi naik saja atau turun saja. Buatlah variasi. Kadang intonasi naik dan kadang turun, pasti puisimu terdengar indah.

2. Jeda yang tepat.

- Jeda adalah penggalan kata.
  Dalam teks puisi, jeda bertanda //. *Nah*, dalam pembacaan puisi, jeda bertanda diam sejenak. Mengapa kamu harus membuat jeda? Jeda kamu lakukan untuk memperjelas makna. Perhatikan contoh berikut.
  kapal menerjang // ombak ganas, menekankan makna ada kapal sedang menerjang ombak yang ganas.
  kapal menerjang ombak // ganas, menekankan makna kapal ganas sedang menerjang ombak.

3. Ekspresi yang tepat.

- Ekspresi adalah emosi.
  Kamu pun tidak boleh melupakan ekspresi dalam puisi. Karena ekspresi yang tepat, kamu dapat menunjukkan suasana dalam puisi. Kamu dapat menunjukkan suasana gembira, sedih, bahkan marah.

Agar kamu semakin jelas, mintalah gurumu memberi contoh. Setelah itu, kamu telah siap mengikuti petualangan selanjutnya. Ayo, ikuti petualangan berikut.

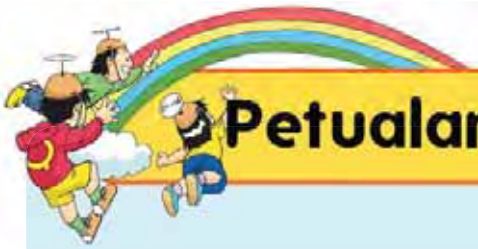

Petualangan 6

1. Bacalah puisi berikut.

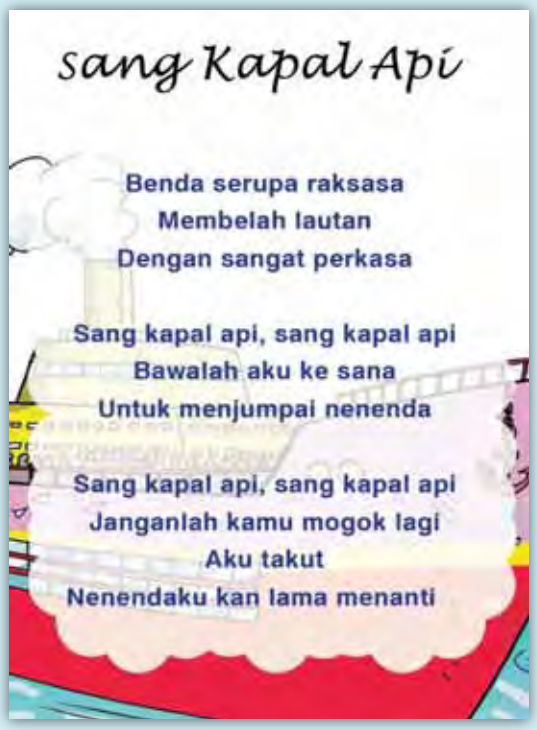

2. Buatlah kelompok.
3. Diskusikan dengan kelompokmu tentang lafal, jeda, dan ekspresi yang tepat dalam puisi tersebut.
4. Agar menarik, ungkapkan pendapatmu dengan berpraktik. Bacalah dan perlihatkan pelafalan, jeda, dan ekspresi sesuai pendapatmu.
5. Sebaliknya, dengarkan ketika temanmu mengungkapkan pendapatnya.
6. Bandingkan, pembacaan manakah yang paling tepat?

Aksi sang Petualang

1. Majulah ke depan kelas.
2. Bacalah puisi “sang Kapal Api” secara tepat.
3. Persilakan teman-temanmu memberikan komentar.

F. TANTANGAN SANG PETUALANG

Jangan **Salah Pilih**

1. Bacalah cerita berikut.

Aji Saka

Tersebutlah dusun Medang Kawit. Kabar burung mengatakan ada seorang pemuda yang sakti, rajin, dan baik hati. Pemuda itu bernama Aji Saka.

Suatu hari, Aji Saka berhasil menolong seorang bapak tua yang sedang dipukuli oleh dua orang penyamun. Aji Saka merawat si bapak yang mengungsi dari Medang Kamulan. Lewat bapak itu, Aji Saka mendapatkan cerita tentang kebuasan Prabu Dewata Cengkar.

Aji Saka memang pemuda yang baik hati. Ia berniat menolong rakyat Medang Kamulan dari kebuasaan penguasa mereka. Dengan mengenakan serban di kepala, Aji Saka berangkat ke Medang Kamulan.

Perjalanan menuju Medang Kamulan tidaklah mulus. Aji Saka sempat bertempur selama tujuh hari tujuh malam dengan setan penunggu hutan. Berkat kesaktiannya, Aji Saka berhasil mengelak dari semburan api si setan. Sesaat setelah Aji Saka berdoa, seberkas sinar kuning menyorot dari langit menghantam setan penghuni hutan sekaligus melenyapkannya. Aji Saka melanjutkan perjalanannya ke Medang Kamulan setelah berhasil mengalahkan setan penunggu hutan.

Setibanya di tanah Medang Kamulan, Aji Saka mendapati tempat tersebut sepi seolah tiada ada kehidupan. Lain halnya di istana, Prabu Dewata Cengkar sedang murka karena Patih Jugul Muda tidak membawa korban untuk sang Prabu.

Dengan gagah berani, Aji Saka menghadap Prabu Dewata Cengkar dan menyerahkan diri untuk disantap oleh sang Prabu. Akan tetapi, Aji Saka meminta imbalan tanah seluas serban yang digunakannya. Mereka mengukur tanah sesuai permintaan Aji Saka dengan kain serban tersebut.

Ajaib, serban itu terus terulur memanjang tiada henti. Terus menerus terulur, bahkan melebihi luas tanah Medang Kamulan. Serban ini membuat Prabu Dewata Cengkar marah.

Ketika Prabu Dewata Cengkar sedang marah, serban Aji Saka melilit kuat di tubuh sang Prabu. Dengan kesaktian yang dimiliki Aji Saka, tubuh Prabu Dewata Cengkar dilempar Aji Saka dan jatuh ke Laut Selatan. Kemudian, tubuh sang Prabu hilang ditelan ombak.

Setelah itu, rakyat Medang Kamulan menobatkan Aji Saka menjadi raja Medang Kamulan. Aji saka memerintah dengan adil dan bijaksana. Karena itu, lambat laun Kerajaan Medang Kamulan mengalami zaman keemasan. Berkat pemerintahan Aji saka, rakyat hidup tenang, damai, makmur dan sejahtera.

Diceritakan kembali oleh Vievid D. Utami
Sumber: *Kumpulan Dongeng Tanah Jawa* dengan pengubahan

Bagian cerita di bawah ini yang termasuk alur cerita Aji Saka adalah ....

a. Aji Saka menyelam ke Laut Selatan untuk mendapatkan pendamping hidup
b. Prabu Dewata Cengkar pergi ke Kerajaan Medang Kamulan untuk mencari ayahnya
c. Aji Saka menghadap Prabu Dewata Cengkar dan menyerahkan diri untuk disantap
d. Prabu Dewata Cengkar dinobatkan menjadi raja setalah mengalahkan Aji Saka

2. Apakah pesan moral cerita Aji Saka?
   a. Rajin-rajinlah menabung.
   b. Jangan menjadi raja yang suka bepergian.
   c. Jadilah anak yang baik hati.
   d. Jangan menjadi pemimpin yang kejam dan lalim.

3. Apakah gagasan utama paragraf terakhir?
   a. Aji Saka dinobatkan menjadi raja.
   b. Aji Saka memerintah dengan adil dan bijaksana.
   c. Kerajaan Medang Kamulan mengalami zaman keemasan.
   d. Rakyat hidup tenang, damai, makmur, dan sejahtera.

4. Gagagasan utama pada paragraf kedua adalah ....
   a. Aji Saka berhasil menolong seorang bapak tua
   b. si bapak dirawat Aji Saka
   c. si bapak yang mengungsi dari Medang Kamulan
   d. Aji Saka mendengar keganasan raja Medang Kamulan

5. Di manakah letak gagasan utama paragraf ketiga?
   a. Di awal paragraf.
   b. Di akhir paragraf.
   c. Di tengah paragraf.
   d. Di awal dan akhir paragraf.

6. Perhatikan keterangan berikut.
   Tema wawancara : keramaian lalu lintas kereta api
   Tujuan wawancara : mengetahui keramaian lalu lintas kereta api di hari libur

   Siapakah yang dapat dijadikan narasumber wawancara tersebut?
   a. Masinis.
   b. Pilot.
   c. Nahkoda.
   d. Sopir.

7. Pertanyaan yang berkaitan dengan tema dan tujuan wawancara pada nomor 6 adalah ....
   a. Apakah hobi anda?
   b. Mengapa lalu lintas kereta api pada hari libur sangat ramai?
   c. Kapan anda biasa melakukan kegemaran anda?
   d. Apakah kendaraan anda?

Sekolah Dasar Pilar
Jalan Bumi Hijau 155 Pangkal Pinang
Telepon 908865

6 April 2009

Nomor : 23/ SDP/2009
Lamp. : Susunan Acara
Hal : Undangan Rapat Panitia Lomba Baca Puisi

Yth. Ketua dan Wakil Kelas V
SD Pilar
Pangkal Pinang

Dengan hormat,
Berkaitan dengan kegiatan Lomba Baca Puisi, kami bermaksud mengundang Anda untuk menghadiri rapat Panitia Lomba Baca Puisi.

Acara tersebut akan kami selenggarakan pada
hari : Sabtu,
tanggal : 15 April 2009,
waktu : 12.00 – selesai,
tempat : aula sekolah,
acara : diskusi bersama dan pembacaan puisi.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Anda, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Anton Sriwijaya
NIS 4538

8. Perhatikan contoh surat berikut.

Bagian kepala surat tersebut adalah ....
a. Lamp. : Susunan Acara
b. 6 April 2009
c. Nomor: 23/ SDP/2009
d. Sekolah Dasar Pilar
Jalan Bumi Hijau 155 Pangkal Pinang
Telepon 908865

9. Bagian penutup surat tersebut adalah ....
a. Dengan hormat,
b. Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
c. Hormat kami,

10. Perhatikan puisi berikut.

Ekspresi yang paling tepat untuk membaca puisi di atas adalah ....

a. sedih
b. gembira
c. penuh semangat
d. marah

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Jelaskan alur cerita Aji Saka.

2. Berdasarkan cerita Aji Saka, jelaskan pertanyaan berikut.
   a. Apa yang dihadapi Aji Saka dalam perjalanan menuju Medang Kamulan?
   b. Apa yang dilakukan Aji Saka untuk mengalahkan Prabu Dewata Cengkar?

3. Buatlah rangkuman cerita Aji Saka.

4. Perhatikan keterangan berikut.
   Tema : keramaian lalu lintas udara
   Tujuan : mengetahui kesibukan di bandar udara
   Berdasar keterangan tersebut
   a. tentukan narasumber,
   b. buatlah 5 pertanyaan untuk berwawancara dengan narasumber.

5. Buatlah sebuah surat resmi. Gunakan data di bawah berikut.
   a. Nama acara Rapat Panitia Kunjungan Belajar.
   b. Waktu penyelenggaraan Sabtu, 25 April 2008 di aula sekolah.
   c. Peserta sepuluh orang wakil siswa kelas IV dan V.

Kilas Balik

1. Alur adalah urutan kejadian dalam cerita. Alur disebut juga jalan cerita.
2. Pesan moral cerita adalah nilai budi pekerti dalam suatu cerita.
3. Rangkuman adalah bentuk ringkas sebuah karangan. Bagian yang penting dalam bacaan dirangkai sehingga membentuk karangan baru.
4. Daftar pertanyaan membuat wawancara dapat berjalan lancar, urut, dan teratur. Selain itu, semua informasi yang diperlukan pun dapat diperoleh.
5. Jangan asal berwawancara. Ikuti langkah-langkah berwawancara
6. Bagian-bagian surat resmi antara lain kepala surat, tanggal surat, nomor surat, lampiran surat, hal surat, alamat surat, salam surat, pembukaan, isi, penutup, tanda tangan, dan jabatan.

Cermin

1. Pengalaman apa yang paling kamu suka? Mengapa?
2. Pengalaman apa yang kurang kamu suka? Mengapa?
3. Bagaimana tanggapan temanmu pada alur yang kamu buat?
4. Apa pesan moral yang kamu temukan pada cerita Hang Tuah?
5. Berapa gagasan utama yang dapat kamu temukan dalam cerita Hang Tuah?
6. Berapa nilai yang diberikan gurumu pada kegiatan merangkum cerita?
7. Siapakah yang kamu wawancarai?
8. Apakah kamu menambahkan pertanyaan ketika berwawancara?
9. Sebutkan pertanyaanmu.
10. Adakah temanmu yang bertanya ketika kamu melaporkan hasil wawancara?
11. Apakah pertanyaan temanmu?
12. Adakah bagian yang terlupa pada suratmu?
13. Apa judul puisi yang kamu bacakan di depan kelas?

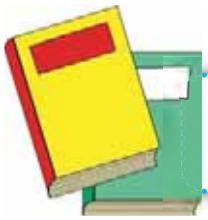

Kamus Kecil

alkisah : kata yang digunakan untuk memulai suatu cerita rakyat

antropolog : ahli ilmu tentang manusia, khususnya mengenai asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau

arus : aliran, gerak sesuatu yang mengalir

aula : ruang besar di sekolah atau di kantor yang digunakan untuk tempat pertemuan, olahraga, upacara, dsb.

bandar udara : bandara, tempat berlabuh pesawat udara

dayang : gadis pelayan di istana

filolog : ahli ilmu tentang bahasa, kebudayaan, dan sejarah suatu bangsa yang terdapat dalam bahan-bahan tertulis masa lalu

jalan : tempat untuk orang atau kendaraan melintas, cara, alur, aliran

jalur : kolom lurus

lalu lintas : bolak-balik, hilir mudik

lintas : lewat

dilintasi : dilewati

naskah kuno : karangan tulis tangan—yang dibuat pada masa lalu

pendopo istana : bagian depan istana

pengawal istana : prajurit istana

pilot : penerbang, pengemudi pesawat terbang

sesat : tidak melalui jalan yang benar, salah jalan

tersesat : salah jalan, kesasar

undangan : panggilan, surat meminta datang

Bab 5

Inginkah kamu mempunyai kehebatan:

1. **menanggapi cerita tentang peristiwa di sekitarmu,**
2. **mengomentari persoalan faktual disertai alasannya,**
3. **menyimpulkan isi cerita anak, dan**
4. **menulis puisi bebas?**

Aha, **kamu akan memperolehnya pada bab ini.** *Yuk*, **ikuti kegiatan-kegiatan berikut.**

Musim Hujan Telah Tiba

Sumber: www.flickr.com

Tidak hanya kamu yang mengeluh jika musim hujan tiba. Ayah jadi terlambat masuk kantor. Bunda juga sibuk mengeringkan pakaian seluruh anggota keluarga. Ada yang mengeluh lagi? Tentu saja masih banyak. Termasuk teman-teman sekolahmu. Meskipun musim hujan membuat repot kamu dan teman-temanmu, tetap ikuti kegiatan yang ada di bab ini, ya.

A. *SSST....* ADA APA, YA? DENGARKAN SEKITARMU

Banyak peristiwa yang terjadi di musim hujan. Ada angin puting beliung, pohon tumbang, banjir, dan kecelakaan bermotor. *Wah*, menyeramkan! Ingin tahu cerita seputar hujan dari teman-temanmu? Ikuti saja kegiatan berikut.

1. Mendengarkan Cerita tentang Peristiwa di Sekitarmu

Teks berikut merupakan percakapan teman-temanmu dari SD Pilar Mandiri. Terlebih dahulu, bacalah dalam hati sebelum mengikuti kegiatan selanjutnya.

Banjir di Sekitar Sekolahku

Situasi di sekolah sangat ramai. Banyak siswa yang terlambat karena hujan lebat. Beberapa siswa datang ke sekolah dengan pakaian basah kuyup. Bahkan ada yang tidak mengenakan baju seragam. Wah, wah, wah, kasihan mereka, ya.

Himawan : ”Duh, terlambat lagi, nih.”

Andika : ”Iya, menyebalkan. Gara-gara kampung sebelah banjir, sih. Perasaan, ini hujan terlama yang aku alami. Lo, kok kamu tidak memakai seragam sekolah?”

Himawan : ”Iya, bajuku seragamku basah semua. Aku terpaksa memakai baju ini.”

Andika : ”Wah, wah. Kasihan. Mau kupinjami?”

Himawan : ”Mau. Memangnya, kamu punya berapa baju?”

Andika : ”Ada satu yang tidak terpakai, kok. Sudah kekecilan. Kok, bajumu bisa basah semua?”

Himawan : ” Rumahku kebanjiran. Banjir tiba-tiba datang semalam.”

Andika : “Berarti rumahmu dekat dengan sekolah?”

Himawan : ”Iya. Kasihan, lo, orang-orang di sekitarku. Ada rumah yang masih terendam banjir. Mereka sangat membutuhkan bantuan, terutama pangan dan obat-obatan.”

Andika : ”Benarkah? Kita harus membantu mereka secepatnya. Yuk, bilang ke Bu Guru. Lalu kita kumpulkan sumbangan dari teman-teman. Setuju?”

Himawan : ”Baiklah kalau begitu.”

Ternyata, Andika merespon Himawan dengan cepat. Kepedulian sosial Andika tinggi, ya. Apakah kamu juga seperti Andika? Tentu saja harus, *dong*! Jadilah anak yang berjiwa sosial sambil mengikuti petualangan berikut.

Petualangan 1

1. Peragakanlah percakapan berikut bersama teman-temanmu. Buatlah seolah-olah kamu benar-benar mengalaminya. Teman-teman yang lain, dengarkan, ya!
2. Pada teks percakapan di atas, kamu bisa menemukan kata-kata berimbuhan **ter-**. Carilah! Jika kamu sudah berhasil menemukannya, simaklah Menara Bahasa berikut untuk menambah pengetahuanmu tentang imbuhan **ter-**

Menara Bahasa

Awalan ter- mempunyai beberapa arti, yaitu:

- sudah di-,
- spontan,
- sanggup, dapat di-,
- menyatakan tempat/arah,
- menyatakan kena,
- tak sengaja,
- sangat, paling
- dalam keadaan tidak berubah.

Hayo, apakah ada kata-kata berawalan ter- yang terlewatkan dari pandanganmu? Teliti sekali lagi. Sudah tahu, kan, makna kata-kata berawalan **ter**- yang kamu temukan pada teks percakapan di atas? Tanyalah gurumu jika ada kata-kata yang tidak kamu ketahui. Lalu, kamu dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

2. Mencatat Pokok-Pokok Cerita

Petunjuk guru:
1. Guru membacakan cerita ”Air” secara lengkap dan jelas.
2. Guru boleh mengambil dari sumber bacaan lain dengan tema yang sama.

Sumber: www.ga.water.usgs.gov

Air bertebaran di mana-mana ketika musim penghujan tiba. Ingin tahu cerita tentang air? Simak cerita yang disampaikan oleh gurumu, ya. Dengarkan dengan saksama!

AIRAIRAIRAIR

Air merupakan salah satu komponen terbesar di bumi ini. Lebih dari 2/3 permukaan bumi yang bundar ini tertutup air.Tempat air berkumpul di planet kita tidak hanya ada di laut. Memang, sekitar 97 persen air berkumpul di laut. Sumber air lainnya berada di kutub. Kutub Utara dan Selatan menyimpan sekitar 2 persen air yang ada di Bumi. Temperatur di daerah Kutub sangat dingin sehingga sebagian besar air di Kutub tersimpan dalam bentuk es. Sekitar 1 persen cadangan air lainnya tersebar. Ada yang berkumpul di danau, sungai-sungai, dan rawa-rawa. Ada yang membeku di puncak-puncak gunung tinggi sebagai salju. Bahkan ada yang tersimpan di dalam tanah.

Setiap harinya, air ini akan mengalami penguapan atau evaporasi dengan bantuan matahari. Air menguap dari tumbuh-tumbuhan melalui proses yang disebut dengan *transpirasi*. Kemudian uap-uap air tersebut akan mengalami proses *kondensasi* atau pemadatan yang akhirnya menjadi awan. Bentuk awan selalu berubah-ubah mengikuti keadaan cuaca. Suatu saat, kamu akan mengenal jenis-jenis awan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Awan-awan itu akan bergerak ke tempat yang berbeda dengan bantuan hembusan angin baik secara *vertikal* maupun *horizontal*. Gerakan angin *vertikal* ke atas menyebabkan awan bergumpal. Gerakan angin tersebut menyebabkan gumpalan awan semakin membesar dan saling bertindih-tindih. Semakin lama, gumpalan awan berhasil mencapai atmosfir yang bersuhu lebih dingin. Di sinilah butiran-butiran air dan es mulai terbentuk.

Jika angin tidak dapat lagi menopang beratnya awan, maka awan yang sudah berisi air ini mengalami *presipitasi* atau proses jatuhnya hujan air, hujan es dan sebagainya ke bumi. *Nah*, proses inilah yang kemudian disebut dengan hujan.

dari berbagai sumber

Bagaimana pendapatmu tentang cerita yang disampaikan gurumu? Menarik, ya. Bertanyalah kepada gurumu jika kamu belum paham tentang cerita yang disampaikannya. Kamu dapat mengambil inti dari cerita tersebut. *Hayo*, ingat-ingat kembali. Lalu, kamu dapat menyimak Teropong. Selanjutnya, segera ikuti kegiatan dalam Petualangan 2.

Teropong

Ingin mencari pokok-pokok cerita? Ikuti langkah-langkah berikut:

- Temukan judul cerita.
- Temukan gagasan keseluruhan cerita tersebut.
- Temukan pokok-pokok cerita tiap paragraf. Caranya? Amati kalimat-kalimat dalam setiap paragraf. Tiap paragraf mempunyai satu gagasan yang berupa kalimat utama. Paragraf tersebut dapat berupa:
  a. paragraf deduktif,
  b. paragraf induktif, dan
  c. paragraf campuran.

Pengertian tentang paragraf-paragraf ini dapat kamu temukan pada Kamus Kecil.

3. Membacakan Pokok-Pokok Cerita

Sudah pahamkah kamu dengan penjelasan Teropong? Jika sudah, kamu dapat mengikuti kegiatan berikutnya. Kerjakan Petualangan 2, ya!

Petualangan 2

Apakah kamu menyimak cerita yang disampaikan oleh gurumu? Jika kamu menyimak, kegiatan-kegiatan berikut dapat kamu kerjakan dengan mudah.

1. Sebutkan pokok-pokok cerita yang disampaikan gurumu!
2. Bacakan hasil pekerjaanmu di depan kelas!

4. Menanggapi Cerita tentang Suatu Peristiwa

Masih ingatkah kamu dengan percakapan teman-temanmu dari SD Pilar Mandiri? Berikanlah tanggapanmu tentang peristiwa yang mereka alami! Sampaikan secara lisan kepada teman sebangkumu. Selanjutnya, ikuti Aksi sang Petualang berikut.

Aksi sang Petualang

Petunjuk guru:
1. Guru menceritakan suatu peristiwa tentang kecelakaan lalu lintas.
2. Guru meminta tanggapan dari para siswa tentang peristiwa yang telah disampaikannya.

1. Berikan tanggapan terhadap peristiwa yang disampaikan gurumu! Bayangkan jika peristiwa tersebut menimpamu!
2. Catatlah di buku tulis. Kumpulkan! Bacakan di depan kelas!

B. AYO, JANGAN TAKUT BERBICARA

Latihlah kemampuanmu berbicara. Buang rasa takut dalam dirimu agar kamu lebih percaya diri. Berlatihlah terus! Jangan segan untuk berlatih menyampaikan pendapat, komentar, saran maupun kritik. Ikuti terus berbagai kegiatan Ayo, Jangan Takut Berbicara.

1. Mengidentifikasi Pokok-Pokok Persoalan Faktual

Sebelum berlatih memberikan komentar terhadap persoalan-persoalan faktual yang dikemukakan temanmu, berlatihlah mengidentifikasi persoalan-persoalan faktual berikut ini. Simak baik-baik percakapan berikut.

Rembulan : "Bintang, kenapa beberapa wilayah di Indonesia sering dilanda banjir ya?"

Bintang : "Ya, karena salah manusia itu sendiri."

Mentari : "Biasanya, banjir hanya melanda Jakarta."

Rembulan : "Iya. Sekarang banjir tidak hanya melanda Jakarta. Beberapa wilayah di Solo, Wonogiri, Yogyakarta, Semarang, dan Pati pun dilanda banjir. Di Aceh dan Riau juga pernah dilanda banjir besar."

Bintang : "Parah, ya?"

Rembulan : "Ya, iyalah. Para penduduknya terpaksa mengungsi."

Bintang : "Banyak anak-anak seusia kita tidak bisa pergi ke sekolah karena gedung sekolah mereka terendam air."

Mentari : "Kasihan mereka."

Eh, ternyata percakapan Bintang, Rembulan dan Mentari masih belum selesai, lo. Ingin tahu kelanjutannya? *Eits*, ikuti kegiatan berikut ini dahulu, ya.

Sumber: www.beritajakarta.com

1. Sudah berhasilkah kamu mengidentifikasi persoalan-persoalan di atas? Jika sudah, catatlah dalam bukumu. Jangan lupa, bahas dengan teman-teman sekelasmu.
2. Menurutmu, judul apa yang paling tepat untuk teks percakapan di atas?

Bingung? Bagaimana, *sih*, cara mengidentifikasi persoalan-persoalan di atas? Semoga, Teropong berikut dapat membantu kalian mengikuti Petualangan 3.

Persoalan faktual merupakan persoalan yang diangkat berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.

Berikut merupakan trik yang dapat kamu lakukan ketika mengidentifikasi suatu persoalan.

- Sebelum mengidentifikasi persoalan-persoalan di atas, kamu harus menentukan gagasan/ide utama dari percakapan di atas.
- Selanjutnya, amatilah kalimat demi kalimat.
- Carilah persoalan-persoalan yang diangkat berdasarkan kenyataan sesuai dengan gagasan/ide utama percakapan tersebut.

2. Mengomentari Persoalan Faktual Disertai Alasannya

Hihihi, kegiatan dalam Petualangan 3 sudah kamu selesaikan, *kan*? Sekarang kamu dapat menyimak lanjutan teks percakapan di atas.

Rembulan : "Eh, Mentari, tadi kamu bilang kalau Aceh dan Riau pernah dilanda banjir besar? Bukannya hutan di sana masih lebat?

Mentari : "Sepertinya, sih, begitu. Tapi, di koran-koran diberitakan bahwa banjir yang melanda Aceh dan Riau akibat penggundulan dan kebakaran hutan. Hutan kan berfungsi sebagai sarana penyimpan air."

Bintang : "Kalau penyebab banjir di Jakarta, apa?"

Mentari : "Banjir di Jakarta merupakan banjir kiriman dari Bogor. Sebenarnya, pada zaman dahulu, Jakarta merupakan daerah resapan air hujan. Tapi sekarang, Jakarta penuh dengan gedung-gedung perkantoran, apartemen dan perumahan. Hilang sudah daerah peresapan air hujan."

Rembulan : "Apalagi sungai-sungai di Jakarta penuh dengan sampah. Maka, meluaplah air di sungai-sungai tersebut. Benar, kan, Mentari?"

Mentari : "Yup."

Bintang : "Eh, matahari hampir tenggelam. Kita pulang, yuk!"

Rembulan : "Yuk."

Mentari : "Sampai jumpa besok, ya!"

Bertambahkah wawasanmu setelah membaca teks percakapan di atas? *Nah*, sekaranglah waktumu untuk mengikuti kegiatan dalam petualangan 4. Sebelumnya, kamu harus menyimak Teropong berikut.

1. Ketepatan dan kesesuaian pilihan kata harus diperhatikan ketika kamu memberikan komentar terhadap perkataan seseorang.
2. Ketepatan pilihan kata diperlukan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda antara pembicara dan pendengar.
3. Kesesuaian pilihan kata yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa diperlukan agar tidak merusak suasana atau menyinggung pendengar.
4. Perhatikan tiga hal ketika kamu berkomentar mengenai suatu persoalan yang bersifat faktual. Tiga hal tersebut, yakni:
   - pokok persoalan yang dibicarakan,
   - pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan, dan
   - diri kita sendiri.

Petualangan 4

Berikanlah komentar terhadap persoalan yang diungkapkan Rembulan, Bintang, dan Mentari. Perhatikan pilihan kata dan kesantunan bahasa dalam menyampaikan komentarmu.

1. Rembulan : "Iya. Sekarang banjir tidak hanya melanda Jakarta. Beberapa wilayah di Solo, Wonogiri, Yogyakarta, Semarang, dan Pati pun dilanda banjir. Di Aceh dan Riau juga pernah dilanda banjir besar."

Komentarmu: _____

2. Bintang : "Banyak anak-anak seusia kita tidak bisa pergi ke sekolah karena gedung sekolah mereka terendam air."

Komentarmu : _____

3. Mentari : "Banjir di Jakarta merupakan banjir kiriman dari Bogor. Sebenarnya, pada zaman dahulu, Jakarta merupakan daerah resapan air. Tapi sekarang, Jakarta penuh dengan gedung-gedung perkantoran, apartemen dan perumahan. Hilang sudah daerah peresapan air."

Komentarmu : _____

3. Menanyakan Persoalan Faktual Sesuai dengan Topik

Hayo, tebak. Apakah kamu tahu topik yang dikemukakan dalam bab ini? Ya, tepat sekali jawabanmu. Topik bab ini adalah peristiwa banjir. *Nah*, temanmu yang bernama Punakawan senang sekali membaca koran. Dia membacakan cuplikan berita tentang banjir khusus untukmu. Dengarkan baik-baik, ya.

Banjir dan tanah longsor melanda Bandar Lampung. Tinggi genangan air bervariasi, mulai setinggi lutut sampai pinggang orang dewasa. Bencana itu terjadi karena bukit menjadi gundul akibat penebangan pohon. Ketika hujan deras, tanah di perbukitan tidak mampu menyerap air hujan.

Longsor di Kelurahan Pidada, Kecamatan Panjang, mengambil korban Nurmiyati (42) yang tengah hamil delapan bulan. Menurut adik korban, Rusti (36), ibu empat anak itu meninggal saat membersihkan longsoran tanah yang menutupi parit agar tidak menimpa rumahnya. Namun, ia justru tertimpa longsor susulan. Tanah longsor baru sekali terjadi dalam 12 tahun terakhir.

Sementara itu, banjir di Kecamatan Tanjungkarang Timur terjadi akibat Sungai Campang meluap, Senin (10/3) malam. Mulai dari Gang Melati sampai kompleks perumahan Nusantara Permai tergenang air setinggi lutut hingga sepinggang orang dewasa. Di Way Dadi, Kecamatan Sukabumi, permukiman warga tergenang air setinggi lutut.

Adapun di Desa Rawa Kerawang, Kelurahan Garuntang, Kecamatan Telukbetung Selatan, hujan deras menyebabkan 140 rumah warga terendam air setinggi pinggang orang dewasa. Hingga Selasa pukul 09.00, air belum surut dan warga masih mengungsi.

Sumber: www.kompas.co.id

Pahamkah kamu dengan berita yang disampaikan Punakawan? *Oh*, ya, setelah mendengarkan berita yang disampaikan Punakawan, kamu dapat mengikuti kegiatan selanjutnya. Ikuti saja kegiatan dalam Aksi sang Petualang.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan selembar kertas!
2. Buatlah sekurang-kurangnya 5 pertanyaan tentang persoalan faktual yang disampaikan oleh Punakawan! Catatlah ke dalam kertasmu!
3. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sebangkumu. Lalu, jawablah pertanyaan yang dibuat oleh temanmu. Begitu pula sebaliknya!
4. Jika sudah selesai, tukarkan kembali. Koreksilah hasil pekerjaan temanmu! Apakah betul semua? Nilailah. Jika jawaban temanmu betul semua, berilah nilai 10!

C. BELAJAR MENYIMPULKAN ISI CERITA ANAK, *YUK*

Musim hujan dingin? Itu pasti. Gara-gara musim hujan, teman-temanmu banyak yang terserang flu, batuk, dan diare. Lalu, di musim hujan yang dingin ini, kamu *mengompol* tidak? *Oh*, tidak, ya? Berbeda dengan kamu, baik di musim hujan atau bukan, Dino tetap mengompol. Ingin tahu ceritanya? Ikuti saja kegiatan selanjutnya.

1. Membaca Cerita Anak

Bacalah cerita pendek berikut. *Eits*, tapi ada yang terlupa. Kamu simak dahulu Trik berikut, ya!

Trik

Trik Membaca

1. Perhatikanlah posisimu ketika membaca. Agar badan tetap segar setelah membaca, rubahlah posisi dudukmu seperti berikut. Pastikan posisimu ketika membaca adalah posisi yang benar. Posisi yang benar pada waktu membaca adalah duduk dengan posisi badan tegak, tidak bungkuk, dan pastikan jarak antara buku dengan mata kita kurang lebih 30 cm.
2. Siapkan juga hal-hal yang dapat membantumu dalam membaca, seperti pensil atau spidol. Tandai hal-hal yang kamu anggap penting.

Ngompol

Kriiiing!!!! Jam weker Dino berdering nyaring. Dengan malas Dino membuka kelopak matanya. *Eits*, ada yang lembab di kasurnya. Dino meraba perlahan seprei biru bergambar *Mickey Mouse*. Tiba-tiba Dino terlonjak bangun. "*Aduh*, *gawat*, aku *ngompol* lagi," desisnya dengan wajah cemas. "Ibu pasti marah lagi." Dan benar saja. Ibu Dino marah besar. Soalnya, baru kemarin Ibu mengganti seprei Dino karena Dino *ngompol* di tempat tidur.

Dino berangkat ke sekolah dengan wajah lesu. Ingin rasanya ia menghilangkan kebiasaan buruknya itu, namun Dino tak tahu bagaimana caranya. Libur panjang kenaikan kelas tahun ini, Dino berlibur ke tempat Nenek di Yogya. Ayah mengantar Dino dengan kereta api. Di sepanjang perjalanan hanya satu yang ada di dalam benak Dino. Bagaimana caranya agar ia tidak *ngompol*.

Malu rasanya pada Nenek. Apalagi Nenek sudah tua, kasihan jika Nenek harus mencuci seprei dua hari sekali. "*Lha wong* sudah kelas empat, *kok*, masih *ngompol*". Mungkin Nenek akan berucap seperti itu pada Dino.

Mereka tiba di Yogya pagi hari. Sorenya Ayah kembali ke Jakarta. Nenek telah menyediakan sebuah kamar untuk Dino. Kamarnya kecil tapi rapi sekali. Nenek selalu membersihkan kamar itu untuk berjaga-jaga jika ada anak atau cucunya yang akan menginap. Tak terasa malam mulai menjelang. Suasana rumah Nenek yang masih pedesaan telah sunyi. Hanya suara binatang malam yang terdengar bersahutan. Nenek, Dino dan Om Budi, adik bungsu Ayah, menyantap makan malam. Nasi panas yang masih mengepul, orek tempe, gudeg, ayam goreng, dan sambal. Dino makan dengan lahap. Nenek dan Om Budi hanya tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala. Maklum, tubuh Dino yang lumayan *gendut* mampu menampung banyak makanan. Bahkan, pisang ambon yang besar-besar hasil kebun Nenek, masih muat mengisi ruang lambung Dino.

Saat yang paling mendebarkan pun tiba. Waktunya tidur. Dino sangat gelisah. Miring ke kiri salah. Putar ke kanan salah. Tengkurap salah, apalagi dengan perut kekenyangan. Akhirnya Dino bangkit dari tempat tidur menuju meja kecil di sudut ruangan. Diraihnya sebuah plastik berisi capung yang ditangkapnya sore tadi. Plastik itu diikat ujungnya dan diberi lubang kecil di setiap sisinya untuk menjaga agar capung tetap dapat bernafas. Menurut Chandra, teman Dino, salah satu obat untuk menghilangkan kebiasan *ngompol* adalah dengan membiarkan pusar digigit capung.

Dino mengangkat kausnya hingga pusarnya kelihatan. Dengan ragu ia mendekatkan capung berwarna merah itu ke perutnya.

"*Wadau*!" Dino menjerit kesakitan. Dengan tergopoh-gopoh Nenek masuk ke dalam kamar. "Ada apa, No?" tanya Nenek dengan wajah khawatir. Seekor capung terbang di atas kepala Nenek.

Dino bercerita terus terang walau ia agak malu. Nenek tertawa terkekeh-kekeh. Namun tiba-tiba wajah Nenek berubah serius. "Sebelum tidur, kamu sudah buang air kecil, belum?"

Dino memandang Nenek dengan heran. "Belum, Nek," kata Dino sambil menggeleng. "Aku tidak biasa buang air kecil sebelum tidur," lanjut Dino lagi. "*Nah* kalau begitu sekarang Dino buang air kecil dulu. Nenek jamin kamu *ndak ngompol*."

Sinar matahari menerobos masuk melalui celah jendela. Burung-burung berkicau ramai, membangunkan Dino. Begitu membuka matanya,

Dino buru-buru bangkit dari tempat tidurnya dan meraba kasur. “Aku *nggak ngompol*!” ucapnya tak percaya. “Nek, Dino *nggak ngompol* lagi!” teriak Dino menghambur ke arah Nenek yang tengah menyediakan teh dan pisang goreng di ruang tengah.

Nenek tersenyum lalu membelai kepala Dino. “Resep tidak *ngompo*l itu gampang, *kan*? Pusarmu *ndak* perlu digigit capung. Cukup buang air kecil sebelum tidur. Kalau tengah malam ingin buang air kecil, segera bangun. Tapi kalau takut, Dino boleh membangunkan Nenek atau Om Budi untuk diantar ke belakang,” nasihat Nenek. “Terima kasih Nek,” ucap Dino sambil memeluk Nenek. Kemudian Dino menyambar handuknya untuk segera mandi dan sarapan. Ia takut teh tubruk dan pisang gorengnya jadi dingin.

Oleh: Siti Nurlaela
Sumber: Bobo No. 04/XXXI

Apakah kamu dapat memahami cerita “*Ngompol*” di atas. *Hihihi,* lucu bukan? Pernahkah kamu mengalami hal yang serupa? Semoga saja tidak, ya. Puas membaca cerita di atas, kamu dapat mengikuti kegiatan selanjutnya.

2. Mencatat Pokok-Pokok Cerita Anak

Sudahkah dirimu mengikuti trik membaca? Jika sudah, apakah kamu dapat menandai pokok-pokok cerita tersebut? *Oh*, ya, kamu dapat menyimak Sekilas Info berikut agar dapat melanjutkan Petualangan 4 ke Petualangan 5.

Sekilas Info

Dalam mencari pokok-pokok cerita anak, gunakanlah rumus *5 W + 1 H*, yakni: siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Mintalah kepada gurumu untuk menjelaskan lebih lanjut. Lalu, ikuti Petualangan 5.

Petualangan 5

1. Diskusikanlah dengan teman sebangkumu tentang pokok-pokok cerita anak di atas!
2. Catatlah pokok-pokok cerita ”*Ngompol*” dalam bukumu.

3. Mencatat Kesimpulan Cerita

Berlatihlah menyimpulkan cerita ke dalam beberapa kalimat. Jika kamu telah menyelesaikan Petualangan 5, kamu dapat mengerjakan kegiatan dalam Aksi sang Petualang berikut.

Aksi sang Petualang

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   - Siapa tokoh utama cerita ”*Ngompol*”?
   - Apa yang menjadi inti masalah dari cerita di atas?
   - Kapan peristiwa *ngompol* itu terjadi?
   - Di mana latar cerita tersebut?
   - Mengapa tokoh utama cerita tersebut n*gompol*?
   - Bagaimana cara yang ditempuh tokoh utama cerita “*Ngompol*” untuk menghentikan kebiasaan buruknya itu?
2. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, sudah berhasilkah kamu mencari kesimpulan cerita “*Ngompol*”? Catatlah di dalam bukumu! Kumpulkan!

4. Membacakan Kesimpulan Cerita Anak

Petunjuk guru:
1. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa
2. Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya masing-masing.

Apakah kamu sudah mendapatkan giliran dari gurumu untuk membacakan hasil pekerjaanmu?

Oh, ya, ketika kamu membacakan kesimpulan cerita anak di depan kelas, ikuti trik-trik berikut. Simak, ya!

Trik

Trik Membacakan Kesimpulan Cerita Anak di Depan Kelas

1. Perbaiki posisi berdirimu.
2. Berdirilah dengan rileks/santai.
3. Bacakan kesimpulan anak dengan lantang. Jangan lupa, pergunakan lafal dan intonasi yang jelas agar teman-temanmu mengerti dan memahami perkataanmu.

D. BELAJAR MENULIS PUISI, *YUK*

Musim hujan *begini*, latihan membuat puisi yang bertemakan hujan, *yuk*. Kamu akan lebih menghayati puisi yang akan kamu tulis. Mengapa? Kamu akan lebih mudah membayangkan tentang hujan. Sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Belajar Menulis Puisi, *Yuk*, ikuti Sekilas Info berikut.

Sekilas Info

Pada awalnya, puisi merupakan karangan terikat. Namun, pada saat ini, berdasarkan fakta yang ada, para penulis puisi tidak lagi memperhatikan aturan-aturan baku penulisan puisi, seperti:

1. terikat oleh bait dan baris,
2. satu kalimat, terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata, dan
3. bersajak a-b, a-b.

Jadi, kamu juga dapat, *kok*, menulis puisi dengan mudah. Namun, kamu perlu mengerjakan kegiatan berikut.

1. Menyebutkan Ciri-ciri Kalimat dalam Puisi

Ayo, simak baik-baik puisi berikut.

KRAWANG-BEKASI

Chairil Anwar

Kami yang kini terbaring antara Krawang-Bekasi
tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi.
Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
terbayang kami maju dan mendegap hati ?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.
Kenang, kenanglah kami.
Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa

Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

Atau jiwa kami melayang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan
atau tidak untuk apa-apa,
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
menjaga Bung Hatta
menjaga Bung Sjahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

Kenang, kenanglah kami
yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Krawang-Bekasi

Sumber: www.chairilanwar.blogspot.com

Hayo, tebak! Bagaimana ciri-ciri kalimat dalam puisi di atas? Jika kamu bingung, bacalah Teropong berikut. Lalu, ikuti kegiatan selanjutnya.

Teropong

Secara umum, kalimat-kalimat dalam puisi menggunakan:

1. ragam tidak baku,
2. kata-kata yang bermakna konotasi,
3. asosiasi,
4. berbagai macam gaya bahasa, dan
5. homonim.

2. Menyebutkan Ketentuan Menulis Puisi

Bagaimana *sih*, menulis puisi? Apakah ada ketentuannya? Saat ini, penulisan puisi tidak lagi terikat. Kamu bebas merangkai kata menjadi sebuah puisi sesuka hatimu. Hal yang dapat kamu lakukan pertama kali dalam menulis puisi adalah menentukan gagasan pokok. Selanjutnya, kamu bebas berpendapat tentang ketentuan menulis puisi. Agar lebih mengasyikkan, ikutilah kegiatan dalam Petualangan 6 berikut.

Petualangan 6

1. Bentuklah kelompok. Satu kelompok terdiri atas tiga siswa.
2. Baca kembali puisi ”Krawang-Bekasi.” Kamu juga dapat mengambil contoh puisi dari sumber lain.
3. Diskusikanlah dengan anggota kelompokmu tentang ketentuan menulis puisi. Kamu boleh berpendapat sesuka hatimu.
4. Setiap kelompok mempunyai pendapat masing-masing. Oleh karena itu, ungkapkan hasil kerja kelompokmu di depan kelas agar wawasanmu bertambah.

3. Menuliskan Gagasan Pokok Puisi

Sebagian besar puisi ditulis berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya. Agar kamu lebih mudah merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi, kamu dapat menyusun gagasan pokok puisi yang akan kamu buat. Simaklah Teropong berikut.

Teropong

Gagasan pokok dapat berisi tentang peristiwa-peristiwa yang pernah kamu alami pada satu waktu. Misal, ketika dirimu kehujanan sewaktu pulang sekolah. Ingatlah peristiwa tersebut. Urut-urutkanlah peristiwa itu dari sebelum meninggalkan sekolah hingga kamu sampai di rumah. Jadikanlah, peristiwa tersebut menjadi gagasan pokok puisimu.

4. Menuliskan Puisi Berdasarkan Gagasan Pokok

Sudahkah kamu berlatih menyusun gagasan-gagasan pokok untuk sebuah puisi? Jika belum, berlatihlah. Sebagai latihan, kamu ikuti saja Petualangan 7 berikut.

Petualangan 7

1. Susunlah gagasan-gagasan pokok untuk sebuah puisi berdasarkan pengalamanmu!
2. Rangkailah menjadi sebuah puisi!

Aksi sang Petualang

Hayo, apakah kamu anak pemberani? Apabila kamu mengaku sebagai anak pemberani, ikuti tantangan berikut.

1. Angkat tanganmu, acungkan telunjukmu!
2. Majulah ke depan kelas setelah guru mempersilahkanmu.
3. Berdirilah yang tegap.
4. Bacakan puisimu dengan lantang.
5. Perhatikan artikulasi! Pergunakan lafal dan intonasi yang jelas.
6. Hayatilah puisi yang kamu baca, seakan-akan kamu pernah mengalaminya!

5. Membacakan Puisi dengan Benar

Apakah puisimu sudah jadi? Bagaimana hasilnya? Memuaskan tidak? Jika sudah jadi, dan hasilnya memuaskan, kamu dapat mengikuti Aksi sang Petualang berikut.

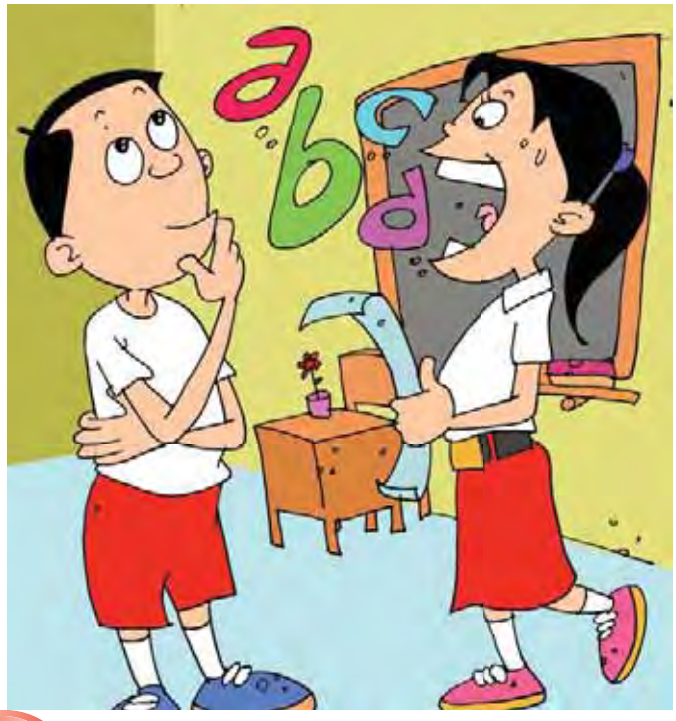

6. Menangkap Isi Puisi yang Didengar

Seperti telah diungkapkan di atas, kalimat-kalimat dalam puisi banyak menggunakan bahasa kias, makna konotasi serta berbagai gaya bahasa. *Nah*, latihlah dirimu untuk menangkap isi puisi yang dibacakan oleh temanmu. Mintalah bimbingan gurumu.

E. TANTANGAN SANG PETUALANG

Bacalah cerita anak berikut dengan saksama!

Pelajaran Berharga Dari Desa

Liburan sekolah kali ini, Ego beruntung sekali. Sudah lama, ia ingin menikmati berlibur di desa kelahiran ayah ibunya. Tapi selalu ada saja halangan. Sekarang rupanya kesempatan itu datang juga. Beberapa hari lalu, paman Ego yang tinggal di desa berkunjung. Ketika ia akan pulang, liburan sekolah Ego sudah dimulai. Itu sebabnya Paman mengajak Ego berlibur ke desa. Tentu saja Ego tidak menolak. Ayah ibunya juga setuju. Sebagai anak kota, Ego merasa anak-anak desa tidak sepintar anak-anak kota. Pengetahuan anak-anak desa pasti tidak sebanyak pengetahuan anak-anak kota, pikir Ego. Karena itu dengan penuh percaya diri Ego pergi ke desa pamannya. Ia merasa anak-anak desa akan memandanginya dengan kagum karena ia anak kota.

Paman mempunyai satu anak laki-laki sebaya Ego. Namanya Budi. Dialah yang menemani Ego bermain sehari-hari. Suatu kali Ego mengajak Budi berenang di sungai yang letaknya di pinggir desa. “Jangan, Go! Penduduk desa jarang ke sungai itu. Apalagi untuk berenang disitu. Letaknya cukup jauh. Arus airnya pun agak deras dan berbahaya. Itu sebabnya orang tua selalu melarang anak-anak mandi di sungai tersebut,” Budi menjelaskan. Namun, Ego memang keras kepala. Ia tetap memaksa Budi untuk mengantarnya ke sungai itu. Karena tidak mau bertengkar dengan sepupunya itu, Budi terpaksa mengikuti keinginan Ego. Mereka pun pergi renang di sungai itu.

Sebenarnya, Ego punya maksud tertentu memaksa Budi renang di sungai itu. Ia ingin memperlihatkan kepandaian berenangnya kepada anak-anak desa. Dia ingin membuktikan kelebihannya sebagai anak kota. Sebelumnya, teman-teman baru Ego di desa itu memang telah mengajak Ego lomba renang di sungai. Mungkin merekapun ingin menguji kepandaian anak kota berenang.

Di Jakarta, Ego latihan berenang bersama kawan-kawannya sekelas setiap hari Minggu. Mereka memiliki pelatih khusus, mantan olahragawan renang. Ego yakin anak-anak desa pasti belajar berenang sendiri-sendiri saja. Mereka tidak mungkin memiliki pelatih renang khusus. Karena itu, pasti kepandaian renangnya tidak seberapa. Ini yang membuat Ego percaya betul bahwa dirinya akan menang dalam adu renang dengan anak-anak desa.

Setelah menyiapkan pakaian renang, diam-diam Budi dan Ego berangkat menuju sungai. Agar tidak ketahuan orangtuanya, Budi menarik Ego lewat pintu belakang rumah. Mereka terpaksa memilih jalan yang dipenuhi semak belukar. Setelah cukup lama berjalan, barulah mereka sampai. Di sungai tampak sudah banyak anak-anak yang sedang berenang. “Ayo Ego, buka bajumu cepat,” seru anak-anak yang sedang asyik bermain air di sungai. Ego cuma tersenyum menanggapi ajakan anak-anak desa

tersebut. Alangkah enaknya mandi di sungai yang airnya jernih, pikir Ego. Apalagi udara sudah mulai panas pula. Tanpa membuang waktu dia segera melepas baju dan celananya. Sekarang dia sudah berpakaian renang dan siap terjun ke sungai. Sebelum terjun Ego mencari tempat yang agak tinggi. Dia ingin memperlihatkan kepandaiannya melompat ke dalam air dari tempat yang tinggi. Setelah berdiri di tebing yang paling tinggi di sekitar sungai itu, Ego pun mengambil ancang-ancang. Dengan gaya perenang hebat yang penuh percaya diri, Ego pun melompat ke dalam sungai.

Byuuuuurrrr.... Air bercipratan ke mana-mana. Setelah beberapa saat, Ego tidak juga muncul ke permukaan. Anak-anak desa berpikir mungkin Ego langsung menyelam dan tahu-tahu muncul di seberang sungai yang lebar itu. Mereka menduga Ego ingin bikin kejutan. Tapi tiba-tiba....

"Toloooooong..., toloooooong...," terdengar teriakan dari arah hilir sungai. Jaraknya cukup jauh dari tempat Ego terjun tadi. Semua anak desa menoleh ke arah datangnya suara itu. Setelah diperhatikan baik-baik, ternyata itu suara Ego. Kepalanya tampak timbul tenggelam. Tapi suaranya minta tolong masih terdengar. Anak-anak segera berenang ke arah Ego. Mereka beramai-ramai menarik tubuh anak kota yang hampir tenggelam tersebut ke pinggir. Lalu seorang anak yang paling besar membantu Ego mengeluarkan air yang tertelan. Setelah beberapa lama, baru Ego bisa duduk. Dengan wajah malu ditatapnya anak-anak desa yang baru saja menolongnya.

"Terima kasih kawan-kawan. Kalau kalian tidak menolongku..., mungkin aku sudah...."

"Sudahlah, sudahlah, tidak apa-apa. Kami sudah biasa hidup tolong menolong di desa ini," kata anak desa yang paling besar tadi. Ego lalu menyalami satu persatu anak-anak desa yang telah menyelamatkan nyawanya. Ia tak menyangka anak-anak desa yang dipandangnya bodoh ini ternyata telah menyelamatkan nyawanya. Ego sadar. Berenang di sungai yang arusnya deras ternyata tidak semudah di kolam renang yang airnya tenang. Selain itu, Ego juga sadar. Kalau sombong, bisa merugikan diri sendiri. Liburan kali ini Ego sungguh beruntung. Banyak pelajaran berharga yang didapatnya di desa ini.

Oleh: Rafraz
Sumber: Bobo No. 48/XXIX

Jangan **Salah Pilih**

Pilihlah jawaban yang paling tepat.
Kerjakan di buku tugasmu.

1. Siapa tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?
   a. Budi
   b. Badu
   c. Doni
   d. Argo

2. Menurut cerita di atas, kapan Ego berlibur ke desa?
   a. Ketika kakek Ego meninggal.
   b. Ketika liburan sekolah.

c. Ketika Budi mengajak.
d. Ketika akan berlatih renang.

3. Apakah kebiasaan kehidupan anak-anak desa yang tersurat dalam bacaan di atas?
   a. Hidup egois.
   b. Hidup mandiri.
   c. Hidup bersahaja.
   d. Hidup tolong-menolong.

4. Siapakah Budi?
   a. Paman Ego.
   b. Kakak Ego.
   c. Teman Ego.
   d. Sepupu Ego.

5. Karangan yang gaya penceritaannya berdasarkan urutan waktu disebut...
   a. narasi
   b. deskripsi
   c. eksposisi
   d. argumentasi

Bacalah puisi berikut!

Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak perduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

6. Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah...
   a. Doa
   b. Blues untuk Bonny
   c. Aku
   d. Serenda Merah Padam

7. Puisi tersebut merupakan karya....
   a. Chairil Anwar
   b. W.S. Rendra
   c. Sutardji Calzoum Bachri
   d. Sitor Situmorang

8. Berikut bukan merupakan puisi karya Chairil Anwar...
   a. Diponegoro
   b. Aku
   c. Doa
   d. Surat Cinta

Simak percakapan berikut.

Bintang : "Mentari, sepatumu basah ya?"
Rembulan : "Iya, rumahmu kebanjiran?"
Mentari : "*Ah*, enggak. Kemarin sepulang sekolah, aku kehujanan. Aku hanya punya sepasang sepatu. Terpaksa *deh*, aku pakai sepatu basah ke sekolah."
Rembulan : "*Wah*, nanti *kalo* kamu sakit, *gimana*?
Mentari : "*Aduh*, bangkuku basah. Semalam hujan, *sih*."
Bintang : "*Wah*, mejaku juga basah." Nanti kalau pelajaran sudah dimulai, bagaimana?"
Rembulan : "Kita minta Pak Bon untuk mengganti meja dan bangku kita, *yuk*."
Mentari : "Tapi, rumah Pak Bon di kampung kebanjiran. Jadi, hari ini dia tidak masuk."
Rembulan : "Jadi, *gimana dong*....

9. Mengapa Mentari memakai sepatu basah?
   a. Karena sepatunya dipinjam adiknya.
   b. Karena sepatunya hanya satu.
   c. Karena hujan, Mentari tidak bisa mengeringkan sepatunya yang kering.
   d. Karena rumahnya kebanjiran.

10. Apakah yang menjadi inti permasalahan dari percakapan di atas?
   a. Rumah Pak Bon kebanjiran.
   b. Hujan menyebabkan banyak masalah.
   c. Mentari sakit karena memakai sepatu basah.
   d. Hujan menyebabkan banjir.

Kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Bacalah cuplikan berita berikut! Apa isi cuplikan berita tersebut?
2. Berikanlah komentarmu disertai alasan yang mendukung tentang berita tersebut!

Di Bandar Lampung, hujan deras disertai angin kencang merobohkan sejumlah pohon besar di tengah kota sehingga memutus jaringan listrik di enam titik. Akibatnya, listrik padam sejak Senin malam hingga Selasa sore.

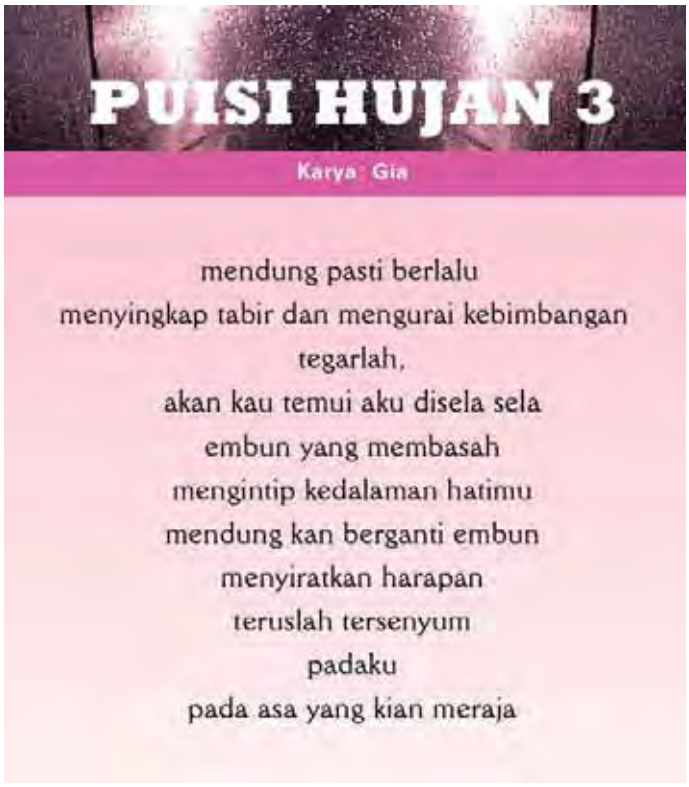

3. Bacalah puisi di atas! Apa isi dari puisi di atas?
4. Buatlah puisi bertemakan kemanusiaan!
5. Sebutkan 3 judul puisi karya Chairil Anwar!

Kilas Balik

1. Dalam mencari pokok-pokok cerita dapat digunakan langkah-langkah berikut:
   - Menemukan judul cerita
   - Menemukan ide/gagasan keseluruhan dari cerita tersebut.
   - Menemukan pokok-pokok cerita tiap paragraf.
2. Persoalan faktual merupakan persoalan yang diangkat berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran. Oleh karena itu pergunakanlah komentar yang logis, analitis dan rasional dalam menyikapinya.
3. Dalam mencari pokok-pokok cerita anak, gunakanlah rumus *5 W + 1 H*, yakni: siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Lalu, gabungkanlah pokok-pokok cerita anak tersebut menjadi sebuah kesimpulan. Inilah cara mencari kesimpulan sebuah cerita.
4. Sesederhana apa pun, puisi harus penuh dengan ambiguitas dan homonim, penuh dengan asosiasi, dan memiliki fungsi ekspresif.

Cermin

1. Prestasi apa yang telah kamu peroleh selama belajar bab ini?
2. Usaha apa saja yang telah kamu lakukan untuk meraih prestasi?
3. Menurutmu, apa jenis kegiatan yang paling menyenangkan dalam bab ini? Mengapa?
4. Kegiatan apa yang paling menyulitkan dalam bab ini? Mengapa? Bagaimana kamu mengatasinya?
5. Sudahkah kamu mampu menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitarmu?
6. Sudahkah kamu mampu mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang mendukung dengan memerhatikan pilihan kata dan kesantunan berbahasa?
7. Sudahkah kamu mampu menyimpulkan cerita anak?
8. Sudahkah kamu mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat?

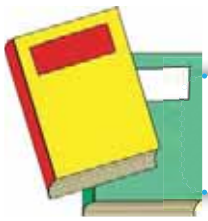

Kamus Kecil

artikulasi	: pengucapan kata
asosiasi	: pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan panca indera
evaporasi	: penguapan
homonim	: kata yang sama penulisan/pelafalannya, namun berbeda makna
kondensasi	: pemadatan uap-uap air menjadi awan.
konotasi	: bukan makna sebenarnya
paragraf campuran	: paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan akhir paragraf
paragraf deduktif	: paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf.
paragraf induktif	: paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf.
presipitasi	: proses jatuhnya awan yang sudah berisi air ke bumi
transpirasi	: penguapan air dari tumbuh-tumbuhan

Bab 6

Inginkah kamu mempunyai kehebatan:

1. **menemukan informasi dalam buku telepon, jadwal perjalanan, susunan acara, dan daftar menu,**
2. **menjelaskan unsur tokoh, tema, latar, dan amanat,**
3. **bermain peran dalam drama, dan**
4. **menulis laporan pengamatan atau kunjungan?**

Aha, kamu akan memperolehnya pada bab ini. *Yuk*, ikuti kegiatan-kegiatan berikut.

Perjalanan yang Mengasyikkan

Sumber: www.tari.blogsome.org

Sumber: www.img32.photobucket.com

Setiap hari Minggu kamu mendapat libur sehari. Berbagai macam kegiatan dapat kamu lakukan untuk mengisi hari libur itu. Kamu dapat membantu ayah dan ibumu membersihkan lingkungan sekitar rumahmu. Kamu dapat bermain di rumah bersama-teman atau adikmu. Kamu pun dapat pergi ke luar kota bersama keluarga atau temanmu.

Tertarikkah kamu mengisi hari liburmu dengan pergi ke luar kota? Walaupun waktunya hanya singkat, mengasyikkan *lo*, mengisi hari libur ke luar kota. Kamu dapat menyaksikan berbagai panorama alam, hiburan, makanan, maupun hal lain yang tidak terdapat di kotamu.

Supaya tidak terburu-buru, kamu perlu melakukan beberapa persiapan. Apakah persiapannya? *Yuk*, ikuti kegiatan berikut.

A. PERSIAPAN SEBELUM BEPERGIAN

Persiapan sebelum perjalanan itu penting. Apalagi, jika waktu liburmu hanya singkat, kamu harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang tersedia. Bila belum melakukan persiapan, kamu pasti terburu-buru.

Terburu-buru dan cepat itu berbeda, *lo*. Bila terburu-buru, kamu dapat terlupa atau melakukan kecerobohan lain. Jika sudah melakukan persiapan, kamu dapat melaksanakan rencanamu dengan cepat.

Tentu saja persiapan ini kamu lakukan beberapa hari sebelum hari libur datang. Persiapan yang paling penting adalah menentukan kota tujuan dan kendaraan yang menuju ke sana. Selain itu, tentukan kegiatan di kota tujuan. Rencanakan pula yang akan kamu cicipi atau pun yang akan kamu beli di kota tujuanmu.

Akan tetapi, kamu dan keluargamu tidak dapat membuat rencana dengan sembarangan. Misal kamu ingin berangkat dengan bus pada pukul 09.00 pagi. Ternyata tidak ada bus yang berangkat pada jam tersebut. Menurut jadwal, di pagi hari bus hanya berangkat pada pukul 08.00. Hal itu berarti kamu terlambat.

Lalu, apa yang harus kamu lakukan? Bagaimana supaya tidak terlambat? Bagaimana supaya rencana itu sesuai dengan keinginanmu? *Nah*, kamu dan keluargamu harus melihat jadwal perjalanan. Cocokkan jadwal yang tersedia dengan keinginanmu.

Akan tetapi, tahukah kamu cara menemukan informasi dalam jadwal perjalanan? Dapatkah kamu memperoleh informasi tersebut secara cepat? Jangan-jangan kamu belum mengenal jadwal perjalanan. Jangan khawatir, simaklah Teropong. Kamu dapat memperoleh berbagai penjelasan.

Teropong

Seperti jadwal pelajaran, dalam jadwal perjalanan hanya tercantum hal-hal yang penting saja. Misal tujuan, waktu, dan nama kendaraan. Tidak banyak kata-kata yang menjelaskan.

Bagaimana langkah-langkah memindai? Ikuti langkah-langkah berikut.

JADWAL KERETA API HARI INI

Jakarta	Jember	Surabaya
KA Gaya Baru Malam Surabaya - Jakarta 20.06	KA Logawa Purwokerto - Jember 09.22	KA Bima Jakarta - Surabaya 00.59
KA Bima Jakarta - Surabaya 00.59	KA Logawa Jember - Purwokerto 15.21	KA Gaya Baru Malam Surabaya - Jakarta 20.06

Dalam jadwal perjalanan itu memang terdapat banyak informasi. Lalu, bagaimana cara menemukan informasi secara cepat? Caranya mudah. Bila kamu pernah mendengar cara membaca memindai, pasti kamu dapat membaca jadwal perjalanan. Walaupun demikian, perhatikan penjelasan berikut.

Dengan membaca, kamu dapat memperoleh informasi. Bagaimana bila kamu perlu segera mengetahui suatu informasi? Misal kamu perlu segera mengetahui jadwal kereta, apa yang kamu lakukan? Tentu saja kamu harus membaca jadwal kereta. Akan tetapi, kamu tidak boleh santai. Kamu perlu membaca dengan cara memindai.

Apa yang dimaksud dengan memindai? Kegiatan memindai berarti membaca dengan cermat. Misal ketika kamu membaca jadwal kereta. Kamu tidak perlu membaca semua informasi yang tersedia. Bacalah secara cermat hanya pada informasi yang kamu perlukan. Jadi, kamu dapat membaca secara cepat.

1. Ingat-ingatlah, kata yang kamu cari.
2. Tentukan suatu kata dipojok.
3. Mulailah dengan membaca kata tersebut.
4. Gerakkan matamu untuk membaca informasi yang kamu cari.
5. Gerakkan matamu ke kanan. Kamu pun boleh menggerakkan ke bawah. Akan tetapi, jangan menggerakkan mata secara acak. Dari kanan ke bawah, lalu ke kiri dan ke atas. Jangan seperti itu sebab membuat kamu pusing.
6. Bacalah dengan cepat sampai kamu menemukan informasi yang kamu cari.

Mengapa kamu perlu menemukan informasi secara cepat dan tepat? Kegiatan ini perlu. Ada banyak teks khusus yang mirip jadwal perjalanan. Misal buku telepon, susunan acara, daftar menu, dan lain-lain. *Nah*, jika kamu dapat memperoleh informasi dari jadwal perjalanan, kamu pasti tidak kerepotan dengan teks yang lain.

Untuk itu, mulailah dengan kegiatan membaca jadwal perjalanan. Kemudian, jelaskan informasi tersebut. *Yuk*, ikuti kegiatan berikut.

1. Memperoleh Informasi dari Jadwal Perjalanan

Agar petualangan berikut mengasyikkan, gunakan imajinasimu. Buatlah rencana seolah-olah kamu akan bepergian. Ajaklah teman-temanmu. *Yuk*, ikuti petualangan berikut.

1. Buatlah kelompok.
2. Berdiskusilah.
3. Tentukan tujuan kelompokmu.
4. Tentukan kendaraan umum yang dipilih kelompokmu.
5. Carilah jadwal perjalanan kendaraan tersebut. Di manakah kamu dapat memperoleh jadwal tersebut? Kamu dapat mencari di surat kabar atau situs internet. Apakah kamu memiliki ide lain?
6. Carilah nama kendaraan yang menuju kota tujuan kelompokmu. Perhatikan jam keberangkatan kendaraan tersebut.
7. Tentukan kendaraan yang dipilih kelompokmu.
8. Tandailah jadwal keberangkatan kendaraan tersebut.

1. Majulah ke depan kelas.
2. Bawalah jadwal perjalanan kelompokmu.
3. Walaupun kecil, tunjukkan kepada teman-temanmu.
4. Tunjukkan pilihan kendaraan kelompokmu.
5. Jelaskan informasi keberangkatan kendaraan tersebut.
6. Bila temanmu masih belum paham dan bertanya, berikan penjelasan.
7. Sebaliknya, dengarkan penjelasan temanmu.
8. Kamu pun boleh bertanya jika belum jelas.

2. Memperoleh Informasi dari Buku Telepon

Seolah-olah kamu dan kelompokmu benar-benar ingin berangkat sesuai rencana. Kamu memulai persiapan dengan membeli tiket. Di manakah kamu dapat membeli tiket? Jauhkah tempat itu? Apakah tiket itu masih tersedia di tempat tersebut?

Agar tidak repot, tanyakan tiket itu lewat telepon. Gunakan buku telepon bila kamu tidak tahu nomor telepon tempat pembelian tiket tersebut. Caranya sama seperti kamu menemukan informasi dalam jadwal perjalanan.

Apakah kamu sudah lupa cara membaca jadwal perjalanan? Bila iya, bacalah kembali penjelasan dalam Teropong. Kamu sudah siap bertualang jika masih ingat. Ayo, lanjutkan petualanganmu.

Petualangan 3

Petunjuk guru:
1. Guru memfasilitasi siswa dengan buku telepon. Jika tidak memungkinkan, guru dapat membuat sendiri daftar telepon.
2. Guru memotivasi siswa supaya aktif berdiskusi

1. Siapkan buku telepon. Kamu dapat membawa dari rumah jika kamu mempunyai. Kamu pun dapat meminjam di perpustakaan sekolah. Mintalah bantuan gurumu bila kelompokmu belum mendapatkan buku telepon.
2. Tentukan tempat kelompokmu membeli tiket.
3. Carilah nomor telepon tempat tersebut.
4. Tandailah nomor telepon itu.

Petualangan 4

1. Majulah ke depan kelas.
2. Sebutkan tempat membeli tiket yang dipilih kelompokmu.
3. Tunjukkan nomor telepon tempat itu dalam buku telepon.
4. Jelaskan informasi tentang nomor telepon itu.
5. Berikan penjelasan bila temanmu kurang jelas.
6. Sebaliknya, dengarkan informasi temanmu.
7. Bila kamu merasa kurang jelas, mintalah penjelasan pada temanmu.

3. Memperoleh Informasi dari Susunan Acara

Sukakah kamu melihat film di bioskop? Bioskop di kota tujuanmu itu pasti berbeda dengan di kotamu. Selain itu, kamu pun dapat mengisi liburanmu dengan menyaksikan hiburan yang lain. *Yuk*, rencanakan dengan temanmu dalam petualangan berikut.

Petualangan 5

Petunjuk guru:
1. Guru meminta siswa melakukan petualangan ini di rumah.
2. Guru memotivasi siswa agar mengerjakan tugasnya.

1. Tentukan hiburan yang akan disaksikan kelompokmu. Hiburan tidak hanya di bioskop. Kamu dapat pula memilih pagelaran ketoprak, pentas humor, atau pun pentas seni.
2. Carilah susunan acara hiburan itu. Kamu dapat mencari informasi itu di surat kabar, majalah, atau situs internet.
3. Tentukan waktu dan tempat hiburan tersebut.
4. Tandailah susunan acara yang ingin disaksikan kelompokmu.

Petualangan 6

Petunjuk guru:
1. Guru mengingatkan siswa tentang tugas rumah mereka.
2. Guru meminta siswa menjelaskan tugas tersebut
3. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam petualangan berikut.

1. Majulah ke depan kelas.
2. Tunjukkan kepada teman-temanmu susunan acara yang kamu miliki.
3. Uraikan informasi tentang hiburan yang akan disaksikan kelompokmu.
4. Berikan penjelasan kepada temanmu yang belum paham.
5. Kamu pun boleh bertanya pada temanmu jika belum paham pada penjelasan temanmu.

Petualangan 7

Petunjuk guru:
1. Guru memfasilitasi siswa dengan daftar menu karena jarang terdapat teks ini.
2. Jika tidak memungkinkan, guru dapat membuat sendiri daftar menu.
3. Guru memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi.

1. Bicarakan dengan kelompokmu.
2. Tentukan makanan khas kota tujuanmu.
3. Carilah daftar menu yang mencantumkan makanan khas yang ingin dinikmati kelompokmu. Kamu bebas mencari daftar menu. Kamu dapat mencari di situs internet. Kamu pun dapat meminjam pada gurumu.
4. Tandailah menu yang ingin kamu nikmati bersama kelompokmu.

4. Memperoleh Informasi dari Daftar Menu

Jangan lupa. Kamu tidak boleh melewatkan pengalaman menikmati makanan khas kota tujuanmu. Tetap bergaya, seolah-olah kamu dan teman-temanmu akan mencicipi masakan tersebut. Apa saja masakan tersebut? Cari tahu dalam petualangan berikut.

Aksi sang Petualang

1. Majulah ke depan kelas.
2. Tunjukan daftar menu itu kepada teman-temanmu.
3. Uraikan menu yang ingin kamu nikmati bersama kelompokmu. Berikan penjelasan jika temanmu kurang jelas.
4. Dengarkan penjelasan temanmu tentang menu pilihan kelompok mereka.
5. Bertanyalah bila kamu merasa kurang jelas.

B. PETUALANGAN YANG MENARIK

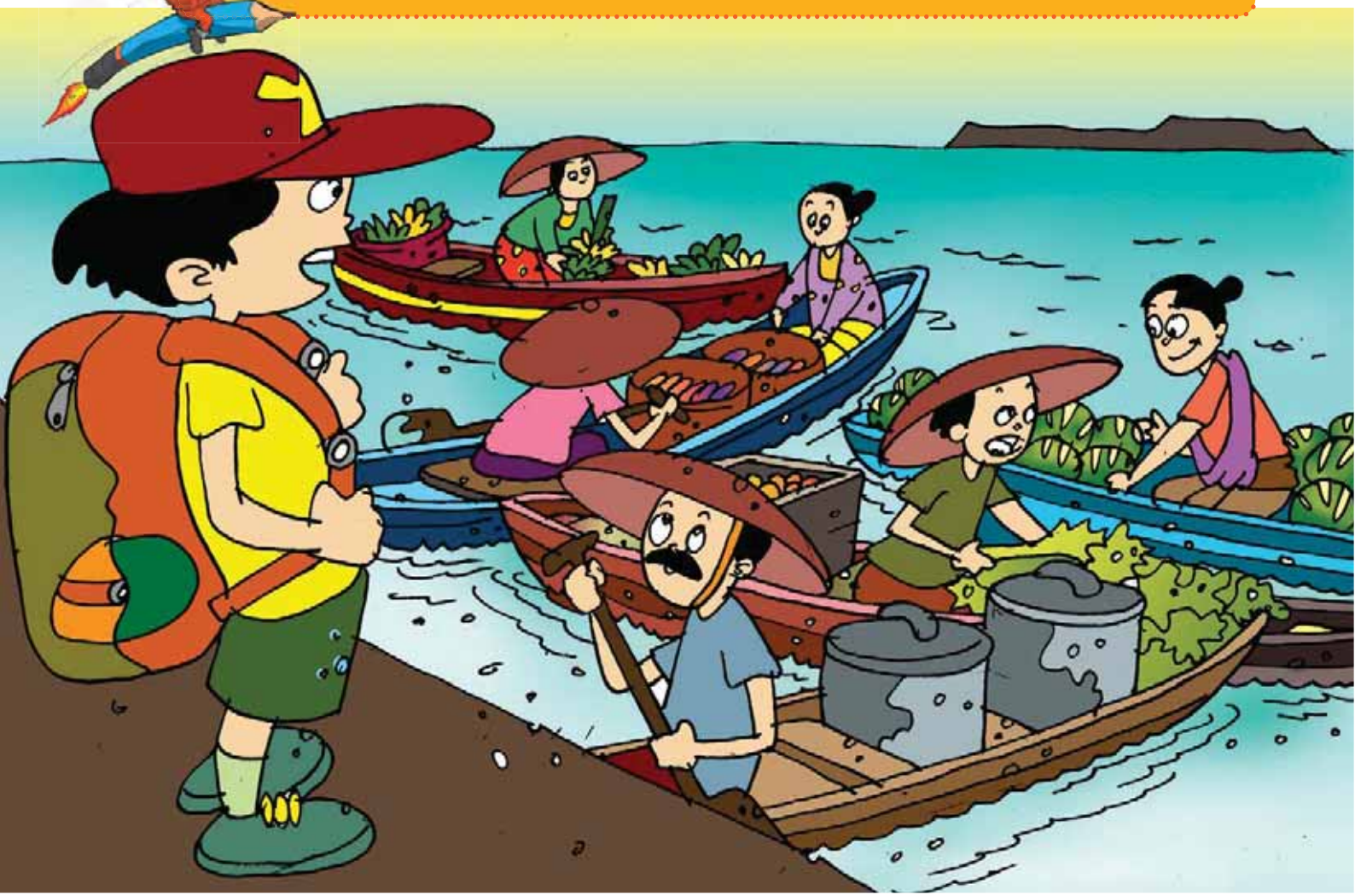

Bagaimana rencana dalam petualangan yang telah lalu? Apakah kamu mewujudkan rencanamu? Bila iya, asyik sekali. Kamu pasti menghabiskan waktumu dengan bersenang-senang.

Bila tidak, jangan sedih. Inilah saatnya kamu mewujudkan rencanamu. Bagaimana caranya? Ayo, ikuti kegiatan berikut.

1. Melakukan Pengamatan atau Kunjungan

Daripada bersedih karena tidak dapat bepergian ke luar kota, lebih baik kamu tetap bersemangat dan gembira. Setiap hari kamu masih dapat bersekolah. Setiap hari kamu juga dapat bermain bersama teman-temanmu. Beruntung sekali, bukan?

Bila begitu, manfaatkan keberuntunganmu itu. Ajaklah teman-temanmu untuk melakukan perjalanan. Tidak perlu jauh-jauh. Pilihlah tempat yang dekat saja. Misal mengunjungi pasar yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Kantor Pos yang ada di sekitar tempat tinggalmu atau tempat lain yang menarik.

Kunjungi bersama teman-temanmu. Lalu, amati pemandangan, suasana, atau kejadian di tempat tersebut. Pasti mengasyikkan. *Yuk*, mulailah petualanganmu.

Petualangan 8

Petunjuk guru:

1. Guru memimpin pembagian kelompok
2. Guru menyarankan siswa untuk melakukan pengamatan atau kunjungan ke tempat yang ada di sekitar tempat tinggal siswa.
3. Jika memungkinkan, guru dapat mengadakan kunjungan belajar bersama-sama seluruh siswa. Guru dapat mengatur transportasi dan akomodasi sehingga kunjungan berjalan lancar.
4. Guru menekankan kepada siswa arti penting petualangan ini bukan pada kunjungan, tetapi pada pengamatan yang harus dilakukan siswa.

1. Buatlah kelompok.
2. Rencanakan tempat pengamatanmu. Kamu dapat memilih pasar, museum, tugu pahlawan, objek wisata, atau tempat lain yang menarik. Rencanakan pula kendaraan yang dapat membawa kamu ke tempat tersebut. Bila hanya dekat, sebaiknya kamu berjalan atau naik sepeda saja.
3. Rencanakan juga waktu pengamatanmu. Pastikan pengamatan itu tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah.
4. Catatlah rencanamu.

Petualangan 9

Petunjuk guru:

1. Guru dapat memberi kebebasan siswa dalam melaksanakan kunjungan.
2. Guru juga dapat mendampingi pelaksanaan kunjungan.
3. Guru mengawasi siswa selama kunjungan, tetapi tidak mengekang kebebasan siswa dalam melakukan pengamatan.
4. Guru memotivasi siswa untuk melakukan pengamatan sebaik-baiknya.

1. Bersiap-siaplah. Paling tidak, kamu sudah berkumpul lima belas menit sebelum waktu yang telah direncanakan.
2. Periksa kembali barang-barang yang kamu bawa. Adakah yang tertinggal?
3. Tunggulah temanmu bila ada yang belum datang.
4. Berdoalah sebelum berangkat agar kegiatanmu berjalan dengan lancar.
5. Patuhi petunjuk gurumu jika beliau mendampingi petualanganmu ini.
6. Bila tidak, pimpinlah kelompokmu. Ingatlah teman-teman yang bergabung dengan kelompokmu.
7. Nikmati perjalanan itu. Adakah yang dapat menyanyi? Menyanyilah bersama.
8. Bila sudah sampai, mulailah melakukan pengamatan.
9. Amati pemandangan, suasana, atau kejadian di tempat tersebut. Perhatikan dengan baik. Diskusikan rencanamu bersama teman-teman dan gurumu.
10. Catatlah hasil pengamatanmu. Simpan catatan tersebut dengan baik untuk mengikuti petualangan selanjutnya.
11. Kamu dapat menghabiskan waktumu di tempat itu. Akan tetapi, jangan berjalan terlalu jauh dan jangan memisahkan diri dengan kelompokmu.
12. Selain itu, juga jangan nakal. Pulanglah sesuai jadwal.

2. Menuliskan Laporan Pengamatan

Kamu telah melakukan kunjungan. Bagaimana pengalamanmu ketika melakukan pengamatan? Pengalaman yang menarik, bukan? Sudahkah kamu mencatat pengalamanmu itu?

Jangan menjawab belum. Dengan catatan itu kamu dapat menuliskan laporan pengamatanmu. Bagaimana cara menuliskan laporan pengamatan? Segera, bacalah Teropong berikut.

Ingat. Menulis laporan pengamatan itu sangat penting. Pada pelajaran-pelajaran lain kamu pasti banyak melakukan kegiatan pengamatan. Kegiatan pengamatan itu merupakan kegiatan ilmiah. Hasilnya harus kamu buat laporan. Dari hasil laporan pengamatan itulah gurumu, orang tuamu, atau orang lain yang tertarik dengan pengamatanmu dapat menilai atau bahkan memanfaatkan.

Pada dasarnya dalam laporan dituliskan hal-hal yang khusus dan menarik. Hanya saja, isinya disesuaikan dengan pengamatan yang telah dilakukan. Misal laporan kegiatan kunjungan berisi hal-hal khusus dan menarik ketika berkunjung. Lalu, bagimana bentuk laporan kunjungan? Perhatikan contoh berikut.

Agar laporan itu sempurna, terdapat tahapan dalam membuat laporan. Apakah tahapan tersebut? Simak penjelasan berikut.

1. **Tahap konsep awal**
   Tahukah kamu yang dimaksud dengan konsep awal? Benar sekali. Konsep awal adalah rancangan laporan. Bentuk laporan dalam tahap ini belum berupa uraian. Bentuk laporannya hanya berupa hal-hal penting yang disampaikan dalam laporan tersebut.
2. **Tahap perbaikan**
   Dalam tahap ini kamu perlu meminta pendapat gurumu. Mintalah pula saran beliau terhadap laporan awal tersebut. Sesuai pendapat gurumu, tambahi atau kurangi laporan awal itu.
3. **Tahap akhir**
   Selanjutnya, kamu dapat menyusun laporanmu. Tulislah sesuai dengan laporan awal. Gunakan bahasa yang baik dan benar. Jangan pernah lupa, perhatikan penggunaan ejaan.

Laporan Hasil Pengamatan

Hari dan tanggal : _____
Tempat : _____
Peserta : _____
Isi Laporan

a. Uraian hasil pengamatan.
- hal-hal yang menarik
- hal-hal yang menyenangkan
- hal-hal yang menyusahkan

b. Manfaat kunjungan.

Setelah membaca Teropong, kamu dapat menuliskan laporan. Seperti apa laporanmu? Ayo, tunjukkan tulisanmu dalam petualangan berikut.

Petunjuk guru:
1. Guru memeriksa dengan teliti konsep awal setiap siswa
2. Guru menjelaskan penilaian dan saran kepada siswa
3. Guru memotivasi siswa untuk menulis sendiri laporan pengamatannya

1. Siapkan catatan Petualangan 9.
2. Buatlah konsep awal berdasarkan catatan tersebut.
3. Kumpulkan konsep awal tersebut kepada gurumu.
4. Mintalah pendapat dan saran beliau. Catatlah pendapat dan saran beliau supaya kamu tidak lupa.

1. Perhatikan catatan penilaian dan saran gurumu.
2. Ubahlah laporanmu sesuai pendapat dan saran gurumu.
3. Susunlah laporan berdasarkan laporan awal itu.
4. Gunakan bahasa yang baik dan benar. Perhatikan pula menggunaan ejaan.

3. Mengomentari Laporan Pengamatan

Tidak ada salahnya berkomentar. Berkomentar itu tidak berarti buruk. Selengkapnya, simak penjelasan dalam Teropong berikut.

Jangan gentar dengan kometar. Komentar tidak selalu mencela atau mencari-cari kesalahan. Komentar itu perlu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan. Selain itu, komentar dapat berupa pertanyaan, pendapat, atau saran.

Perhatikan contoh berikut.

1. **Pertanyaan**
   Apa sajakah yang ditemui dalam kunjungan tersebut?
2. **Pendapat**
   Menurut saya, laporan kunjugan ke pasar apung itu kurang lengkap. Laporan itu perlu menjelaskan secara rinci barang dagangan di pasar itu.
3. **Saran**
   Sebaiknya laporan itu menjelaskan barang dagangan di pasar apung tersebut. Dengan begitu, laporan tampak jelas dan terperinci.

Aksi sang Petualang

1. Majulah ke depan kelas.
2. Bacakan laporanmu.
3. Persilakan temanmu memberikan komentar pada laporanmu.
4. Sebaliknya, dengarkan pembacaan laporan temanmu.
5. Berikan komentar pada pembacaan tersebut.

C. KE NEGERI IMAJINASI

Ke mana kamu berkunjung? Tempat itu pasti menarik. Sesudah ke tempat tersebut, kamu pun dapat mengajak teman-temanmu ke negeri imajinasi. Bagaimana caranya? Haruskah naik kapal atau berjalan kaki saja? Kamu akan sampai ke sana bila mengikuti kegiatan berikut.

1. Memerankan Tokoh dalam Drama Monolog

Ke negeri imajinasi? Di manakah negeri imajinasi? Jauhkah perjalanannya? Apakah kamu harus bersiap-siap? Jangan khawatir. Kamu tidak perlu naik kereta api, apalagi pesawat terbang. Negeri imajinasi ada di sini. Dengan main drama, kamu pasti sampai ke negeri imajinasi.

Mengapa demikian? Hal itu karena drama hanyalah khayalan atau imajinasi. Kamu melihat sebuah cerita, padahal sebenarnya cerita tidak terjadi. Kamu seakan-akan melihat kejadian dalam kehidupan sehari-hari, padahal kejadian itu tidak ada.

Sudah siapkah kamu ke negeri imajinasi? Tidak hanya melihat, kamu harus menjadi salah satu tokoh. Untuk persiapan awal, bacalah Teropong. Kamu dapat memperoleh berbagai penjelasan tentang drama.

Teropong

Drama adalah karya yang ditulis dalam bentuk percakapan. Drama biasa dipentaskan di panggung. Dengan begitu, drama dapat juga diartikan sebagai ragam sastra dalam bentuk percakapan yang dibuat untuk dipertunjukkan di atas pentas.

Ada drama yang didahului dengan *prolog* dan diakhiri dengan *epilog*. *Prolog* adalah kata pendahuluan sebelum pertunjukan dimulai. *Epilog* adalah kata-kata yang diucapkan setelah drama dipentaskan.

Selain berbentuk *dialog*, ada pula drama yang berbentuk *monolog*. *Monolog* adalah percakapan yang dilakukan seseorang.

Misal dalam drama “Nana Menunggu Siapa?” Nana sedang menunggu. *Nah*, Nana mengungkapkan ketidaksabaran dalam bentuk *monolog*.

Dialog adalah percakapan antara beberapa orang. Misal dalam drama “Teman Baru Nana”, terdapat beberapa tokoh. Percakapan yang mereka lakukan disebut *dialog*.

Untuk memerankan tokoh dalam drama, kamu perlu membaca dengan cermat naskah drama. Gunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Dengan begitu, drama itu tampak seperti nyata.

Ayo, tunjukkan aksimu. Praktikkan drama berikut. Gunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Berlatihlah. Lalu, pentaskan di depan kelas.

Aksi sang Petualang

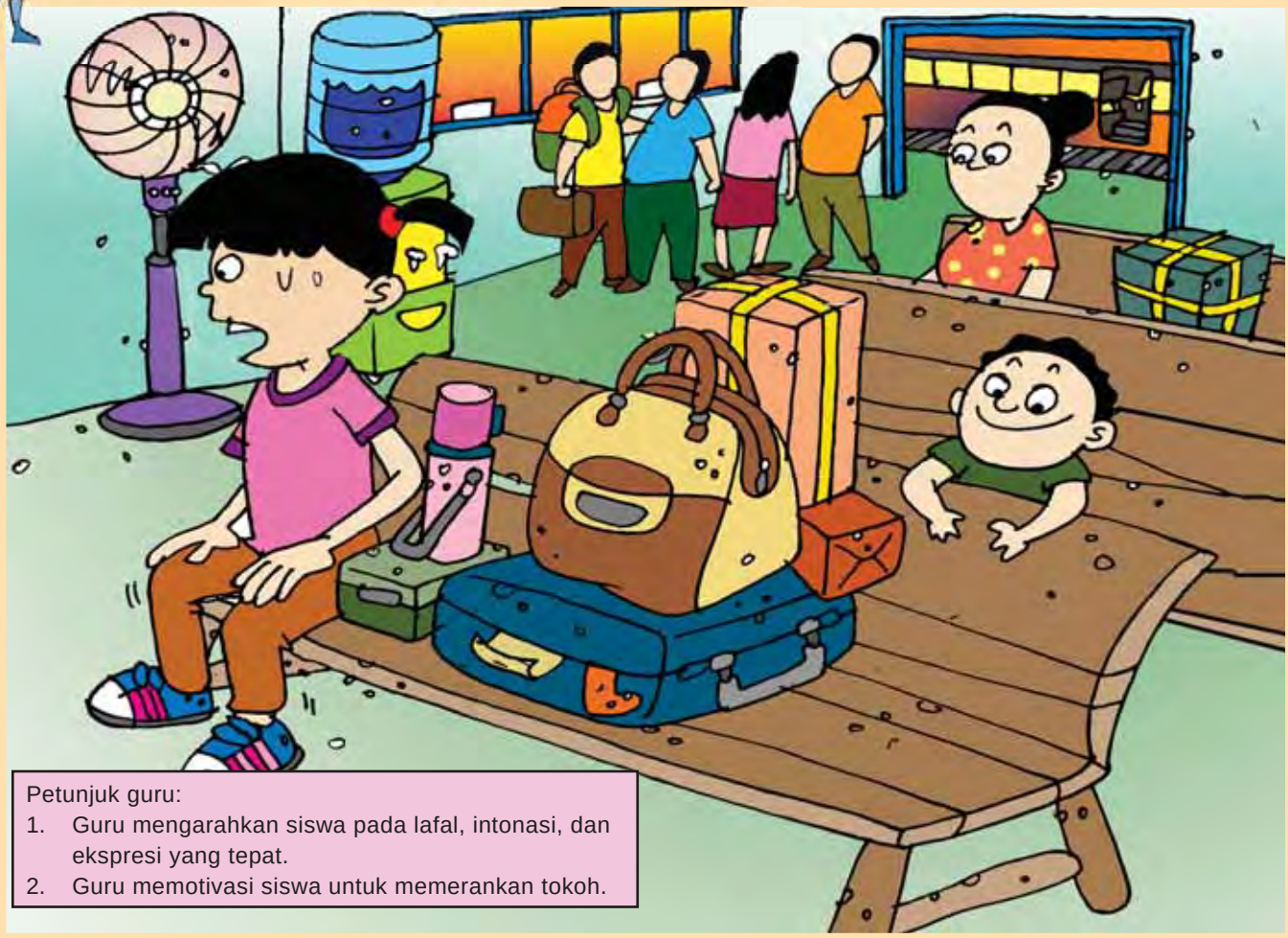

Petunjuk guru:
1. Guru mengarahkan siswa pada lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
2. Guru memotivasi siswa untuk memerankan tokoh.

1. Bacalah drama monolog berikut.

Nana Menunggu Siapa?

Prolog

Narator : Nana, seorang gadis kecil berkuncir dua. Ia punya poni pendek yang menutupi keningnya. Poni itu bergoyang-goyang seirama dengan gerakan kepala Nana. Kepalanya menengok ke kiri dan kanan. Kadang tegak dan kadang menunduk. Ia juga tak bosan mengawasi jam yang melingkar di tangannya. Ia tidak peduli pada kesibukan di luar ruangan. Hanya kadang-kadang tampak mendengarkan suara pengumuman. Sedang apa Nana di dalam ruang tunggu stasiun?

Nana : "*Kok* belum datang juga ya?" (Posisi duduk berubah. Setelah duduk tegak, lalu duduk menghadap tumpukan tas di sampingnya. Tangan yang satu memukul tumpukan tas dengan gemas. Tangan yang lain berkacak pinggang.)

Narator : *Ting ..., tong ..., ting ..., tong.* (Suara menirukan bel panggilan di stasiun.) "Pengumuman ditujukan kepada seluruh penumpang kereta Lodaya jurusan Bandung Kota. Kereta akan berangkat pukul 13 lewat 35 menit. Kereta berangkat pada pukul 13 lewat 35 menit. Penumpang diharap segera bersiap pada jalur A. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih." (Suara menirukan pembacaan pengumuman di stasiun.) *Ting ..., tong ..., ting ..., tong.* (Bunyi bel panggilan di stasiun.)

Nana : "*Ugh*, sekarang sudah jam berapa? *Kenapa* mereka belum datang juga." (Mata melihat jam di tangan. Tangan memperlihatkan jam di pergelangan. Posisi duduk kembali berubah. Badan melongok-longok ke pintu ruang tunggu. Pandangan mata berpindah. Mata memandang ke luar seperti sedang mencari sesuatu.)

Narator : "Bakpao ..., bakpao ..., bakpao ..., bakpao. Bakpao ..., bakpao ..., bakpao ...." (Suara menirukan tukang bakpao.)

Nana : "*Ah*, aku lapar. Ada tukang bakpao, *tapi* .... Aku tidak bawa uang. Minta uang pada siapa?" (Posisi duduk mundur. Badan lemas, menyandar pada kursi.)

Nana : "Seharusnya aku dapat minta uang pada ibu atau ayah. Ke mana ya mereka? Katanya tidak lama. Katanya hanya sebentar. Katanya hanya membeli oleh-oleh saja. *Kenapa sih*, tasnya banyak sekali. *Kenapa sih*, Nana yang harus menunggu tas-tas ini." (Posisi duduk mendekat ke tumpukan tas. Jari telunjuk diketuk-ketukkan ke ujung tumpukan tas. Wajah termangu-mangu.)

Narator : *Ting ..., tong ..., ting ..., tong.* (Suara menirukan bel panggilan di stasiun.) "Pengumuman ditujukan kepada seluruh pengunjung stasiun. Kereta Lodaya jurusan Bandung segera berangkat. Pengunjung diharap menjauhi lintasan kereta pada jalur A. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih." (Suara menirukan pembacaan pengumuman di stasiun.) *Ting ..., tong ..., ting ..., tong.* (Suara menirukan bel panggilan di stasiun.)

Narator : *Teeeeeeeettttttt ....* (Suara menirukan peluit kereta api.) *Jeghh ..., jesssssssss. Jesssssss ....* (Suara menirukan mesin kereta api yang berjalan.)

Nana : "*Argh*, aku tidak sabar."(Posisi duduk berubah dan berdiri dengan cepat. Langkah maju dan mendekati pintu dengan tidak sabar. Berdiri di tengah pintu ruang tunggu yang selalu terbuka. Tangan berkacak pinggang. Mulut merengut.)

Nana : "Ayah ..., ibu. Kalian ke mana, *sih*? Aku sudah tidak sabar." (Tangan bersedekap. Mulut masih merengut.)

2. Majulah ke depan kelas.
3. Bacalah dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
4. Persilakan temanmu mengomentari.
5. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dalam drama tersebut.
6. Hafalkan drama pendek tersebut dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang telah didiskusikan.
7. Majulah ke depan kelas.
8. Perankan dengan sebaik-baiknya.

2. Memerankan Tokoh dalam Drama Dialog

Siapa yang kamu perankan dalam drama "Nana Menunggu Siapa?" Tidak mungkin kamu menjadi kursi atau tumpukan tas. Tentu kamu memerankan Nana.

Dalam drama "Teman Baru Nana" kamu dapat memilih tokoh yang akan kamu perankan. Siapakah tokoh tokoh-tokoh itu? Kamu dapat memperoleh jawaban dalam petualangan berikut.

Aksi sang Petualang

Petunjuk guru:
1. Guru memimpin pembagian kelompok.
2. Guru mengarahkan siswa dalam menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi.
3. Guru memotivasi siswa agar memerankan tokoh dalam drama itu dengan baik

Teman Baru Nana

Prolog

Narator : "Masih ingat Nana? Nana, gadis kecil berponi. Duduk sendiri di ruang tunggu. Apakah ia masih menunggu? Apakah ia masih sendiri? Ia beruntung. Ia mendapat teman baru."

Rudi : "*Ugh*, beratnya." (Masuk ruang sambil menarik koper besar yang beroda.)

Andi : "Masak berat? Kan sudah aku dorong?" (Membungkuk, mendorong koper besar)

Rudi : "Iya. Aku juga heran. Sebenarnya kamu dorong atau kamu naiki?" (Meletakkan koper.)

Andi : "*Eh*, jangan begitu. Aku sudah capek membungkuk." (Menepuk-nepuk tangan seperti membersihkan kotoran yang menempel di telapak tangan. Menegakkan tubuh. Berkacak pinggang sambil menarik-narik tubuh ke belakang.)

Rudi : "*Sttt* .... (Mulut mendesis. Jari tangan

membuat isyarat diam.) Jangan ribut. Ada orang. (Pandangan berpindah ke Nana.) "Maaf, ya Mbak. Adik saya memang begini. Suka ribut." (Mulut tersenyum. Posisi berpindah, duduk di kursi.)

Nana : (Tersenyum.) "Tidak apa-apa. Aku juga biasa bertengkar dengan kakakku. *Tapi*, sekarang kakakku di rumah. Ia sedang belajar untuk persiapan ujian, jadi ia tidak ikut."

Andi : "Setuju. Kakak itu memang menyebalkan. Omong-omong, siapa namamu? (Posisi berpindah dan duduk di sebelah Nana.)

Nana : "*Eh*, maaf. (Gerakan tangan gugup. Tangan mengambil tas, tempat minum, dan bekal di kursi. Badan membungkuk dan meletakkan tas, tempat minum, dan bekal. Lalu, kembali menegakkan tubuh.) Kenalkan, namaku Nana." (Mulut tersenyum. Tangan mengajak berjabatan.)

Andi : "Aku Andi dan ini Rudi, kakakku yang paling menyebalkan sedunia." (Tangan berjabatan dengan tangan Nana. Lalu, kepala menoleh pada Rudi yang sudah duduk di sebelah Andi.)

Nana : (Tersenyum.) "Kalian mau ke mana?"

Rudi : "Ke Batu, Malang. Kamu?"

Nana : "Malang? Sama. Aku juga ke Batu, ke rumah Pamanku."

Rudi : "Sendiri? *Wah*, hebat sekali. Ke belakang saja, adikku ini minta ditemani. *Hahahaha* ...." (Badan bergoyang-goyang karena tertawa terbahak-bahak.)

Andi : "*Eh*, kakak ini." (Tangan seperti akan memukul kepala Rudi.)

Nana : "*Hahahaha* .... Tidak sendiri, *kok*. Aku berangkat bersama ayah dan ibuku. *Tapi*, mereka sedang beli oleh-oleh. Aku ditinggal di sini karena tas-tas ini. *Ugh*, sebal." (Mulut merengut.)

Andi : "Sama. Kami juga begitu. Ayah dan ibu sedang membeli oleh-oleh. Tenang saja. mereka tidak lama, *kok*. Lagipula, kan sudah ada aku dan kakakku." (Tangan menepuk dada dengan bangga.) Hening sejenak.

Narator : *Ting* ..., *tong* ..., *ting* ..., *tong*. (Suara menirukan bel panggilan di stasiun.) "Pengumuman ditujukan kepada seluruh penumpang kereta Argo Bromo jurusan Jakarta. Kereta akan berangkat pukul 13 lewat 42 menit. Kereta berangkat pada pukul 13 lewat 42 menit. Penumpang diharap segera bersiap pada jalur D. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih." (Suara menirukan pembacaan pengumuman di stasiun.) *Ting* ..., *tong* ..., *ting* ..., *tong*. (Bunyi bel panggilan di stasiun.)

Andi : "*Eh*, kalau tujuan kita sama, kita naik kereta yang sama juga, *dong*. Kamu duduk di gerbong mana? Kursi nomor berapa?"

Nana : "*Oh*, iya ..., ya. Sebentar, aku lihat tiketku." (Badan membungkuk untuk mengambil tas. Tangan mencari-cari tiket di kantong tas.) "Mana ya? Mana ya?" (Tangan mengaduk-aduk isi tas. Isi tas berceceran.)

Rudi : "Tenang. Dicari dulu." (Mata melihat kesibukan Nana.)

Nana : "Tadi sepertinya di sini. *Tapi* ..., *kok* tidak ada. *Aduh*, bagaimana ini?" (Panik. Air muka kebingungan.)

Andi : "Tenang, tenang. Coba lihat di saku celanamu." (Posisi badan menghadap Nana yang sedang panik.)

Nana : "*Eh* ...." (Posisi berubah. Badan membungkuk. Tangan meletakkan tas dan mengambil isi tas yang berceceran di dekat kaki Nana. Lalu, badan berdiri. Tangan merogoh saku celana.) "Tidak ada." (Kata-kata lemah, hampir tidak terdengar suara. Posisi kembali duduk dengan lemas.)

Rudi : "Tidak ada? *Lo*, kalau mau naik kereta, harus punya tiket Na." (Posisi duduk ke arah Nana.)

Andi : "Beli saja. Masih ada waktu, kan?" (Posisi duduk ke arah Nana.)

Rudi : "Sebentar, sebentar. Tadi kamu mengatakan berangkat bersama ibu dan ayahmu. Mungkin ...."

Nana : "Mungkin apa?" (Posisi badan menghadap Rudi. Air muka penasaran.)

Rudi : "Mung ...."

Nana : "*Eh*, sepertinya itu ibu dan ayahku." (Mata memandang ke arah keluar.)

Andi : "*Nah*, itu juga ibu dan ayahku." (Mata memandang ke arah keluar. Jari telunjuk menunjuk ke arah luar.)

Rudi : "*Lo*, orang tua kita juga berteman rupanya." (Badan dijulurkan dengan depan. Ikut mengarahkan pandangan mata keluar.)

Nana : "*Ooo*, itu orang tua kalian? (Kepala mengangguk-angguk.) *Eh, tapi* bagaimana dengan tiketku?" (Wajah kembali panik.)

Andi : "Lihat, ibumu melambai-lambaikan sesuatu." (Jari telunjuk menunjuk ke arah luar.)

Rudi : "*Nah*, benar kan. Tiketmu dibawa orang tuamu. Ayo, kita bersiap-siap. Kereta kita sebentar lagi berangkat." (Posisi berubah. Berdiri. Posisi menghadap Nana dan Andi. Kedua tangan dilambai-lambaikan. Tangan mengajak untuk segera.)

Epilog

Selain pengalaman baru, semua memperoleh pengalaman baru. Lalu, semua bersiap menuju kereta. Semua berjalan dengan riang. Nanti malam mereka sampai ke tujuan.

1. Buatlah kelompok.
2. Pilihlah salah satu tokoh.
3. Bacalah naskah itu bersama kelompokmu.
4. Diskusikan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dalam drama itu.
5. Hafalkan percakapan tokoh dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
6. Majulah ke depan kelas.
7. Perankan tokoh itu dengan sebaik-baiknya.
8. Persilakan teman-temanmu berkomentar.

D. KE NEGERI IMAJINASI BAGIAN 2

Selanjutnya kamu kembali ke negeri imajinasi. Bagaimana caranya? Apakah dengan memerankan drama lagi? Tentu saja tidak. Kamu dapat ke sana dengan mendengarkan sebuah cerita.

Seperti drama, cerita berikut juga hanya khayalan atau imajinasi. Kamu dapat mendengarkan cerita itu, padahal cerita itu tidak terjadi. Kamu dapat mendengarkan kejadian itu, padahal kejadian itu tidak ada.

Jangan mengatakan tidak tertarik. Walaupun lanjutan, petualanganmu akan berbeda dengan petualangan yang telah lalu. Seperti apa petualangan itu? Ayo, ikuti kegiatan berikut.

1. Menemukan Unsur Latar dalam Cerita

Sebelum mendengarkan cerita, kamu perlu mengingat kembali penjelasan Teropong pada Bab 3. Pada bagian tersebut dijelaskan tentang latar.

Unsur latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudahkah kamu paham dengan penjelasan pada bab tersebut. Jika belum, bertanyalah kepada gurumu. Beliau pasti menjelaskan dengan senang hati.

Kamu sudah siap bertualang bila sudah paham. Duduklah dengan tenang. Simak cerita yang dibacakan gurumu.

Petualangan 12

Petunjuk guru:
1. Guru membuat suasana tenang.
2. Guru membacakan cerita berikut.
3. Guru dapat membacakan cerita yang lain dengan tema perjalanan.
4. Guru memebacakan cerita dengan menarik.
5. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti cerita sampai akhir.

1. Carilah tempat yang nyaman. Kamu dapat mengajak seluruh temanmu ke taman sekolah, kebun sekolah, atau aula.
2. Jangan lupa, bawalah buku dan alat tulismu.
3. Duduklah dengan nyaman. Jangan berebut tempat duduk.
4. Tutuplah bukumu. Gurumu akan membacakan cerita berikut.

Naik Sapu Terbang Bersama Harry

Sebenarnya hari Minggu ini aku mengantuk sekali. Semalam aku menemani Kak Arsid menonton Liga Italy sampai pagi. Paginya aku tidak dapat tidur karena Paman Endang datang. Kak Arsid tidur sampai siang, sedangkan aku menemani Paman Endang yang sudah jauh-jauh datang dari London.

Sorenya Ayah, Ibu dan Kak Arsid mengajakku ke bioskop. Apa boleh buat, aku pura-pura tegar. Walaupun rasa kantukku hebat sekali, aku ikut ke bioskop. Aku ingat, kata Paman Endang filmnya bagus. Ayah juga telah membeli empat bukunya

untuk kami.

Tetapi sekali lagi, terus terang saja aku ngantuk berat! Sejak mengantri karcis, mataku sudah sulit kukendalikan. Ayah, Ibu, Kak Arsid tentu tidak tahu kalau aku mengantuk.

Kini kami memasuki bioskop, duduk menghadap layar. Mataku benar-benar tak berdaya melihat layar yang tertimpa cahaya proyektor. Film dimulai. Kantukku tak tertahan. AC bioskop sungguh sejuk. Mataku benar-benar terpejam. Mungkin Kak Arsid, Ibu dan Ayah asyik dengan film itu. Mereka lupa kalau aku juga ikut menonton.

"Kenalkan, aku Harry!" kata bocah itu. Dia bertubuh tidak terlalu besar, bertampang manis dan berkacamata minus.

"Harry?! Ka ..., Ka ..., Kamu ..., Harry!?" aku tak percaya.

"Ya. Kalau kamu tak percaya, mari ikut aku."

Lalu, Harry membawaku ke tempat sepi. Harry memperlihatkan sebuah sapu. Sapu yang bagus sekali. Langsing berkilat dengan gagang dari mahagoni. Anyaman di ujungnya lurus dan rapi dengan tulisan emas Nimbus Dua Ribu di dekat puncaknya.

Harry memanggil sapu itu, "Nimbus Dua Ribu!"

Lalu sapu itu terangkat sendiri ke udara, kira-kira setinggi sadel sepedaku.

"Mari, kita naik bersama-sama!" ajak Harry padaku.

Setengah berani setengah takut, aku menuruti. Kami naik sapu itu seolah-olah naik sepeda berboncengan. Harry di depan dan aku memeluknya di belakang.

"Berangkat." Harry berteriak, dan sapu itu pun terbang.

"Kita ke mana?" tanya Harry kemudian.

"Antar aku ke toko buku," kataku.

"Ke mana?"

"Di Blok M!"

Atas perintah Harry, sapu itu terbang menuju blok M. Tetapi sebelum tiba di Blok M, Harry mengajakku berkeliling-keliling. Kami meluncur di atas lapangan sepak bola Gelora Bung Karno. Lalu kembali melintasi atas Plaza Senayan. Dan, dengan kekuatan yang luar biasa, sapu itu berbalik arah, melesat ke jalan Jenderal Sudirman. Dengan leluasa aku dan Harry memandang bangunan kota Jakarta dari ketinggian. Beberapa orang yang melihat kami berteriak-teriak,

"Ada sapu terbang. Ada sapu terbang."

Aku dan Harry hanya melambaikan tangan ke arah mereka. Beberapa saat kemudian sapu itu melesat di atas bundaran HI. Sapu itu menukik, miring ke kiri, ke kanan, tegak ke atas dan kembali meluncur lurus. Pintar sekali Harry memainkan Nimbus Dua Ribunya.

Setelah beberapa saat berputar-putar, akhirnya kami kelelahan. Kemudian, kami memilih istirahat di Monas. Aku dan Harry mendarat tepat di atas Monas! Baru kali ini aku dapat memeluk bongkahan emas di atas Monas!

"*Oh*, ya, namaku Markum," kataku, tersenyum pada Harry. *Uh*, sombong sekali aku, tak memperkenalkan namaku sejak tadi.

"*Gimana*, asyik kan naik sapu terbang?"

"*Ok's banget*, Har!"

"Sayang, kita tidak dapat lama-lama di sini. Aku harus kembali ke sekolah Hogwarts."

"Sekolah Hogwarts?"

"Ya, apa kamu tahu?"

"Tentu saja, Harry."

"Baiklah. Kita ke tujuan semula. Ke toko buku di Blok M." Kami ke Blok M. Di sepanjang jalan yang kami lintasi, orang-orang berteriak-teriak, "Harry Potter! Harry Potter. Ada Harry Potter."

Sapu terbang melesat ke udara, melintasi gedung-gedung pencakar langit Jakarta. Ketika sapu yang membawa kami menukik, tanganku

terlepas dari pegangan. Tubuhku tergelincir ke bawah. Aku menjerit, berteriak sejadi-jadinya.

"Harrry. Harry Potter. Tolong aku."

Tubuhku terus saja meluncur ke tanah. Orang-orang yang kebetulan melihatku, menjerit-jerit ketakutan.

"Toloooooonggg….. Tolong aku, Harry Potterrrrr."

"Kum. Markum. *Kenapa* kamu? Kamu ketiduran? *Hey,* ayo bangun. Filmnya sudah habis."

Tiba-tiba Ayah, Ibu, dan Kak Arsid membangunkanku. Orang-orang di dalam bioskop senyum-senyum ke arahku. Aku *mengucek-ucek* mata.

"Harry Potternya mana, Bu?" tanyaku.

"Filmnya sudah selesai, sayang."

Hah? Sudah selesai? *Yaa*, aku jadi tidak *nonton*.

Tidak apa-apa. Aku sudah merasakan naik Nimbus Dua Ribu bersama Harry Potter meskipun hanya dalam mimpi.

Oleh: Zaenal Radar T

Sumber: Bobo No. 14/XXX dengan pengubahan

5. Siapkan buku tugasmu. Catatlah hal-hal penting dalam cerita yang telah kamu dengarkan.
6. Temukan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana dalam cerita itu. Jika kamu lupa, bukalah catatanmu.
7. Tuliskan secara terperinci mengenai latar waktu, latar tempat, dan latar suasana tersebut.
8. Simpan catatan tersebut untuk melewati petualangan berikutnya.

2. Menemukan Pesan atau Amanat Cerita

Kamu dapat meneruskan petualanganmu. Bila kamu lupa, kamu boleh membuka Teropong pada Bab 2. Carilah bagian yang menjelaskan tentang pesan atau amanat cerita. Ingat-ingat pula penjelasan gurumu pada waktu itu. Selanjutnya, kamu dapat melewati petualangan berikut.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan catatan pada petualanganmu yang telah lalu.
2. Ingatlah kembali cerita yang telah kamu dengarkan. Kamu dapat membuka catatanmu bila kamu lupa.
3. Temukan pesan cerita tersebut.
4. Tuliskan secara terperinci mengenai pesan yang telah kamu temukan.
5. Kumpulkan tulisan tentang latar dan pesan cerita itu. Mintalah nilai kepada gurumu.

E. TANTANGAN SANG PETUALANG

Jangan **Salah Pilih**

1. Perhatikan jadwal perjalanan berikut.

Jadwal Enam Penerbangan Terkini		
AK 1004 Air Asia Kuala Lumpur - Yogyakarta 13.25	**GA-246** Garuda Yogyakarta - Denpasar 13.35	**GA-209** Garuda Yogyakarta - Jakarta 13.40
7P-232 Batavia Surabaya - Yogyakarta 13.40	**KI-109** Adam Air Yogyakarta - Jakarta 14.05	**GA-421** Garuda Mataram - Yogyakarta 14.25

Sumber: www.gudeg.net

Misal kamu sedang di kota Surabaya. Kamu ingin pergi ke Yogyakarta. Berdasarkan jadwal penerbangan tersebut, kamu harus naik pesawat Batavia pada pukul ....

a. 13.25
b. 13.40
c. 13.35
d. 14.05

2. Misal ayahmu yang ada Kuala Lumpur. Beliau ingin bertemu dengan kamu di Yogyakarta. Berdasarkan jadwal penerbangan tersebut, ayahmu harus naik pesawat apa?

a. Garuda
b. Adam Air
c. Garuda
d. Air Asia

3. Perhatikan daftar menu pada halaman 127.

Misal kamu ingin makan siang dengan bakmi goreng seafood. Berapakah kamu harus membayar?

a. Rp 10.000,00
b. Rp 9.000,00.
c. Rp 7.000,00.
d. Rp 6.000,00.

4. Misal kamu hanya memiliki uang Rp 5.000,00. Menu apa yang seharusnya kamu pilih?

a. Bihun goreng seafood.
b. Bakmi goreng vegetarian.
c. Nasi putih dan kerang hijau saus tiram.
d. Tahu kipas.

DAFTAR MENU

Makanan Waaah.... Harga Wooow

	Makan Di Tempat	Di Bawa Pulang	
Nasi Putih (semaunya)	1.000		/orang
Lalap	1.500	2.000	/porsi
Sayur Asem	2.500	3.000	/porsi
Pete / Terong Bakar	2.500	3.000	/papan
Tahu Goreng (isi 3)	2.500	3.000	/porsi
Sambal Terasi / Mangga	2.500	3.000	/porsi
Tumis Kangkung / Tauge Ikan Asin	4.000	5.500	/porsi
Baby Kailan Saus Tiram	4.000	5.500	/porsi
Kerang Hijau Saus Tiram / Padang	4.000	5.500	/porsi
Nasi / Bakmi / Bihun Goreng Vegetarian	6.000	7.000	/porsi
Nasi / Bakmi / Bihun Goreng Seafood	9.000	10.000	/porsi
Tahu Kipas (isi 3)	12.500	13.500	/porsi

Sumber: www.daftarmenu.com

5.

Sumber: www.forum.poscrossing.com

Kalimat yang paling tepat untuk menggambarkan keadaan tersebut adalah ....

a. bangunan kantor pos itu sangat kecil
b. bangunan kantor pos itu mempunyai halaman yang luas.
c. tempat itu sempit dan tampak tidak menyenangkan
d. kami harus masuk secara bergantian karena ruangannya kecil

6. Berikut ini, manakah saran yang paling tepat?

a. Menurut saya laporan ini keliru. Saya sudah mengamati tempat itu, tetapi tidak sesuai dengan laporan itu.
b. Mengapa laporannya seperti ini?
c. Barangkali perlu pengamatan kembali.
d. Sebaiknya dalam laporan ini disertakan manfaat kunjungan.

7. Perhatikan petikan drama berikut.

.....

Nana : "Eh, sepertinya itu ibu dan ayahku." (Mata memandang ke arah keluar.)

Andi : "Nah, itu juga ibu dan ayahku." (Mata memandang ke arah keluar. Jari telunjuk menunjuk ke arah luar.)

Rudi : "Lo, orang tua kita juga berteman rupanya." (ikut mengarahkan pandangan mata keluar.)

Nana : "Ooo, itu orang tua kalian? (Kepala mengangguk-angguk.) Eh, tapi bagaimana dengan tiketku?" (Wajah kembali panik.)

Andi : "Lihat, ibumu melambai-lambaikan sesuatu." (Jari telunjuk menunjuk ke arah luar.)

Rudi : "Nah, benar kan. Tiketmu dibawa orang tuamu. Ayo, kita bersiap-siap. Kereta kita sebentar lagi berangkat." (Posisi berubah. Berdiri. Posisi menghadap Nana dan Andi. Kedua tangan dilambai-lambaikan. Tangan mengajak untuk segera.)

Selain pengalaman baru, semua memperoleh pengalaman baru. Lalu, semua bersiap menuju kereta. Semua berjalan dengan riang. Nanti malam mereka sampai ke tujuan.

Kalimat-kalimat yang menutup petikan drama di atas disebut ....

a. prolog
b. monolog
c. epilog
d. dialog

8. Berdasarkan percakapan yang dilakukan para tokoh, drama tersebut di atas disebut ....

a. dialog
b. puisi
c. prosa
d. monolog

9. Bacalah potongan cerita berikut.

.....

Kini kami memasuki bioskop, duduk menghadap layar. Mataku benar-benar tak berdaya melihat layar yang tertimpa cahaya proyektor. Film dimulai. Kantukku tak tertahan. AC bioskop sungguh sejuk. Mataku benar-benar terpejam. Mungkin Kak Arsid, Ibu dan Ayah asyik dengan film itu. Mereka lupa kalau aku juga ikut menonton.

.....

Oleh: Zaenal Radar T

Sumber: Bobo No. 14/XXX dengan pengubahan

Petikan kalimat, " ... kami memasuki bioskop ...." tersebut menunjukkan latar ....

a. waktu b. tempat
c. cerita d. suasana

10. Berdasarkan potongan cerita tersebut, manakah kalimat yang menggambarkan latar waktu?
    a. AC bioskop sungguh sangat sejuk.
    b. Kantukku tak tertahan.
    c. Film dimulai.
    d. Kini kami kami memasuki bioskop, duduk menghadap layar.

Kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Perhatikan susunan acara berikut.

Jadwal Hiburan Mega Jateng Expo 2006

29 Juli 2006	**17.00-21.00**	**Invitasi AIKIDO, Tari, dan Atraksi, Sulap**
30 Juli 2006	10.00-17.00	Festival Group Dangdut PAMMI
	17.00-21.00	Invitasi AIKIDO dan Tari - tarian
31 Juli 2006	17.00-21.00	Barongsai dan Tari - tarian
2 Agustus 2006	**17.00-21.00**	**Barongsai dan Tari - tarian**
3 Agustus 2006	17.00-21.00	Musik Akustik dan Tari - tarian

Sumber: www.telkomsemarang.net dengan pengubahan

Berdasarkan jadwal hiburan tersebut, jelaskan dua informasi pada acara yang dicetak tebal.

2. Tulislah kembali laporan perjalananmu dengan singkat. Buatlah laporan itu pada tahapan konsep awal.
3. Berdasarkan konsep awal pada soal nomor 3, buatlah laporan tahap akhir.
4. Buatlah sebuah drama pendek. Pilihlah salah satu.
    a. Drama monolog, atau
    b. drama dialog.

5. Bacalah potongan cerita berikut.

.....

Ketika senja tiba, Pangeran Willi sudah memasuki sebuah hutan. Setelah memakan buah-buahan, Pangeran tertidur lelap di dekat perapian. Simon disuruh menjaganya.

Fajar menyingsing, Pangeran Willi terbangun. Sayup-sayup terdengar suara langkah kaki

kuda. Pangeran terhentak. Mungkinkah itu prajurit utusan ayahnya?

.....

Oleh: Yoga Triana

Sumber: Bobo No. 19/XXX dengan pengubahan

Sebutkan kalimat yang menunjukkan hal berikut.

a. Latar waktu.
b. Latar tempat.
c. Latar suasana.

Kilas Balik

1. Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi. Kegiatan membaca memindai untuk memperoleh informasi yang perlu diketahui segera.
2. Terdapat tahapan dalam membuat laporan.
   - Konsep awal
   - Tahap perbaikan
   - Tahap akhir
3. Drama adalah karya yang ditulis dalam bentuk percakapan. Drama biasa dipentaskan di panggung. Ada drama yang didahului dengan prolog dan diakhiri dengan epilog. Selain berbentuk dialog, ada pula drama yang berbentuk monolog.
4. Ada tiga macam latar cerita.
   - Latar waktu
   - Latar tempat
   - Latar suasana

Cermin

1. Pengalaman apakah yang paling kamu sukai? Mengapa?
2. Pengalaman apakah yang kurang kamu sukai? Mengapa?
3. Jadwal perjalanan apakah yang kamu jelaskan pada kegiatan membaca jadwal perjalanan?
4. Berapakah nomor telepon yang harus kamu temukan pada kegiatan membaca buku telepon?
5. Adakah temanmu yang bertanya ketika kamu menjelaskan daftar menu pilihan kelompokmu? Siapakah namanya?
6. Bersama siapakah kamu pergi ketika melakukan pengamatan?
7. Bagaimana tanggapan temanmu pada laporan yang telah kamu buat?
8. Adakah temanmu yang memuji penampilanmu dalam kegiatan memerankan tokoh drama monolog? Siapakah dia?
9. Siapakah yang kamu perankan dalam drama dialog?
10. Berapakah nilai yang kamu dapatkan dalam kegiatan menemukan latar cerita?
11. Tulislah kembali pesan cerita Naik Sapu Terbang Bersama Harry.

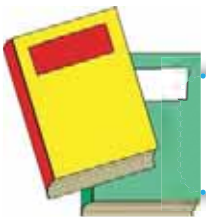

Kamus Kecil

bioskop : gedung pertunjukan film cerita
cicipi : mengecap makanan untuk mengetahui rasanya
khas : khusus, teristimewa
objek wisata : sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan
panggung : lantai yang agak tinggi untuk bermain sandiwara
panorama : pandangan alam yang bebas dan luas
sadel : tempat duduk (pada sepeda, sepeda motor, punggung kuda

Bab 7

Inginkah kamu mempunyai kehebatan:

1. **membandingkan isi dua teks yang dibaca,**
2. **menanggapi suatu persoalan faktual,**
3. **meringkas isi buku yang dibaca, dan**
4. **menyebutkan tokoh dan tema cerita?**

Dunia Ikan Hias

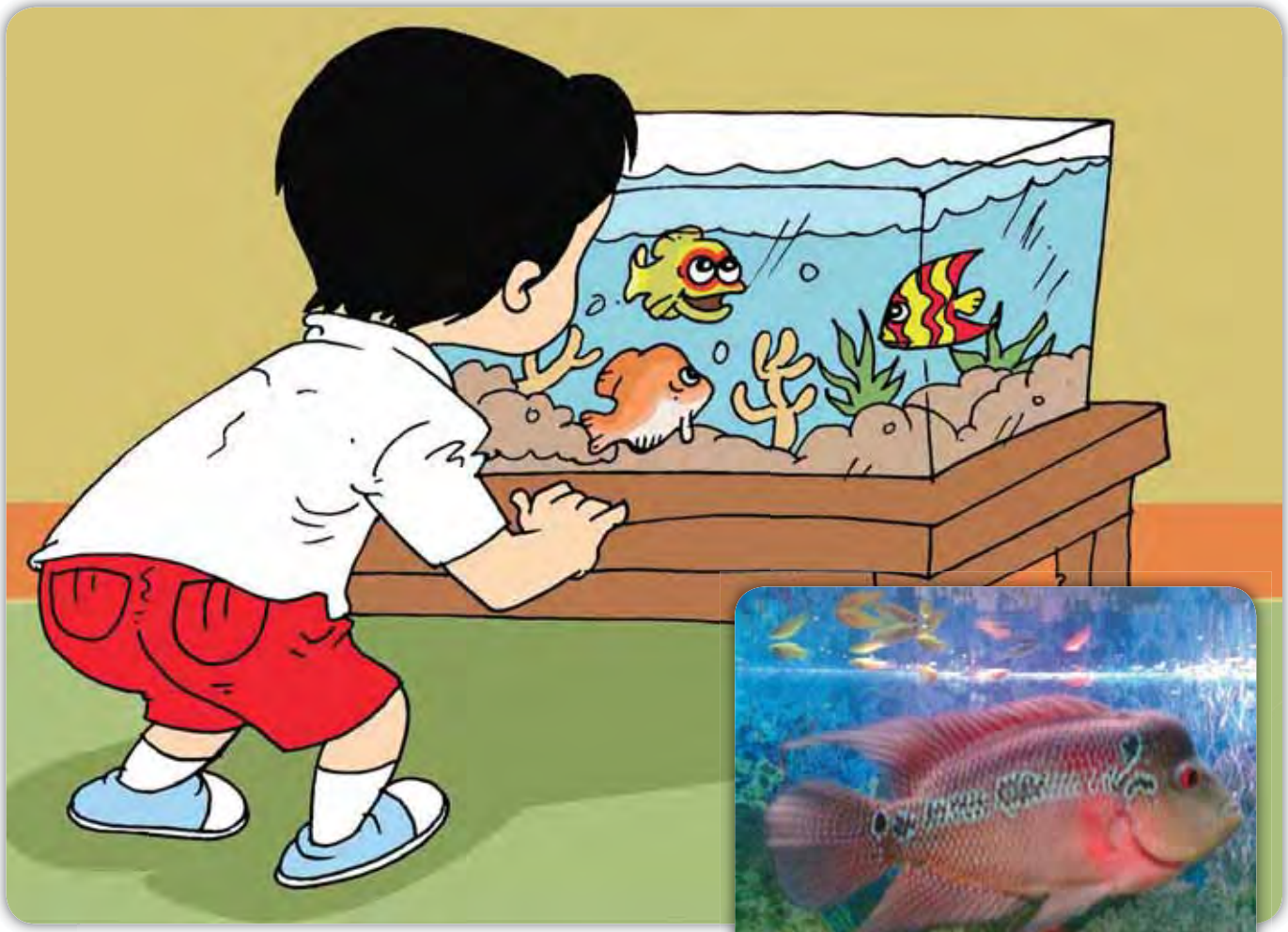

Sumber: www.img261.imageshack.us

Pernahkah kamu memerhatikan ikan-ikan hias berenang di akuarium? Indah sekali, bukan? Ada ikan mas koki, ikan sapu-sapu, ikan cupang, ikan komet, dan ikan louhan. Semuanya menunjukkan keindahan dan keunikan bentuknya.

Jangan hanya menikmati keindahan bentuk ikan-ikan itu saja. Kamu pun dapat memiliki dan merawat ikan-ikan itu. Namun, bagaimana caranya? Jangan khawatir. Dalam bab ini, kamu akan mengenal berbagai macam ikan hias itu. Selain itu, kamu juga akan belajar memeliharanya. Untuk itu, persiapkan dirimu mengikuti kegiatan yang ada dalam bab ini.

Sumber: www.joyabetta.com

A. KEAMPUHAN IKAN CUPANG DAN IKAN KOMET

Selain mempunyai bentuk tubuh dan sirip yang indah, ikan cupang dan ikan komet dapat membunuh jentik nyamuk demam berdarah, *loh*. Seperti yang kamu tahu, jentik-jentik nyamuk demam berdarah senang berkembang biak di air yang jernih. Jika jentik-jentik nyamuk ini semakin besar, maka akan menjadi nyamuk demam berdarah yang berbahaya. Nyamuk ini bisa menggigitmu. *Hiii*..., takut.

Kamu tidak ingin itu terjadi, bukan? Nah, dengan memasukkan ikan cupang atau ikan komet, jentik nyamuk demam berdarah akan dimakan oleh ikan-ikan itu. Bagaimana cara kedua ikan ini membunuh jentik-jentik nyamuk itu?

Yuk, cari tahu informasinya dalam kegiatan berikut ini.

1. Membaca Sekilas Dua Teks

Membaca sekilas dapat kamu gunakan ketika membandingkan dua buah teks. Dengan membaca sekilas, kamu dapat mengetahui persamaan dan perbedaan kedua teks secara cepat. Bagaimana cara membaca sekilas, perhatikan Trik berikut ini.

Trik

Trik Membaca Cepat atau Sekilas

1. Jangan bersuara atau bergumam ketika membaca. Membaca dengan bersuara akan mengurangi kecepatan membacamu.
2. Jangan gunakan jari tanganmu ketika membaca. Membaca dengan mengunakan jari tangan akan menghambat kecepatan membacamu.
3. Lebarkan jangkauan matamu. Sekali pandang kamu dapat membaca 2 - 3 kata.

Untuk membuktikan kebenaran informasi pada Trik itu, lakukan kegiatan berikut.

Petualangan 1

Bacalah kedua teks berikut ini secara sekilas

Teks 1

Ikan Cupang Bantu Berantas Demam Berdarah

Memelihara ikan cupang ternyata tidak hanya bermanfaat untuk sekedar *hobi*. Ternyata ikan cupang pun dapat membantu memberantas demam berdarah. “Ikan cupang dapat memakan sampai 50 jentik per hari,” kata Utomo Sukotjo, Koordinator Tempat-tempat Umum (TTU) Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur.

Ikan cupang dapat ditempatkan di toples atau di bak mandi dengan harapan nyamuk akan bertelur disana. Begitu telurnya menetas, ikan cupang akan memakannya. Tahun lalu, Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur sudah membagikan 2000 ikan cupang ke sepuluh kecamatan dan sudah mensosialisasikannya kepada warga bersamaan dengan PSN (pemberantasan sarang nyamuk).

Menurut Utomo, ini adalah upaya untuk merangsang kemandirian warga agar terus berusaha memberantas jentik nyamuk demam berdarah. “Tapi warga masih suka salah mengerti, menganggap bejana yang ada ikannya pasti bebas jentik. Padahal tidak semua ikan mau memakan jentik,” ujar Utomo.

Utomo mengatakan dari hasil pengamatannya selama PSN ini, belum ada warga yang mencoba memelihara ikan cupang sebagai salah satu upaya pemberantasan nyamuk demam berdarah.

Sumber: www.tempointeraktif.com

Teks 2

Warga Bumi Cegah Demam Berdarah dengan Ikan Komet

Warga Kelurahan Bumi, Kecamatan Laweyan, mempunyai cara sendiri untuk mencegah demam berdarah (DB), yaitu dengan memelihara ikan komet di bak kamar mandi rumah masing-masing.

"Gerakan Ikan Komet" itu dicanangkan dengan penyerahan secara simbolis ikan komet dari Lurah Bumi, Hanif Purwanto, kepada Ketua RT 1/RW 3, Yopie Abarua.

Pengurus kelurahan telah membeli 500 ekor ikan komet yang selanjutnya dibagikan kepada masing-masing RT. Setiap RT memperoleh 25 ekor. Ikan komet tersebut langsung didistribusikan ke masyarakat untuk dimasukkan ke bak mandi. Ikan-ikan itu juga dipelihara di kolam dan genangan-genangan air.

Hanif menyatakan upaya memberantas DB tidak hanya dengan *fogging.* Cara alami juga layak ditempuh, yaitu dengan memelihara ikan komet, salah satu varian dari ikan mas."Ikan komet akan memakan jentik-jentik nyamuk penyebab DB. Ikan komet ini tahan sabun dan kotorannya sedikit," kata Hanif .

Ia menambahkan, ide itu berawal dari sosialisasi tentang pencegahan DB yang diselenggarakan Dinas Kesehatan Kota (DKK). Dari sosialisasi tersebut, salah seorang narasumber mengatakan, bahwa ikan komet adalah musuh utama alami dari nyamuk DB.

Ikan komet diberikan gratis. Namun karena dana terbatas, pembagian ikan itu tidak bisa diberikan kepada seluruh warga. Dana untuk pembelian ikan komet hanya dianggarkan Rp 500.000,00.

Sumber: www.joglosemar.com

2. Mencatat Persamaan dan Perbedaan Teks

Setelah membaca kedua teks di atas, kamu tentu dapat melihat persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Untuk itu, ikuti kegiatan berikut ini.

Cobalah kamu tuliskan persamaan dan perbedaan dari kedua teks bacaan dengan menyalini kolom berikut. Tuliskan di buku tugasmu.

Persamaan
1. Kedua teks membahas pencegahan demam berdarah dengan memasukkan ikan ke dalam bak air
2.
3.
4.
5.

Perbedaan	
Teks 1	**Teks 2**
1. Teks 1 menjelaskan pencegahan demam berdarah dengan ikan cupang	1. Teks 2 menjelaskan pencegahan demam berdarah dengan ikan komet
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

3. Menjelaskan Persamaan dan Perbedaan

Hanya mencatat persamaan dan perbedaan kedua teks tidaklah cukup. Kamu perlu menjelaskannya di depan teman-temanmu. Untuk itu, kegiatan berikut ini.

1. Carilah tempat yang nyaman, misal taman sekolah, halaman sekolah, atau aula sekolah.
2. Sampaikan secara lisan persamaan dan perbedaan kedua teks di depan teman-temanmu.
3. Mintalah temanmu memberikan komentar.

4. Menanggapi Isi Teks

Bagaimana menurutmu isi kedua teks di atas? Bagaimana penyajian ceritanya? Bagaimana penggunaan bahasanya? Menurutmu mana yang lebih menarik?

Nah, coba tuliskan tanggapanmu untuk masing-masing teks di atas dengan menyalin kolom berikut. Kerjakan di buku tugasmu.

Tanggapan untuk teks 1
1.
2.
3.
4.
5.
Tanggapan untuk teks 2
1.
2.
3.
4.
5.

Bacakan tanggapan isi teks 1 dan teks 2 yang telah kamu tulis di depan kelas. Mintalah komentar teman-temanmu. Simpulkan hasil diskusi kalian bersama guru.

Nah, inilah saat yang tepat untuk menguji kemampuanmu. Lakukanlah kegiatan Aksi sang Petualang berikut.

Aksi sang Petualang

1. Bergabunglah bersama 3 orang temanmu.
2. Carilah 2 buah teks bertema perikanan di surat kabar, majalah, atau situs internet.
3. Bacalah kedua teks tersebut secara sekilas.
4. Catatlah persamaan dan perbedaan kedua teks.
5. Tanggapilah isi kedua teks tersebut.
6. Laporkan hasil pekerjaan kalian pada pertemuan berikutnya.

B. *YUK*, MEMELIHARA IKAN

Setelah mengetahui manfaat ikan cupang dan ikan komet, pasti kamu tertarik memelihara ikan, bukan? Namun, bagaimana caranya? Teman-temanmu berikut ini sedang asyik membicarakan cara memelihara ikan. *Yuk*, kamu simak percakapan mereka.

Andi : ”Aku kemarin beli 2 ekor ikan di sekolah. Tidak lama kemudian yang seekor mati. Matinya itu karena aku ganti airnya. *Gimana sih* cara memelihara ikan agar tidak mati?’

Doni : ”Akuariummu sudah kamu beri filter belum? Filter ini sebagai penyaring air dan pompa yang menggerakkan gelembung udara di dalam akuarium. Jadi, ikan-ikanmu tidak akan mati.

Andi : “Belum *sih*, habis belum ada duitnya. *Hehehehe*....”

Doni : ”Pakai punyaku dulu *aja*.Kebetulan aku punya dua.”

Andi : ”*Wah, makasih banget*. Kamu memang teman yang baik. Oh ya, sebaiknya aku isi jenis ikan apa saja ya?”

Doni : ”Ikan yang berada dalam satu akuarium harus punya kesamaan. Maksudku begini, jenis-jenis ikan ada yang buas dan ada yang tidak. Jangan kamu campur ikan yang galak dengan yang tidak. Bisa-bisa ikan yang tidak galak diserang terus sama ikan yang

galak . Misalnya ikan balasak tidak dicampur dengan ikan mas koki."

Andi : "Oh *gitu* ya."

Doni : "Oh ya satu lagi. Ikan jangan dicampur dengan kura-kura Brazil yang lucu dan kecil itu *lo*. Ikan-ikan itu bisa dimakan sama si kura-kura."

Andi : "*Wo*, iya *to*. Kecil-kecil ganas juga ya. *Eh*, cara kasih makannya *gimana sih*?'

Doni : "Kamu *ngasih* makannya jangan keseringan atau kebanyakan. Ikan itu kalau kekenyangan malah mati. Cukup 1 kali sehari. Jenis makanannya seperti cacing yang sudah dikeringkan, bentuknya kotak atau bulat-bulat kecil. Untuk yang kotak, kamu kasih 2 saja dalam sehari. Untuk yang bulat-bulat kecil, kamu kasih 5 – 10 biji sehari."

Andi : "*Mmm*...,begitu. Terus bagaimana menguras airnya?"

Doni : "Kamu endapkan air dulu dalam semalam. Tujuannya agar kandungan kaporit atau zat-zat yang terkandung dalam air tidak meracuni ikan. Ikan kamu pindahkan ke air yang sudah diendapkan tadi. Kemudian kuras akuariumnya. Isilah air akuarium dengan air bersih. Kamu endapkan dulu air di akuarium ini dalam semalam. Barulah ikan kamu masukkan ke akuarium."

Andi : "*Oww* begitu. Terus apalagi?"

Doni : "Oh ya, beberapa jenis ikan ada yang bandel dengan kondisi air di rumah. Misalnya ikan balasak dan red paku. Meskipun air tidak dikuras berbulan-bulan, kedua ikan ini tetap saja hidup. Cuma kalau airnya berkurang, ya harus kamu isi.

Andi : "Wah, bandel juga *tuh* ikan."

Doni : "Air juga bisa berpengaruh terhadap kehidupan ikan, *loh*. Maksudku begini, kalau pakai air pompa dengan kualitas air jelek yang kuning dan berbau, ikan akan lebih cepat mati. Begitu juga dengan air pam, ketika sedang banyak mengandung kaporit, ikan sering cepat mati juga."

Andi : "*Ow*, jadi tidak boleh sembarangan memakai air, ya? Sekarang aku jadi tahu cara pelihara ikan. *Makasih banget ya* infonya. *Yuk*, temani aku ke pasar ikan. Aku mau beli ikan lagi.

Doni : "*Oke deh*, sama sekalian traktir es dawet, ya? Hehehe..."

Andi : "Wah ada pajaknya nih, *oke deh*, aku kan teman yang baik. *Hehehe*..."

Bila kamu sudah membaca percakapan di atas. Lakukan kegiatan berikut. Latihan ini untuk menguji pemahamanmu

1. Mencatat Pokok-Pokok Persoalan

Pokok persoalan adalah hal-hal penting yang dibicarakan. Percakapan di atas juga memuat hal-hal penting yang dibicarakan. Kamu ingin membuktikannya? *Yuk*, lakukan kegiatan berikut ini.

Berdiskusilah dengan teman sebangkumu. Temukan pokok-pokok persolan yang ada dalam percakapan di atas. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai penuntun kalian berdiskusi.

1. Apakah persoalan yang dihadapi oleh Andi?
2. Apakah fungsi filter?
3. Mengapa ikan yang buas dan jinak tidak boleh ditempatkan dalam satu akuarium?
4. Mengapa kamu tidak boleh menaruh kura-kura Brazil di dalam akuarium berisi ikan?
5. Bagaimana cara memberi makan ikan yang benar?
6. Bagaimana cara mengganti air dalam akuarium?
7. Mengapa ikan balasak dan ikan red paku tergolong ikan yang bandel?
8. Mengapa air perlu diendapkan dulu?
9. Mengapa air berpengaruh terhadap kehidupan ikan?
10. Menurutmu, bagaimana cara merawat ikan yang benar?

2. Memberikan Tanggapan

Tanggapan merupakan reaksi terhadap fakta yang ada. Bentuknya bisa berupa kalimat pendapat yang didasarkan pada isi teks. Bagaimana cara menyampaikan tanggapan? Perhatikan trik berikut ini.

Trik Menyampaikan Tanggapan

1. Kemukakan pendapat dengan bahasa yang sopan, jelas, sederhana, dan tidak berbelit-belit.
2. Tetaplah berkepala dingin.
3. Kurangi gerakan anggota tubuhmu secara berlebihan, seperti menunjuk-nunjuk atau melotot terhadap orang lain.
4. Untuk memperkuat pendapatmu, sertakan bukti-bukti dan alasan yang logis.
5. Akhiri pendapatmu dengan tersenyum manis. Dijamin, peserta diskusi yang pendapatnya kamu sanggah tidak akan emosi.

Kamu ingin mencoba trik di atas? Lakukan dalam kegiatan berikut ini.

Petualangan 6

1. Kemukakan pendapat dan alasanmu terhadap persoalan berikut ini. Terlebih dahulu, perhatikan contohnya berikut ini.

Santi : ”Buat apa sih, kita memasang filter di akuarium?’
Sinta : “Agar sirkulasi oksigen dalam air tercukupi.”
Pendapatmu: Saya setuju dengan Sinta
Alasanmu : Filter merupakan alat penyaring air dan pompa yang menggerakkan gelembung udara di dalam akuarium.

1. Tuti : “*Yuk*, kita masukkan ikan yang buas dan jinak ini ke dalam akurium?”
   Titu : ”Jangan! Nanti ikan-ikan itu akan mati.”
   Pendapatmu: _____
   Alasanmu : _____

2. Hendra : ”*Duh*, lucunya kura kura Brazil ini. Mengapa kita tidak boleh memasukkannya ke dalam akurium berisi ikan *ya*?”
   Maya : ”Meskipun lucu, dia akan makan ikan-ikanmu di dalam akurium.
   Pendapatmu: _____
   Alasanmu : _____

3. Sisi : ”Aku mau memberi makan ikan-ikan ini 3 hari sekali *ah*, biar mereka gemuk-gemuk.”
   Sasa : ”Setuju Si, nanti aku ikut memberi makan *ya*?”
   Pendapatmu: _____
   Alasanmu : _____

4. Didi : ”*Hi*, air di akuriummu sudah terlihat kotor *tuh*. Kamu kuras *dong*!”
   Dodo : “Males *ah*! Habis capek mengurasnya”
   Pendapatmu: _____
   Alasanmu : _____

5. Mimi : “Mengapa air harus diendapkan dulu sebelum diisi oleh ikan?”
   Momo : “Biar kandungan kaporit atau zat-zat yang terkandung dalam air tidak meracuni ikan.”
   Pendapatmu: _____
   Alasanmu : _____

2. Sampaikan pendapatmu atas lima persoalan dengan bahasa santun di depan kelas.
3. Mintalah temamu-temanmmu menanggapi pendapatmu.
4. Simpulkan hasil diskusi kalian bersama gurumu.

Nah, inilah saat yang tepat untuk menguji kemampuanmu. Lakukanlah kegiatan Aksi sang Petualang berikut.

Aksi sang Petualang

1. Bergabunglah bersama 3 orang temanmu.
2. Pergilah ke pasar atau toko ikan hias di daerah sekitarmu.
3. Lakukan tanya jawab dengan pedagang ikan hias.
4. Kamu dapat menanyakan tentang:
   a. macam-macam ikan hias,
   b. harga ikan hias,
   c. jenis-jenis makanan ikan,
   d. cara memberi makan ikan,
   e. cara mengganti air atau menguras air,
   f. macam-macam penyakit ikan, dan
   g. cara mengobati penyakit ikan,
5. Catatlah hasil tanya jawabmu itu di dalam buku tugasmu.
6. Catatlah pokok-pokok persoalan yang ada dalam tanya jawab itu.
7. Berikan pendapatmu atas pokok-pokok persoalan itu disertai alasan yang tepat.
8. Laporkan hasil kegiatanmu pada pertemuan berikutnya.

C. BUKU BACAAN TENTANG IKAN

Bagaimana pengalamanmu melakukan tanya jawab dengan pedagang ikan hias? Pasti mengasyikkan, bukan? Ayo, ceritakan pengalamanmu itu di depan teman-temanmu dan gurumu. Sekarang kamu semakin mengerti tentang cara memelihara ikan.

Namun, pengetahuanmu itu masih belum cukup. Kamu perlu membaca buku-buku tentang cara memelihara ikan. Kamu dapat mencarinya di perpustakaan atau toko buku. Selain itu, kamu dapat mencari teks tentang pemeliharaan ikan di surat kabar, majalah, atau situs internet.

Kamu ingin membaca salah satu teks tentang ikan? Lakukan dalam kegiatan berikut ini.

1. Mencatat Ide Pokok Teks

Jika kamu membaca sebuah teks bacaan, kamu tidak perlu membaca keseluruhan isinya. Kamu cukup mencari ide pokok teks tersebut. Bagaimana cara menemukan ide pokok teks? Perhatikan Teropong berikut ini.

Ide pokok atau gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terdapat pada kalimat pokok/utama dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Hal yang merupakan ciri kalimat pokok antara lain memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

Yuk, gunakan pengetahuan yang telah kamu peroleh dalam kegiatan berikut ini.

Bacalah teks berikut ini dengan saksama.

PEMELIHARAAN IKAN LOUHAN

Louhan boleh dikatakan mudah dipelihara dan tidak memerlukan perawatan yang rumit. Dengan menggunakan standar perawatan pada umumnya, ikan tersebut akan hidup dan tumbuh dengan baik.

Peliharalah louhan pada akuarium dengan ukuran yang memadai. Panjang akuarium dianjurkan setidaknya 4 kali panjang ikan louhan. Ruang gerak yang cukup banyak akan memicu pertumbuhan yang baik.

Beberapa penggemar louhan sering menyarankan agar memberikan dasar akuarium berupa kerikil berwarna terang, seperti merah dengan harapan akan memicu warna ikan. Perlu diketahui bahwa indukan asli ikan louhan berasal dari lingkungan perairan dengan bebatuan berwarna pucat, sehingga tidak tertutup kemungkinan pemberian dasar atau dekorasi berwarna-warni malah akan menyebabkan ikan tersebut menjadi stres. Sampai tahap tertentu dapat saja terkesan bahwa warna ikan terpicu. Hal ini disebabkan karena pantulan warna tersebut pada sisik ikan yang bersangkutan atau karena kecenderungan kemampuan adaptasi pada ikan yang bersangkutan.

Untuk memicu warna, berikan pakan yang memiliki kandungan beta karotin atau astaxhantin tinggi. Bahan ini tidak dapat diproduksi oleh ikan, sehingga perlu ditambahkan pada pakannya. Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa bahan ini hanya akan digunakan oleh ikan seperlunya saja. Pemberian yang berlebihan akan dibuang oleh ikan dalam bentuk kotoran.

Untuk memperbesar jidat atau nongnong, terdapat bebeberapa versi. Fungsi dari nongnong sendiri pada keluarga *cichlid* masih diperdebatkan. Beberapa ahli menyebutnya sebagai alat untuk berkelahi, sebagai daya tarik seksual, sebagai alat bantu hidrodinamika ikan, sebagai penyimpan cadangan lemak, dan lain-lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nongnong terdiri dari lemak dan air. Oleh karena itu, anggapan bahwa nongnong ini sebagai penyimpan cadangan lemak memang beralasan. Dengan demikian, pemberian pakan mengandung lemak diharapkan dapat memicu pertumbuhannya

Beberapa penggemar louhan memasang cermin pada akuarium dengan harapan akan memicu pertumbuhan nongnong. Hal ini tampaknya disandarkan pada anggapann bahwa "nongnong" adalah alat berkelahi. Pemasangan cermin diharapkan akan merangsang pertumbuhan nongnong akibat ikan merasa seakan memiliki musuh.

Beri pakan secukupnya dengan pakan yang mengandung nutrisi tepat dan seimbang. Louhan dapat menerima pakan hidup, seperti udang, ikan dan cacing; pakan beku, dan juga pakan buatan (*pellet*). Jaga kualitas air dengan filter yang memadai. Lakukan perawatan rutin pada akuarium, filter, dan periksa kesehatan ikan secara periodik. Lakukan koreksi secepatnya apabila dijumpai penyimpangan pada parameter air.

Sumber: www.O-Fish.com

Catatlah ide pokok teks tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Berapa ukuran akurium untuk louhan?
2. Mengapa dasar akuarium perlu diberi kerikil berwarna terang?
3. Bagaimana cara memicu warna ikan louhan?
4. Bagaimana cara memperbesar jidat ikan louhan?
5. Apakah kandungan dari nongnong ikan louhan?
6. Mengapa para pemelihara ikan louhan memasang cermin pada akuarium?
7. Bagaimana cara memelihara ikan louhan?

2. Meringkas Isi Teks

Kamu telah mencatat ide pokok teks bacaan tentang "Louhan". Kegiatanmu berikutnya adalah meringkas isi teks. Bagaimana cara meringkas isi teks? Perhatikan informasi pada Teropong berikut ini.

Teropong

Ringkasan merupakan intisari dari beberapa kalimat dalam paragraf atau intisari beberapa paragraf dalam teks bacaan, yang disusun bebas dalam suatu bentuk tulisan baru tanpa mengubah isinya.

Trik

Trik Meringkas Isi Buku atau Teks

1. Catatlah ide pokok dalam tiap bagian atau paragraf.
2. Buatlah catatan ulang dengan menggunakan ide pokok. Untuk membuat catatan ulang itu, kamu perlu memerhatikan beberapa hal sebagai berikut.
   a. Tulislah catatan ulang atau ringkasan tersebut dengan menggunakan kalimat tunggal.
   b. Ringkaslah kalimat menjadi frase, frase menjadi kata.
   c. Buanglah kata keterangan dan kata sifat.
   d. Pertahankan urutan penyajian dan gagasan asli dari buku atau teks tersebut.

Apakah kamu ingin mencoba trik di atas? *Yuk*, lakukan dalam kegiatan berikut ini.

Petualangan 8

1. Bacalah kembali ide pokok teks bacaan ”Louhan” yang telah kamu catat.
2. Ringkaslah bacaan tersebut dengan kata-katamu sendiri.
3. Tuliskan berdasarkan ide pokok teks yang telah kamu catat.
4. Sampaikan hasil pekerjaanmu di depan kelas.
5. Mintalah teman-temanmu mengomentari hasil pekerjaanmu.

Inilah saatnya menambah pengetahuanmu tentang dunia ikan hias. Apakah kamu mau? *Yuk*, lakukan kegiatan berikut ini.

Aksi sang Petualang

1. Carilah pasangan kelompokmu.
2. Pergilah ke perpustakaan sekolah atau perpustakaan di daerahmu.
3. Carilah buku tentang perikanan.
4. Jika kamu kesulitan mencarinya, mintalah bantuan petugas perpustakaan untuk membantumu.
5. Bacalah buku tersebut berkali-kali hingga kamu mengerti isinya.
6. Catatlah ide pokok atau gagasan utama dari setiap bagian buku.
7. Ringkaslah isi buku tersebut dengan mengggunakan ide pokok yang telah kamu tulis.
8. Laporkan hasil pekerjaanmu pada pertemuan berikutnya.

D. CERITA DARI DUNIA IKAN

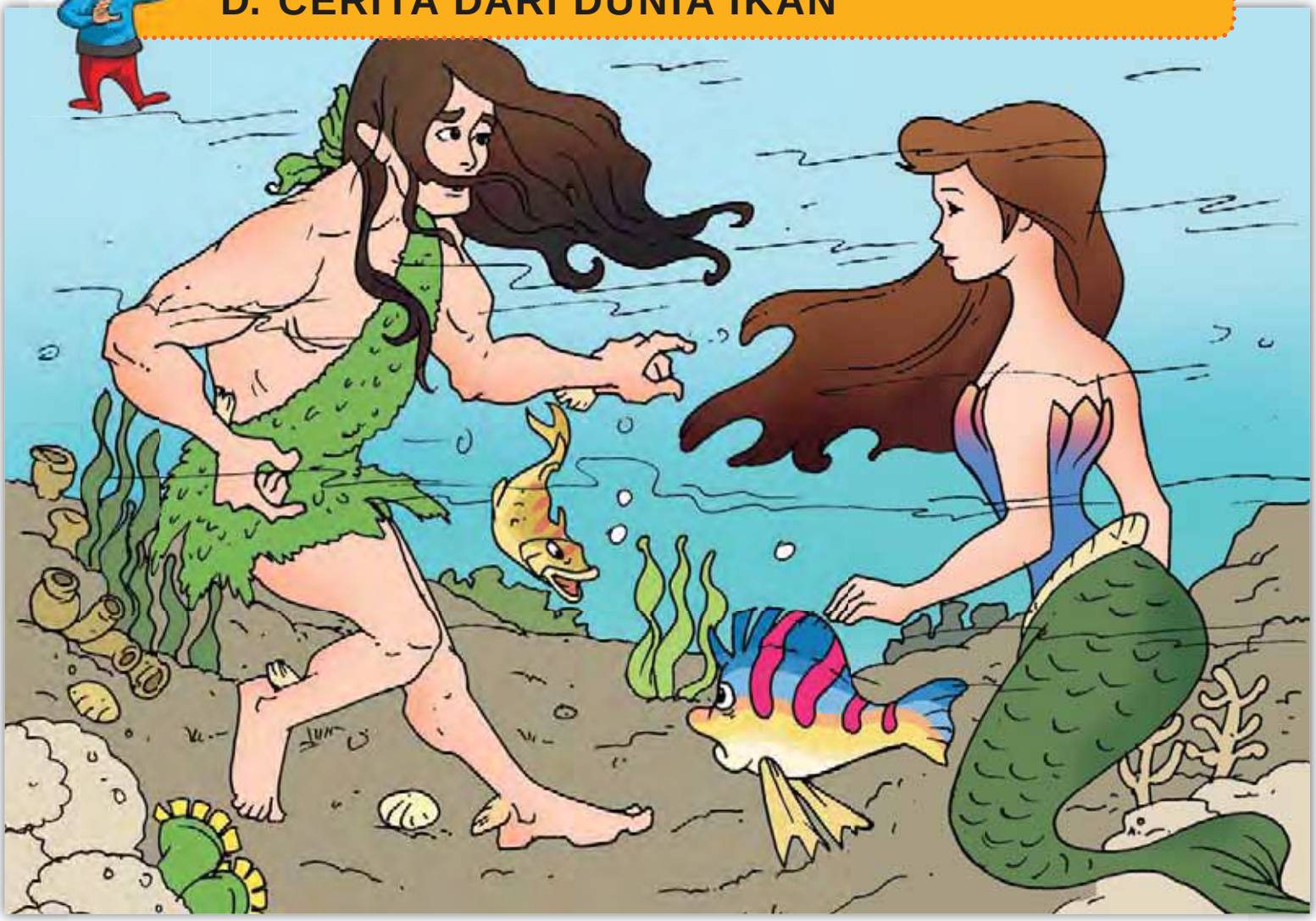

Pada kegiatan yang lalu kamu telah berburu buku pengetahuan tentang ikan. Bagaimana kegiatan berburumu? Buku apa yang kamu dapatkan? Semoga buku yang kamu peroleh dapat menambah pengetahuanmu tentang cara memelihara ikan.

Selain menjadi buku pengetahuan, ikan juga dapat menjadi ide sebuah cerita, *loh*. Pernahkah kamu mendengar cerita tentang Deni si Manusia Ikan atau Putri Duyung? Cerita-cerita diilhami oleh kehidupan ikan.

Apakah kamu ingin mendengarkan salah satu cerita tentang ikan? Pasti mau, bukan? *Yuk*, dengarkan gurumu membacakan cerita berikut ini.

1. Mendengarkan Cerita

Ketika orang lain sedang membacakan sebuah cerita, simaklah baik-baik. Jangan mengeluarkan suara-suara yang menganggu konsentrasimu. Catatlah bagian penting dari cerita yang disampaikan. Kamu ingin mencobanya? Lakukan dalam kegiatan berikut ini.

Petualangan 9

1. Tutuplah bukumu.
2. Gurumu akan membacakan cerita ”Paman Gober dan Ikan Ajaib”.
3. Dengarkanlah dengan saksama.
4. Jangan mengeluarkan suara-suara yang menganggu konsentrasimu.

Paman Gober dan Ikan Ajaib

Suatu hari Paman Gober pergi ke Klub Milioner, tempat ia biasa berkumpul bersama teman-temannya. Sesampainya di sana, ia melihat pengumuman perlombaan memancing untuk anggota klub dengan hadiah sepatu ladam dari emas. “Wah, perlombaan yang hebat! Aku akan ikut serta,” kata Paman Gober.

Paman Gober segera berangkat ke pelabuhan. Ia menyewa perahu motor dan kail. Dalam waktu singkat, Paman Gober berhasil mendapatkan seekor Ikan yang sangat besar. Tapi, tiba-tiba Ikan itu bisa berbicara. “Kumohon, lemparkan aku ke laut lagi,” kata Ikan tersebut. “Kalau kau melepaskan aku, aku akan mengabulkan semua permintaanmu,” kata Ikan itu lagi. Paman Gober berpikir,”Ikan yang bisa berbicara pasti ikan ajaib dan barangkali ikan ini memang benar-benar dapat mewujudkan apa yang paling kuinginkan.” Paman Gober akhirnya meminta agar gudang uangnya dipenuhi dengan uang. “Kau akan mendapatkan apa yang kau inginkan, pulang dan lihatlah gudang uangmu sekarang,” jawab Ikan. Setelah melemparkan Ikan itu ke laut lagi, ia segera pulang dengan tergesa-gesa.

Ternyata benar, gudang uangnya sudah penuh. Penuh dengan logam emas sampai menyentuh langit-langit ruangan. Paman Gober melompat-lompat kegirangan. Tetapi ia segera berpikir dan berkata pada dirinya sendiri, “Seekor ikan yang dapat memenuhi lumbung pasti dapat melakukan hal lain yang lebih hebat. Aku terlalu cepat melepaskannya.”

Paman Gober segera kembali ke pelabuhan. Sesampainya di tengah laut ia memanggil Ikan

ajaib tersebut. “Oh Ikan,” panggilnya. “Aku ingin mengatakan sesuatu padamu.” “Apalagi? Bukankah gudang uangmu sudah penuh?” tanya si Ikan ajaib. “Benar,” jawab Paman Gober. “Tetapi aku meminta kebaikan hatimu, bisakah aku mendapatkan sebuah istana? Sepertinya tidak pantas jika aku mempunyai banyak uang tetapi masih tinggal di rumah tua saat ini,” ujar Paman Gober.” “Baiklah, sekarang kau akan memiliki sebuah istana yang bagus, pulang dan lihatlah,” ujar Ikan sambil berenang ke laut lagi.

Setelah sampai di rumah, rumah Paman Gober sudah hilang. Di tempat itu sekarang berdiri istana yang sangat indah dan megah. Pintunya terbuat dari emas dan lantainya dari marmer. Selama hampir satu jam Paman Gober bergembira dan bangga pada dirinya sendiri. Ia merasa masih tidak puas. “Karena aku mempunyai sebuah istana, seharusnya aku menjadi seorang raja dan duduk di singgasana dengan memakai mahkota emas,” pikirnya. “Paman Gober, mungkin Paman sudah gila!” kata Donal. Paman Gober tidak perduli, karena pikirannya hanya harta terus, ia segera pergi ke pelabuhan untuk menemui ikan ajaib lagi. “Apalagi sekarang? Apa istana itu kurang bagus?” tanya sang Ikan ajaib. “Istana itu indah sekali, istana itu cocok untuk tempat tinggal seorang raja, karena itu aku ingin menjadi raja,” ujar Paman Gober.” “Tidak masuk akal!” kata si Ikan. “Begitukah ucapan terima kasihmu setelah aku melepaskan dan membiarkanmu pergi?” “Baiklah,” kata Ikan itu. “Aku akan mengabulkan permintaanmu kali ini, berusahalah menjadi raja yang baik,” lanjutnya.

Ketika sampai di istananya, banyak pelayan yang menyambut dan memberi hormat kepada Paman Gober. Di ujung ruangan terdapat sebuah singgasana dan sebuah mahkota dari emas. Tidak berapa lama setelah menikmati menjadi raja, Paman Gober kembali berpikir, mungkin seorang raja tidak cukup berharga. Ia ingin menjadi seorang kaisar untuk seluruh dunia. Sehingga tidak ada seorang pun yang akan menertawakanku.

Paman Gober kembali menemui Ikan ajaib. Setelah ia memanggil-manggil, Ikan ajaib itu muncul menyembulkan kepalanya. “Apa lagi sekarang?” tanya si Ikan. “Menjadi seorang raja tidaklah cukup hebat bagiku,” kata Paman Gober. “Aku ingin menjadi Kaisar Agung,” lanjutnya. “Apakah ketamakanmu tidak ada akhirnya?” tanya si Ikan lagi. “Sekarang aku tahu kekuatan ajaib ini tidak cukup membuat orang tamak sepertimu merasa puas dan bahagia, pulanglah dan sekarang kau harus berbahagia dengan apa yang kau miliki seperti ketika belum bertemu denganku,” kata

Ikan sambil pergi meninggalkan Paman Gober.

Paman Gober pulang kembali. Ia tidak menemui istananya, begitu pula singgasana, dan mahkotanya. Semuanya lenyap termasuk gudang uangnya yang menjadi seperti semula. Paman Gober mulai menangis. Ia menangisi semua hartanya yang lenyap. Beberapa saat kemudian, Paman Gober mengingat kembali kata Ikan ajaib. “Tak ada kekuatan ajaib yang bisa memuaskan orang yang tamak, berbahagialah dengan apa yang kau miliki”. Ia segera berhenti menangis dan mengeringkan air matanya. “Lumbung uangku ini bukan separuh kosong, tetapi separuh penuh. Mungkin aku tidak terlalu miskin,” pikirnya. “Ikan itu adalah ikan yang bijak,” kata Paman Gober. “Sekarang ikut aku Donal,

kita akan makan malam. Sesampainya di restoran Paman Gober dan Donal memakan makanan yang lezat sambil tertawa bersama. Tetapi, setelah mereka selesai makan, Paman Gober memberikan rekening tagihannya kepada Donal. Ternyata, Paman Gober masih belum berubah, walaupun Ikan ajaib telah memberinya pelajaran.

Sumber: www.e-smartschool.com

2. Menjawab Pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan cerita yang kamu dengar.

1. Apakah nama klub yang diikuti oleh Paman Gober?
2. Perlombaan apakah yang diikuti oleh paman Gober?
3. Hadiah apa yang akan didapatkan dalam lomba itu?
4. Apakah yang dikatakan oleh ikan ajaib ketika paman Gober dapat menangkapnya?
5. Apakah permintaan Paman Gober yang pertama?
6. Apakah permintaan Paman Gober yang kedua?
7. Apakah permintaan Paman Gober yang ketiga?
8. Apakah permintaan Paman Gober yang keempat?
9. Apakah jawaban ikan terhadap permintaan Paman Gober yang keempat? Apakah yang terjadi kemudian?
10. Apakah Paman Gober menyadari ketamakannya? Jika ”ya/tidak”, apakah yang dilakukannya?

3. Menjelaskan Unsur Cerita

Di dalam cerita Paman Gober dan Ikan Ajaib memuat unsur-unsur sebuah cerita. Apakah unsur-unsur cerita itu? *Yuk*, perhatikan informasi dalam Teropong berikut ini.

Teropong

Unsur-unsur dalam sebuah cerita meliputi hal-hal berikut ini.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita. Penokohan adalah penyajian watak tokoh di dalam cerita.

2. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama, yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.

3. Latar

Latar adalah unsur dalam suatu cerita yang menunjukkan di mana, bagaimana, dan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita itu belangsung.

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita.

Yuk, gunakan pengetahuan di atas dalam kegiatan berikut ini.

1. Tuliskan unsur-unsur cerita yang terdapat dalam cerita ”Paman Gober dan Ikan Ajaib.”
2. Salinlah tabel berikut ini.

	Unsur Cerita Paman Gober dan Ikan Ajaib
Tokoh	
Sifat tokoh	
Latar cerita	
Amanat cerita	

3. Kerjakan di buku tugasmu.
4. Sampaikan hasil pekerjaanmu di depan kelas.
5. Diskusikan bersama teman-temanmu.

Hanya mendengar cerita dari gurumu masih kurang seru. Kamu perlu berburu cerita sendiri. *Yuk*, lakukan kegiatan berikut ini.

1. Carilah cerita anak di koran anak atau majalah.
2. Guntinglah potongan cerita itu.
3. Bacalah cerita itu dengan saksama.
4. Buatlah 10 pertanyaan yang berkaitan dengan cerita.
5. Bawalah hasil pekerjaanmu pada pertemuan berikutnya.

Aksi sang Petualang

1. Siapkan cerita yang kamu dapatkan pada Petualangan 11.
2. Carilah pasangan kelompokmu.
3. Bacakan ceritamu itu di depan pasanganmu.
4. Mintalah pasanganmu menjawab 10 pertanyaan yang telah kamu siapkan.
5. Mintalah pasanganmu menyebutkan tokoh, tema, latar, amanat cerita yang kamu bacakan.
6. Bergantianlah. Kamu mendengar cerita dari pasanganmu, menjawab pertanyaan, dan menyebutkan unsur cerita yang didengar.

E. TANTANGAN SANG PETUALANG

1. Bacalah teks berikut ini dengan saksama

Cupang Bakal *Booming* Lagi?

Diadu *oke*, dijadikan ikan hias pun *oke*. Itulah ikan cupang. Cara memeliharanya gampang, sehingga dapat dijadikan sambilan untuk mendulang rupiah.

Pamor ikan cupang (beta) rupanya belum redup. Meski tidak *booming* seperti dulu, serapan pasar cukup bagus. Akhir-akhir ini bahkan terjadi kecenderungan kekurangan stok.

Tren ikan hias memang tidak mudah ditebak. Ibarat roda nasib, selera pasar selalu berputar. Suatu ketika, ikan jenis tertentu merajai pasar, menenggelamkan pamor ikan-ikan lainnya. Namun, beberapa waktu kemudian, *tren* dapat berbalik arah.

Cuaca merupakan faktor yang mesti diperhitungkan dalam pemijahan. Idealnya memang saat peralihan musim atau ketika curah hujan tidak terlampau tinggi.

Cupang atau terkadang disebut *siyem*, merupakan ikan aduan. Kata aduan ini bermakna ganda. Selain diadu keindahannya melalui kontes, juga diadu dalam arti sesungguhnya (bertarung) dengan cupang lainnya.

Untuk kategori ikan hias, keindahan cupang terletak pada siripnya yang panjang dan berwarna-warni. Untuk cupang aduan, biasanya dipilih yang bersirip pendek. Meski cupang sirip panjang juga senang berkelahi, gerakannya kalah lincah dari cupang bersirip pendek.

Keindahan cupang terlihat ketika siripnya mengembang. Cupang jantan suka memamerkan keindahan siripnya kepada ikan betina. Ia juga melakukan hal yang sama ketika melihat sesama ikan jantan. Setelah mengembangkan sirip, dua ikan jantan ini akan bertarung.

Karena senang bertarung, maka akuarium hanya boleh diisi seekor cupang saja.

Untungnya ikan ini tidak terlalu memerlukan sirkulasi udara. Sebagaimana halnya lele, cupang mengambil oksigen dari udara dengan naik ke permukaan. Di dalam air dengan konsentrasi oksigen terlarut rendah pun, cupang tetap dapat hidup.

Cupang betina dapat dipelihara dalam kolam kecil. Ia tidak suka bertarung, sehingga dapat dicampur.

Sumber: www.suaramerdeka.com

Jangan **Salah Pilih**

Pilihlah jawaban yang paling tepat.
Kerjakan di buku tugasmu.

1. Ikan apakah yang bisa dimanfaatkan sebagai ikan aduan dan ikan hias?
   a. Ikan maskoki
   b. Ikan komet
   c. Ikan louhan
   d. Ikan cupang

2. Kapan waktu yang tepat untuk memijah ikan cupang?
a. Musim kemarau
   b. Musim hujan
   c. Musim peralihan
   d. Musim panas

3. Bagaimana kriteria ikan cupang aduan yang baik?
   a. Sirip panjang
   b. Sirip warna-warni
   c. Sirip pendek
   d. Sirip hitam

4. Bagaimana cara ikan jantan menarik perhatian ikan betina?
   a. Memamerkan keindahan sirip
   b. Memamerkan keindahan ekor
   c. Mengibaskan tubuh
   d. Menabrak ikan lain

5. Mengapa cupang betina dicampur dengan cupang betina lain?
   a. Tidak dapat hidup sendiri
   b. Tidak suka bertarung
   c. Suka berkelompok
   d. Agar berkembang biak

6. Perhatikan kutipan cerita berikut ini ...

Raja Kertamarta adalah raja dari Kerajaan Daha. Raja mempunyai 2 orang putri, namanya Dewi Galuh dan Candra Kirana yang cantik dan baik. Candra kirana sudah ditunangkan oleh putra mahkota Kerajaan Kahuripan yaitu Raden Inu Kertapati yang baik dan bijaksana.

Tapi saudara kandung Candra Kirana yaitu Galuh Ajeng sangat iri pada Candra kirana, karena Galuh Ajeng menaruh hati pada Raden Inu kemudian Galuh Ajeng menemui nenek sihir untuk mengutuk Candra Kirana. Dia juga memfitnahnya sehingga Candra Kirana diusir dari istana. Ketika Candra Kirana berjalan menyusuri pantai, nenek sihir pun muncul dan menyihirnya menjadi keong emas dan membuangnya ke laut. Tapi sihirnya akan hilang bila keong emas berjumpa dengan tunangannya.

Siapa putri Raja Kertamarta?

a. Candra Kirana
b. Galuh Ajeng
c. Raden Inu
d. Candra Kirana dan Galuh Ajeng

7. Siapa tunangan Candra Kirana?
   a. Aji Saka
   b. Raden Inu Kertapati
   c. Raden Panji
   d. Raja Kahuripan

8. Bagaimana sifat tokoh Galuh Ajeng?
   a. Iri dan suka memfitnah
   b. Cantik dan baik
   c. Angkuh dan sombong
   d. Baik dan bijaksana

9. Candra Kirana disihir menjadi apa?
   a. Batu
   b. Ikan Mas
   c. Keong Mas
   d. Putri duyung

10. Bagaimana cara Putri Candra Kirana mengembalikan wujud asalnya?
    a. Mandi di 7 sendang
    b. Bertemu ayahnya
    c. Bertemu tunangannya
    d. Bersemedi

Kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. a. Bacalah kembali teks ”Cupang Bakal *Booming* Lagi” dengan saksama.
   b. Catatlah pokok-pokok persoalan dalam teks tersebut.
   c. Berikan tanggapanmu atas persoalan yang telah kamu catat.
   d. Sampaikan di depan kelas dengan bahasa yang santun.

2. Gurumu akan membacakan sebuah cerita. Dengarkan dengan saksama.

Buaya dan Burung Penyanyi

Buaya dan Burung Penyanyi bersahabat akrab. Hari ini mereka asyik bercakap. Burung Penyanyi bertengger di hidung Buaya. Namun beberapa saat kemudian, Buaya merasa mengantuk. Ia menguap dan membuka mulutnya lebar-lebar. Oh, Burung Penyanyi yang bertengger di hidung Buaya terpeleset masuk ke dalam mulut Buaya. Sayangnya, Buaya tidak tahu. Ia bingung mencari Burung Penyanyi yang kini tak ada lagi di hidungnya.

"Aneh! Ke mana Burung Penyanyi?" gumam Buaya. "Ia pasti sedang mengajakku bercanda," Buaya melihat ke belakang, ke ekornya. Namun burung itu tidak ada. Buaya lalu mencari Burung Penyanyi di semak-semak. Ia memasukkan moncongnya ke semak-semak di tepi sungai. Namun Burung Penyanyi tetap tidak ditemukannya. "Ke mana ia?" gumam Buaya kembali.

Buaya akhirnya memejamkan mata untuk tidur. Tapi tiba-tiba terdengar senandung merdu yang keluar dari dalam dirinya. "Oh!" serunya heran. Matanya terbuka lebar. "Selama hidup, baru kali ini aku dapat bernyanyi. Wow, aku akan mengajak Burung Penyanyi sahabatku untuk bernyanyi bersama. Pasti akan sangat menyenangkan!"

Buaya kemudian asyik mendengarkan senandung yang keluar dari dalam dirinya. Setelah beberapa lama ia merasa lelah. Ia lalu membuka mulutnya, dan menguap lebar-lebar. Ketika akan menutup matanya, matanya melihat satu makhluk bertengger di hidungnya. Makhluk itu kelihatan sangat marah. Dia si Burung Penyanyi. "Kau jahat!" omel burung itu. "Mengapa kau tidak memberi tahu kalau ingin membuka mulut? Aku terjatuh ke dalam mulutmu, tahu? Menyebalkan!"

Buaya mengernyitkan dahi. "Jadi," katanya, "Senandung yang terdengar dari dalam diriku itu suara senandungmu? Bukan senandungku?"

"Ya!" jawab Burung Penyanyi. Ekornya digoyang-goyangkan. "Kau kan tahu, kau tidak bisa bernyanyi sama sekali! Suaramu sangat sumbang! Tak enak didengar!"

Buaya sangat sedih mendengar perkataan itu. Airmatanya menetes. "Aku pikir senandung itu suaraku," katanya pilu. "Kau tahu, aku ingin sekali bisa bernyanyi. Dan tadi kupikir aku sudah bisa menyanyi. Ternyata? Oh, betapa malangnya aku yang bersuara buruk!"

Burung Penyanyi merasa iba. Ia segera mencari cara untuk menghibur sahabatnya itu. "Teman, bagaimana kalau kau membuat gelembung-gelembung air dan aku bersenandung? Kita lakukan bersamaan. Suara yang terdengar pasti sangat enak didengar."

Buaya setuju. Ia lalu memasukkan moncongnya ke dalam air dan membuat gelembung-gelembung. Burung Penyanyi bernyanyi. Suara nyanyiannya sangat pas dengan suara gelembung-gelembung air yang dibuat Buaya. Buaya senang sekali. Dan sejak itu mereka berdua selalu melakukan hal itu setiap hari.

Dan, agar Burung Penyanyi masuk lagi ke dalam mulutnya, Buaya selalu memberitahu dulu sebelum membuka mulutnya. Wow, rukun ya mereka!

Oleh: Endang Firdaus

Sumber: Bobo No.17/XXX

a. Catatlah unsur-unsur cerita seperti tokoh, watak tokoh, tema, latar, dan amanat dari cerita yang kamu dengar.
b. Salinlah tabel berikut ini.
c. Kerjakan di buku tugasmu.
d. Ceritakan kembali cerita ”Buaya dan Burung Penyanyi” dengan menggunakan kata-katamu sendiri di depan kelas.

	Unsur Cerita Buaya dan Burung Penyanyi
Tokoh	
Sifat tokoh	
Latar cerita	
Amanat cerita	

3. a. Carilah teks tentang ikan arwana dan ikan koi di surat kabar, majalah, atau situs internet.
   b. Bacalah kedua teks tersebut secara sekilas.
   c. Carilah persamaan dan perbedaan kedua teks.
   d. Tuliskan di buku tugasmu.

4. a. Pilihlah salah satu teks tentang ikan arwana atau ikan koi.
   b. Bacalah kembali teks tersebut dengan saksama.
   c. Catatlah ide pokok setiap paragraf
   d. Ringkaslah teks tersebut berdasarkan ide pokok yang telah kamu catat.

Kilas Balik

1. Membaca sekilas dapat kamu gunakan ketika membandingkan dua buah teks. Dengan membaca sekilas, kamu dapat mengetahui persamaan dan perbedaan kedua teks secara cepat.
2. Gunakan cara-cara berikut ini ketika membaca sekilas (1) jangan bersuara atau bergumam ketika membaca (2) jangan gunakan jari tanganmu ketika membaca (3) lebarkan jangkauan matamu.
3. Tanggapan merupakan reaksi terhadap fakta yang ada. Bentuknya bisa berupa kalimat pendapat yang didasarkan pada isi teks.
4. Gunakan cara-cara berikut ini untuk memberikan tanggapan (1) kemukakan pendapat dengan bahasa yang sopan, jelas, sederhana, dan tidak berbelit-belit (2) tetaplah berkepala dingin (3) kurangi gerakan anggota tubuhmu secara berlebihan (4) sertakan bukti-bukti dan alasan yang logis (5) akhiri pendapatmu dengan tersenyum manis.
5. Ringkasan merupakan intisari dari beberapa kalimat dalam paragraf atau intisari beberapa paragraf dalam teks bacaan, yang disusun bebas dalam suatu bentuk tulisan baru tanpa mengubah isinya.
6. Untuk meringkas sebuah buku atau teks, ada hal yang harus kamu perhatikan (1) catatlah ide pokok dalam tiap bagian atau paragraf (2) buatlah catatan ulang dengan menggunakan ide pokok.
7. Unsur-unsur dalam sebuah cerita meliputi tokoh dan penokohan, tema, latar, dan amanat cerita.

Cermin

1. Prestasi apa yang telah kamu peroleh selama mempelajari bab ini?
2. Usaha apa saja yang telah kamu lakukan untuk meraih prestasi?
3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai pada bab ini?
4. Kegiatan apa yang paling sulit pada bab ini?
5. Apakah kamu sudah mampu menanggapi membandingkan isi dua? Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?
6. Apakah kamu sudah mampu menanggapi suatu persoalan?Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?
7. Apakah kamu sudah mampu meringkas isi buku? Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?
8. Apakah kamu sudah mampu menjelaskan unsur-unsur sebuah cerita? Bila sudah mampu, apa buktinya? Bila belum mampu, apa kesulitanmu?

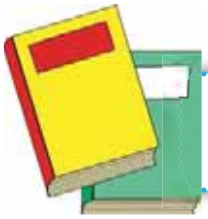

kamus Kecil

Adaptasi : penyesuaian terhadap lingkungan
Akuarium : kaca tempat memelihara ikan hias
Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya
Endapan : sesuatu yang bercampur dengan air atau cairan lainnya yang turun ke bawah dan tertimbun di dasar.
Filter : alat untuk menyaring
Fogging : pemberantasan nyamuk demam berdarah dengan cara pengasapan
Jentik nyamuk : anak nyamuk yang masih seperti ulat kecil hidup dalam air
Kaporit : bahan kimia untuk membersihkan air
Memicu : menggerakkan sesuatu sehingga membahayakan
Pamor : kemuliaan
Pemijahan : pengembangbiakkan
Sosialisasi : usaha memasyarakatkan sesuatu agar dikenal dan dipahami masyarakat

Tantangan Akhir

sang Petualang

A. Bacalah cerita rakyat berikut!

Karang Bolong

Beberapa abad yang lalu, Kasultanan Kartasura sedang dilanda kesedihan yang mendalam karena permaisuri tercinta sedang sakit keras. Pangeran sudah berkali-kali memanggil tabib untuk mengobati sang permaisuri, tapi tak satupun yang dapat mengobati penyakitnya. Hari demi hari, tubuh sang permaisuri menjadi kurus kering. Kecemasan melanda rakyat Kasultanan Kartasura. Roda pemerintahan pun menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya. "Hamba sarankan agar Tuanku mencari tempat yang sepi untuk memohon kepada Sang Maha Agung agar mendapat petunjuk guna kesembuhan permaisuri," kata penasehat istana.

Tidak berapa lama, Pangeran Kartasura melaksanakan tapanya. Godaan-godaan yang dialaminya dapat dilaluinya. Hingga pada suatu malam terdengar suara gaib. "Hentikanlah semedimu. Ambillah bunga karang di pantai selatan. Bunga karang itulah yang akan menyembuhkan permaisuri." Pangeran Kartasura pun segera pulang ke istana dan menanyakan hal suara gaib tersebut pada penasehatnya. "Pantai selatan itu sangat luas. Namun hamba yakin tempat yang dimaksud suara gaib itu adalah wilayah Karang Bolong, di sana banyak terdapat gua karang yang di dalamnya tumbuh bunga karang," kata penasehat istana dengan yakin.

Keesokannya, Pangeran Kartasura menugaskan Adipati Surti untuk mengambil bunga karang tersebut. Adipati Surti memilih dua orang pengiring setianya yang bernama Sanglar dan Sanglur. Setelah beberapa hari berjalan, akhirnya mereka tiba di Karang Bolong. Di dalamnya terdapat sebuah gua.

Adipati Surti segera melakukan tapanya di dalam gua tersebut. Setelah beberapa hari, Adipati Surti mendengar suara seseorang. "Hentikan semedimu. Aku akan mengabulkan permintaanmu, tapi harus kau penuhi dahulu persyaratanku." Adipati Surti membuka matanya, dan melihat seorang gadis cantik seperti

Dewi dari kahyangan di hadapannya yang bernama Suryawati. Ia adalah abdi Nyi Loro Kidul yang menguasai Laut Selatan.

Syarat yang diajukan Suryawati, Adipati harus bersedia menetap di Pantai Selatan bersama Suryawati. Setelah lama berpikir, Adipati Surti menyanggupi syarat Suryawati. Tak lama setelah itu, Suryawati mengulurkan tangannya, mengajak Adipati Surti untuk menunjukkan tempat bunga karang. Ketika menerima uluran tangan Suryawati, Adipati Surti merasa raga halusnya saja yang terbang mengikuti Suryawati, sedang raga kasarnya tetap pada posisinya bersemedi. "Itulah bunga karang yang dapat menyembuhkan Permaisuri," kata Suryawati seraya menunjuk pada sarang burung walet. Jika diolah, akan menjadi ramuan yang luar biasa khasiatnya. Adipati Surti segera mengambil sarang burung walet cukup banyak. Setelah itu, ia kembali ke tempat bersemedi. Raga halusnya kembali masuk ke raga kasarnya.

Setelah mendapatkan bunga karang, Adipati Surti mengajak kedua pengiringnya kembali ke Kartasura. Pangeran Kartasura bergembira dengan keberhasilan Adipati Surti. "Cepat buatkan ramuan obatnya," perintah Pangeran Kartasura pada pada abdinya. Ternyata, setelah beberapa hari meminum ramuan sarang burung walet, Permaisuri menjadi sehat dan segar kembali. Suasana Kesultanan Kartasura menjadi ceria kembali. Di tengah kegembiraan tersebut, Adipati Surti teringat janjinya pada Suryawati. Ia tidak mau mengingkari janji. Ia pun mohon diri pada Pangeran Kartasura dengan alasan untuk menjaga dan mendiami karang bolong yang di dalamnya banyak sarang burung walet. Kepergian Adipati Surti diiringi isak tangis para abdi istana, karena Adipati Surti adalah seorang yang baik dan rendah hati.

Adipati Surti mengajak kedua pengiringnya untuk pergi bersamanya. Setelah berpikir beberapa saat, Sanglar dan Sanglur memutuskan untuk ikut bersama Adipati Surti. Setibanya di Karang Bolong, mereka membuat sebuah rumah sederhana. Setelah selesai, Adipati Surti bersemedi. Tidak berapa lama, ia memisahkan raga halus dari raga kasarnya. "Aku kembali untuk memenuhi janjiku," kata Adipati Surti, setelah melihat Suryawati berada di hadapannya. Akhirnya, Adipati Surti dan Suryawati melangsungkan pernikahan mereka. Mereka hidup bahagia di Karang Bolong. Di sana mereka mendapatkan penghasilan yang tinggi dari hasil sarang burung walet yang semakin hari semakin banyak dicari orang.

Sumber: www.e-smartschool.com dengan pengubahan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa saja tokoh dalam cerita rakyat tersebut?
2. Mengapa Pangeran Kartasura harus bertapa?
3. Bagaimana perjuangan Adipati Surti sehingga Sang Permaisuri dapat sehat kembali?
4. Apa syarat yang diajukan Suryawati kepada Adipati Surti?
5. Apa pesan moral yang tersirat dari bacaan di atas?

Jangan **Salah Pilih**

C. Pilihlah jawaban yang paling tepat. Kerjakan di buku tugasmu.

1. Di propinsi manakah letak Pantai Karang Bolong?
   a. Jawa Timur
   b. Jawa Tengah
   c. Sumatra Utara
   d. Sumatra Selatan

2. Bagian akhir alur cerita berisi ....
   a. perkenalan para tokoh
   b. munculnya masalah atau persoalan
   c. terjadinya puncak masalah atau persoalan.
   d. penyelesaian seluruh persoalan yang telah terjadi

3. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Makna awalan ter- pada kata terlihat adalah ....
   a. spontan
   b. menyatakan tempat/arah
   c. tak sengaja
   d. dalam keadaan tidak berubah

4. Di balik bukit itu mereka tinggal. Pepohonan yang rindang mengelilingi tempat tinggal mereka. Sungai pun tidak jauh dari tempat tinggal mereka. Hanya saja, ketika malam tiba, mereka terganggu. Suara gonggongan anjing liar selalu membayang-bayangi tidur mereka. Wacana di atas menjelaskan tentang ... sebuah cerita.
   a. watak
   b. amanat
   c. tema
   d. latar

5. Berikut merupakan amanat sebuah cerita...
   a. Sebuah rumah bambu di pinggir pantai yang dikelilingi pepohonan kelapa.
   b. Hanya orang-orang yang bersemangat, sabar dan besar hatilah yang dapat melewati ujian seberat apapun.
   c. Tokoh petani mempunyai sifat sabar, penyayang, dan baik hati.
   d. Suatu hari yang mendung, daun-daun berguguran diterpa angin.

6. Arjuna : "Aku lapar sekali. Aku belum sarapan karena ibuku pergi ke luar kota."
   Bima : "Aku membawa sebungkus roti. Nih, kamu makan saja."

   Isi dari teks percakapan di atas ...
   a. Arjuna memberikan sebungkus roti kepada Bima yang belum sarapan.
   b. Bima memberikan sebungkus roti kepada Arjuna yang belum sarapan.
   c. Ibu Bima pergi ke luar kota.
   d. Arjuna tidak mau berbagi roti dengan Bima.

7. Berikut merupakan kalimat baku ....
   a. Kenapa Petani marah kepada Putera?
   b. Mama jangan suka marahin aku.
   c. Aku bisa pergi sendiri.
   d. Apa yang dikatakannya tadi?

8. Bacalah paragraf berikut!
   Banjir menggenangi hampir seluruh wilayah kota. Salah satu penyebab banjir di kota adalah sampah yang menumpuk di sepanjang sungai. Banjir menyebabkan banyak kerugian pada warga kota. Warga menjadi kesulitan beraktifitas karena banjir. Antrean kendaraan sangat panjang karena jalan yang terhalang oleh banjir. Kemacetan akibat banjir ini menyebabkan banyak pegawai yang terlambat sampai di kantor. Begitu pula dengan anak-anak sekolah. Pemukiman warga

menjadi kumuh dan kuman-kuman penyakit bertebaran di mana-mana. Oleh karena itu, kita harus selalu menjaga kebersihan. Buanglah selalu sampah pada tempatnya.

Paragraf di atas merupakan paragraf....
a. deskripsi
b. asosiasi
c. narasi
d. persuasi

9. Tema yang paling tepat untuk wacana di atas adalah....
a. sampah c. banjir
b. macet d. kebersihan

10. Kalimat pokok pada paragraf di atas adalah...
a. Banjir menggenangi hampir seluruh wilayah kota.
b. Salah satu penyebab banjir di kota adalah sampah yang menumpuk di sepanjang sungai.
c. Banjir menyebabkan banyak kerugian pada warga kota.
d. Buanglah selalu sampah pada tempatnya.

11. Alokasi dana pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dipangkas menjadi dua milyar rupiah dari semula sepuluh milyar rupiah oleh pemerintah.

Komentar yang tepat untuk kalimat di atas ...
a. Memang sudah sewajarnya karena dana tersebut dapat digunakan untuk kepentingan lain.
b. Bagaimana nih, rakyat miskin?
c. Saya setuju dengan hal tersebut. Dengan begitu, kita bisa membangun gedung-gedung yang megah.
d. Seharusnya pemerintah tidak memangkas dana pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah agar rakyat miskin tetap bisa bersekolah.

12. **Nelayan: Saat ini, ombak di pantai selatan sangat tinggi sehingga para nelayan tidak berani melaut. Akibatnya, harga ikan sangat tinggi di pasaran.**

Pertanyaan yang paling tepat untuk jawaban tersebut adalah...
a. Mengapa para nelayan menebarkan jaringnya di pantai selatan?
b. Mengapa harga ikan di pasaran menjadi sangat mahal?
c. Mengapa ombak di pantai selatan sangat tinggi?
d. Mengapa para nelayan tidak berani melaut?

13. _____ penghasilan Bapak dari hasil melaut?

Kata tanya yang tepat untuk kalimat di atas adalah...
a. Apa
b. Siapa
c. Berapa
d. Bagaimana

14. Gelandangan itu sering tidur di depan toko Pilar. Kata gelandangan sama artinya dengan...
a. tuna daksa
b. tuna karya
c. tuna wisma
d. tuna netra

15. Sehubungan dengan berakhirnya tahun ajaran 2008/2009, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu wali murid untuk menghadiri Pentas Seni dan Tutup Tahun SD Pilar Mandiri. Kalimat tersebut merupakan....
a. salam pembuka
b. kop surat
c. pembuka surat
d. penutup surat

16.

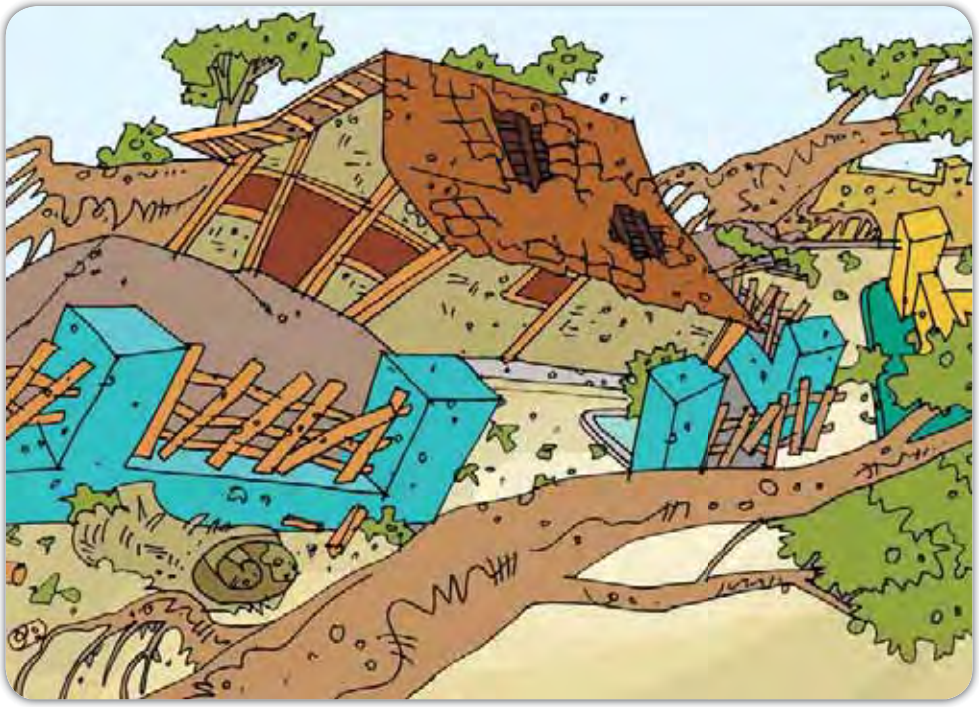

Telah terjadi sebuah peristiwa, munculnya angin puting beliung di sekitar Jalan Empat Pilar pada tanggal 22 Juni 2009. Peristiwa berlangsung dengan sangat cepat. Beberapa saat setelah hujan reda, angin puting beliung muncul dengan tiba-tiba. Dua buah rumah roboh dan satu orang tewas akibat peristiwa ini.

Berikut merupakan catatan hasil pengamatan yang paling sesuai dengan peristiwa di atas:

a.

Catatan Hasil Pengamatan

Nama peristiwa : Kecelakaan Lalu Lintas
Tempat terjadinya peristiwa : Tol Kawilarang
Waktu terjadinya peristiwa : Kamis, 21 Juni 2009
Yang terlibat dalam peristiwa itu : 1 mobil sedan
1 motor

Jalannya peristiwa itu :
mobil *pickup* mencoba menyalip sebuah truk sehingga menabrak mobil sedan di depannya. Truk pun menabrak mobil *pickup* tersebut sehingga badan mobil *pickup* tergencet.

Akibat peristiwa itu :
Pengendara mobil *pickup* tewas di tempat kejadian, sedangkan pengemudi sedan dan truk hanya mengalami luka ringan.

b.

Catatan Hasil Pengamatan

Nama peristiwa : Angin puting beliung
Tempat terjadinya peristiwa : Jalan Empat Pilar
Waktu terjadinya peristiwa : Kamis, 22Juni 2009

Jalannya peristiwa itu:
Hujan datang dari arah utara disertai angin kencang membawa daun-daun dan sampah-sampah.

Akibat peristiwa itu:
Genteng-genteng rumah bertebaran. Sebuah papan baliho di depan perumahan roboh.

c.

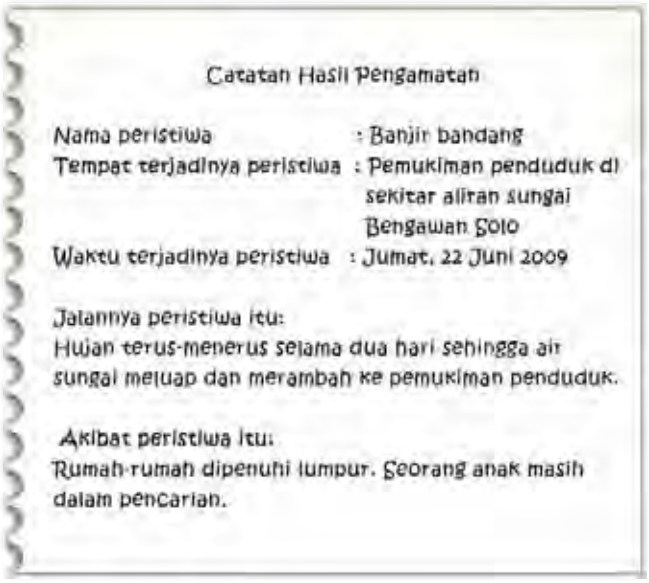

Catatan Hasil Pengamatan

Nama peristiwa : Banjir bandang
Tempat terjadinya peristiwa : Pemukiman penduduk di sekitar aliran sungai Bengawan Solo
Waktu terjadinya peristiwa : Jumat, 22 Juni 2009

Jalannya peristiwa itu:
Hujan terus-menerus selama dua hari sehingga air sungai meluap dan merambah ke pemukiman penduduk.

Akibat peristiwa itu:
Rumah-rumah dipenuhi lumpur. Seorang anak masih dalam pencarian.

d.

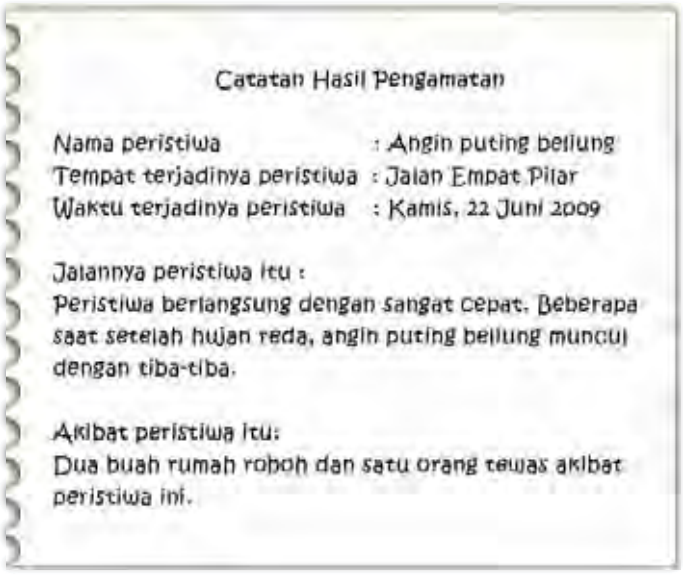

Catatan Hasil Pengamatan

Nama peristiwa : Angin puting beliung
Tempat terjadinya peristiwa : Jalan Empat Pilar
Waktu terjadinya peristiwa : Kamis, 22 Juni 2009

Jalannya peristiwa itu :
Peristiwa berlangsung dengan sangat cepat. Beberapa saat setelah hujan reda, angin puting beliung muncul dengan tiba-tiba.

Akibat peristiwa itu:
Dua buah rumah roboh dan satu orang tewas akibat peristiwa ini.

17. Penggunaan tanda kurung ((...)) pada kalimat berikut adalah benar, kecuali...
    a. Dia terkena tilang karena tidak membawa SIM (Surat Izin Mengemudi).
    b. Mahasiswa itu berasal dari (kota) Surabaya
    c. Album Iwan Fals yang berjudul “Cikal” (nama anaknya yang kedua) dinyanyikan pada tahun 1994.
    d. (Aku) adalah penari tarian tradisional.

18. Bacalah jadwal perjalanan kereta api di bawah ini!

Jakarta	Jember	Surabaya
KA Gaya Baru Malam Jakarta - Surabaya 20.06	**KA Logawa** Purwokerto - Jember 09.22	**KA Bima** Surabaya - Jakarta 00.59
KA Bima Jakarta - Surabaya 00.59	**KA Logawa** Jember - Purwokerto 15.21	**KA Gaya Baru Malam** Surabaya - Jakarta 20.06

Pernyataan berikut adalah benar, kecuali...
    a. Kereta Bima berangkat dari Jakarta pukul 00.59.
    b. Kereta Logawa tiba dari Jember pukul 15.21.
    c. Kereta Gaya Baru Malam berangkat dari Jakarta menuju Jember.
    d. Kereta Logawa merupakan kereta jurusan Purwokerto-Jember dan Jember-Purwokerto.

19. Perhatikan gambar berikut.

Kesenian rakyat di atas disebut ..., berasal dari ...

a. Reog, Jawa Timur.
b. Reog, Malaysia.
c. Lenong, DKI Jakarta.
d. Ketoprak, Jawa Tengah.

20. Gedung sekolah kami sudah tua. Sudah tiga hari ini, aku dan teman-teman sekolahku tidak dapat mengikuti pelajaran dengan tenang karena bangunan ruangan kelas kami sudah terlihat miring ke samping. Kami sangat khawatir dengan kondisi bangunan ruangan kelas kami. Atap banyak yang berlubang sehingga beberapa orang siswa harus mengungsi ke bangku depan. Salah satu tiang dari empat tiang penyangga ruangan kelas kami sudah roboh. Kami sangat takut dengan kondisi seperti ini karena sewaktu-waktu kelas yang kami huni dapat roboh. Apakah pemerintah sudah tidak lagi peduli dengan sekolah kami?

Kesimpulan dari penggalan cerita di atas adalah...

a. Gedung sekolah rusak karena sudah tua.
b. Gedung sekolah memerlukan perbaikan.
c. Pemerintah sudah tidak lagi peduli dengan sekolah.
d. Siswa-siswi tidak dapat belajar dengan tenang.

D. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

1. Puisi ”Diponegoro” terdapat dalam buku ”Kerikil Tajam dan....”

2. Penggalan puisi ”Sajak Putih” berikut menggunakan majas...

   Bersandar pada tari warna pelangi
   Kau depanku bertudung sutra senja
   Di hitam matamu kembang mawar dan melati
   Harum rambutmu mengalun bergelut senda

3. Kata *sejak* menyatakan ... waktu.

4. Awalan *ber-* yang terdapat pada kalimat berikut berarti...

   Apapun yang terjadi, kami akan tetap bersatu.

5. Pandu : ”.....”
   Karya : ”Ya, sekarang aku merasa lebih baik.”

6. ... merupakan salah satu unsur-unsur cerita.

7. Lengkapi tanda baca pada kalimat berikut.
   Seorang pramugari mengatakan perhatian perhatian pesawat akan mendarat sebentar lagi

8. Kalimat pokok pada paragraf deduktif terletak di ... paragraf.

9. Bagian A dalam surat merupakan...

Sekolah Dasar Pilar Mandiri
Jalan Surya 44 Yogyakarta 55283
Telepon 786878

A

20 Juni 2008

Nomor : 41/SBP/2008
Hal : penerimaan hasil penilaian siswa

Yth. Bapak/Ibu Wali Murid
SD Pilar Mandiri
di tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan berakhirnya tahun ajaran 2008/2009, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu wali murid untuk menghadiri penerimaan hasil penilaian siswa.

Acara tersebut akan kami selenggarakan pada
hari : Sabtu
tanggal : 5 Juli 2008
waktu : 08.00-10.00
tempat : aula sekolah
acara : penerimaan hasil penilaian siswa

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah

Alena Tazkiya
NIP. 309087876

10. Seharusnya kakak tidak melawan perkataan Ibu. Bagaimanapun, seorang ibu menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya. Kalimat tersebut merupakan kalimat...

Ujian **Praktik**

1. a. Tulislah sebuah karangan berdasarkan gambar berikut!

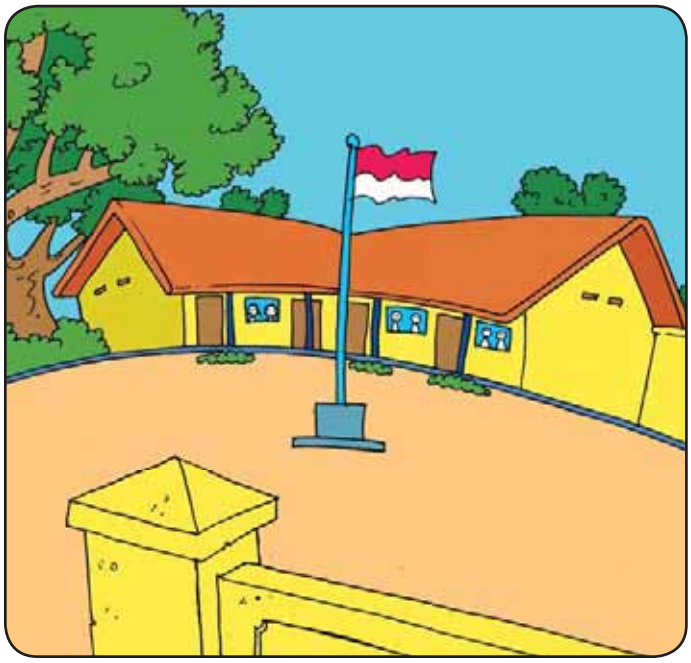

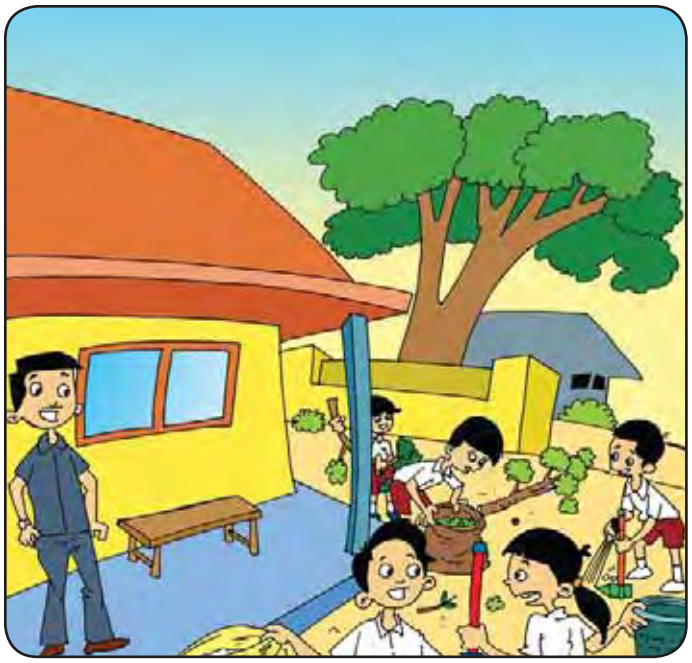

b. Bacakan hasil karanganmu di depan kelas.

2. Isilah surat undangan berikut dengan ketentuan:
   a. undangan ditujukan untuk salah satu gurumu,
   b. waktunya hari Sabtu, tanggal 23 Juni 2009,
   c. tempatnya di rumahmu,
   d. acara: ulang tahun.

Undangan

Yth. _____

_____

_____

Dengan hormat, mengharap kehadiran Bapak/Ibu guru pada,

Hari : _____

Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

Acara : _____

Demikian harapan saya, agar Bapak/Ibu Guru hadir tepat pada waktunya. Atas kehadirannya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

_____

3. a. Buatlah laporan lengkap berdasarkan catatan hasil pengamatan berikut!

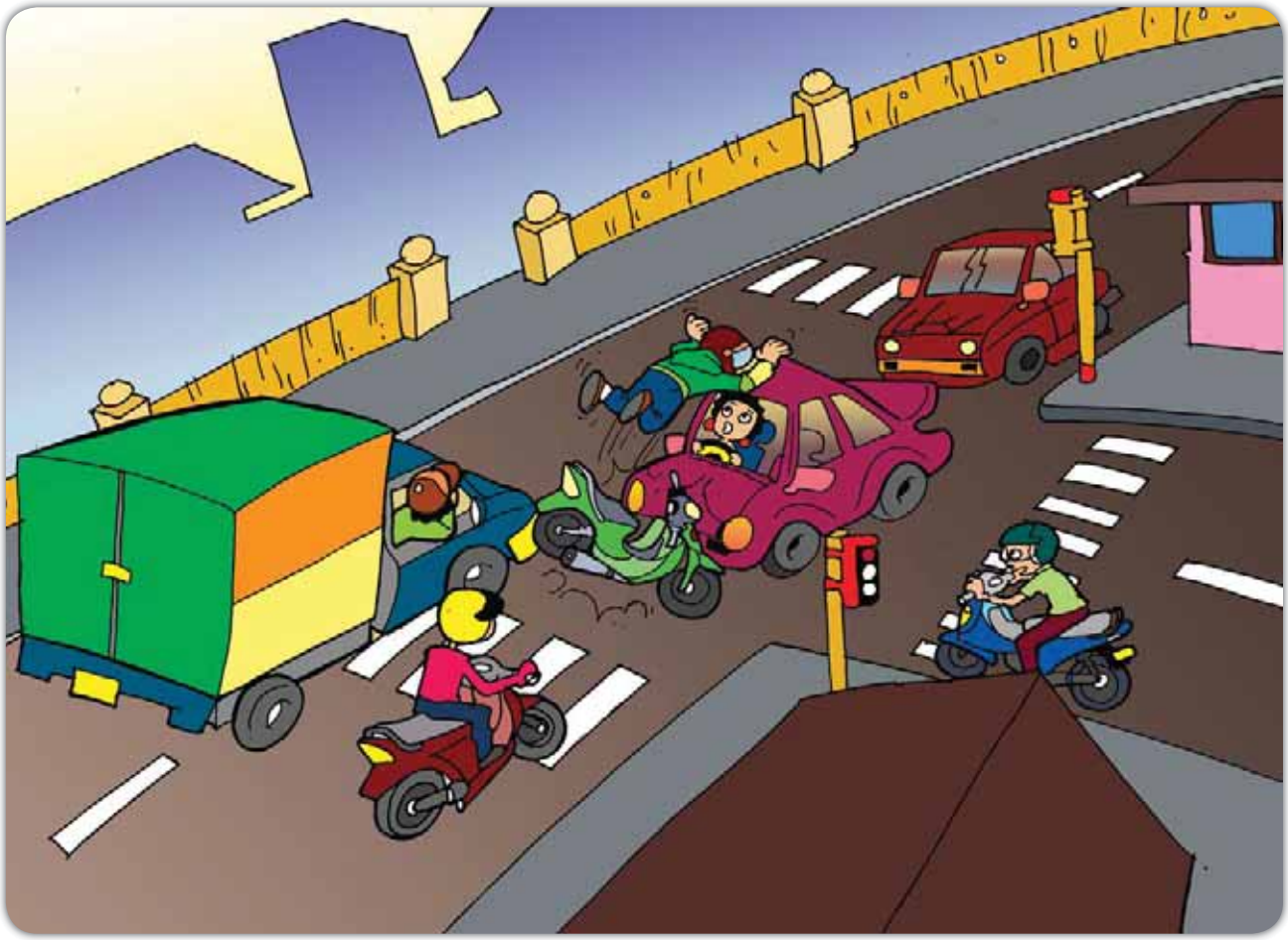

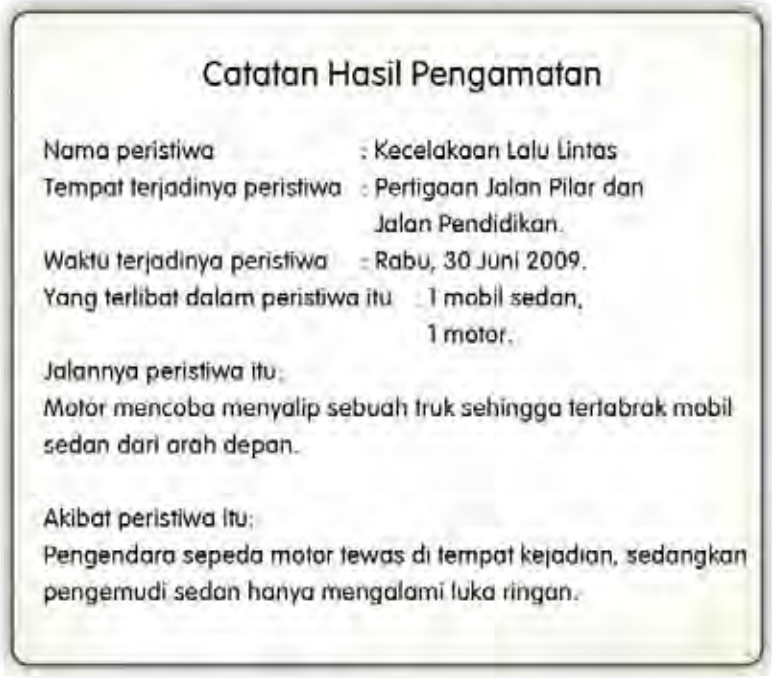

Catatan Hasil Pengamatan

Nama peristiwa : Kecelakaan Lalu Lintas
Tempat terjadinya peristiwa : Pertigaan Jalan Pilar dan Jalan Pendidikan.
Waktu terjadinya peristiwa : Rabu, 30 Juni 2009.
Yang terlibat dalam peristiwa itu : 1 mobil sedan, 1 motor.

Jalannya peristiwa itu:
Motor mencoba menyalip sebuah truk sehingga tertabrak mobil sedan dari arah depan.

Akibat peristiwa itu:
Pengendara sepeda motor tewas di tempat kejadian, sedangkan pengemudi sedan hanya mengalami luka ringan.

b. Laporkan hasilnya di depan kelas.

4. a. Lengkapilah percakapan dalam gambar berikut dengan kalimat harapan.

Bapak : "Semua harga barang kebutuhan pokok sudah naik, Bu."
Ibu : "Bagaimana nasib kita sebagai warga kurang mampu, Pak?"
Bapak : "
"
Kresna : "Lalu, bagaimana nasib Kresna, Bu. Apakah Kresna tetap bisa melanjutkan sekolah?"
Ibu : "_____
_____"
Bapak : "Belajar yang tekun, Kres! "_____
_____
_____"
Kresna : "Mendapatkan beasiswa itu tidak mudah, Pak."
Ibu : "Berusahalah, Kres. Bapak dan Ibu akan berbuat yang terbaik untukmu."

b. Bacakan teks percakapan tersebut di depan kelas.

5. Buatlah kalimat majemuk setara dengan menggunakan kata hubung berikut.
a. atau
b. tetapi

KITAB SANG PETUALANG

Akhadiyah, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

BSNP. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta

Chaer, Drs. Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Drs. Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dewanto, Nugroho. 2006. *Kamus Sinonim-Antonim Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Ismari, Dra. (ed.). 1995. Tentang Percakapan. Surabaya: Airlangga University Press.

Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kosasih, M. Pd. 2002. *Sering Berbahasa Indonesia: Sekolah Dasar Intisari dan Latihan Kompetensi Bahasa Indonesia untuk Kelas 6*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana. 2001. *Kamus Leksikal.* Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.

Mumu, Drs. Dan Maryani, Drs. Yani. 2005. I*ntisari Bahasa Indonesia untuk SMA.* Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pateda, Mansyur. 2001. *Semantik Leksikal.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Panduan Materi Ujian Nasional Bahasa Indonesia tahun 2004/2005.* Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan

Ramlan, Prof. Dr. M. 1997. *Morfologi:* Suatu Tinjauan Deskripsi. Yogyakarta: CV. Karyono.

Ramlan, Prof. Dr. M. 1997. *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Sabarianto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Media.

Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwito, Drs. 1983. *Sosiolinguistik.* Surakarta: Henry Offset Solo.

Suyatno (ed.), dkk. *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Redaksi Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. 2003. *Kamus Pelajar.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Utami, Vievid D (ed.). 2008. *Kumpulan Dongeng Tanah Jawa.* Yogyakarta: CV. Empat Pilar Pendidikan.

Utami, Vievied. D (ed.). 2008. *Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera*. Yogyakarta: CV. Empat Pilar Pendidikan.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Pidato*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yonny, Acep. 2007. *Awas, Jangan Keliru Menulis Surat*. Yogyakarta: CV. Empat Pilar Pendidikan.

Yonny, Acep. 2007. *Menjadi Wartawan Cilik*. Yogyakarta: CV. Empat Pilar Pendidikan.

KITAB SANG PETUALANG

Bobo No. 04/XXXI
Bobo No. 14/XXX
Bobo No. 48/XXIX
Bobo No.17/XXX
www. commons.wikimedia.org
www. rinaldimunir.files.wordpress.com
www.arielaksono.files.wordpress.com
www.beritajakarta.com
www.daftarmenu.com
www.dpr.go.id
www.e-smartschool.com
www.flickr.com
www.forum.poscrossing.com
www.ga.water.usgs.gov
www.gudeg.net
www.i5.photobucket.com
www.img261.imageshack.us
www.img32.photobucket.com
www.joglosemar.com
www.joyabetta.com
www.kidszania.com
www.kompas.co.id
www.O-Fish.com
www.republika.co.id
www.solusihukum.com
www.suaramerdeka.com
www.tariblogsome.org
www.telkomsemarang.net
www.wiek.wordpress.com
www.ziddu.com/kumpulan cerita

KATA SANDI

A

alur 63, 71, 75, 88, 90, 91, 92, 128, 131, 172
amanat 38, 49, 63, 115, 135, 161, 162, 166, 167, 172
artikulasi 22, 31, 108, 114
asosiasi 107, 113, 114, 173
awalan ter- 96, 172, 185

B

bacaan 6, 9, 33, 40, 41, 42, 43, 49, 58, 59, 78, 79, 84, 85, 86, 89, 91, 96, 111, 126, 128, 129, 131, 147, 153, 154, 155, 156, 167, 171
bait 105
baris 105
berbicara 5, 7, 11, 29, 37, 61, 81, 98, 158

C

cerita anak 5, 93, 102, 104, 105, 109, 113, 161
cerita rakyat 33, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 70, 73, 74, 75, 92, 170, 171, 183
ciri-ciri kalimat 106, 107

D

daftar pertanyaan 18, 19, 21, 25, 79, 80, 81, 82
Devara Putri 23
dialog 39, 47, 78, 80, 86, 87, 88,
drama 7, 31, 32, 39, 70, 78, 79, 80, 86, 87, 88, 91

E

ejaan 44, 45, 55, 124, 125
Endang Firdaus 165, 185
epilog 126, 132, 138, 140, 185

G

gagasan utama 4, 39, 42, 43, 46,48, 49, 71, 76, 77, 78, 79, 88, 91, 154, 156
gaya bahasa 63, 107, 108, 182

H

homonim 107, 113, 114

I

ide pokok 42, 49, 154, 155, 156, 166, 167
ide utama 99
identifikasi 96
imbuhan 57
informasi 10, 16, 17, 28, 32, 36, 43, 53, 69, 75, 79, 80, 91, 115, 117, 118, 119, 120, 121, 139, 140, 145, 146, 155, 160
intonasi 22, 30, 31, 56, 57, 58, 59, 69, 70, 85, 105, 198, 127, 129,130, 132
isi buku 2, 143, 156, 167
isi percakapan 23
isi puisi 198, 185
isi teks 22, 23, 31, 148, 149, 151, 155, 167

J

jeda 22, 30, 31, 56, 69, 85, 86
judul 7, 9, 14, 27, 30, 38, 41, 49, 59, 61, 64, 91, 97, 99, 111, 112, 113, 175, 185

K

kalimat
kalimat harapan 181
kalimat majemuk setara 181
kalimat percakapan 22, 56
kalimat pokok 154, 173, 177
karakter 35, 39
karangan 4, 13, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 44, 49,

79, 91, 92, 105, 111, 179
kata hubung 181
kesimpulan 39, 44, 46, 75, 104, 105, 113, 176
komentar 21, 25, 27, 30, 31, 38, 39, 44, 81, 86, 98, 100, 101, 112, 113, 125, 126, 132, 148, 149, 173
konotasi 107, 108, 114
kritik 98

L
lafal 22, 30, 31, 41, 50, 56, 57, 58, 59, 69, 70, 85, 86, 105, 108, 114, 127, 129, 129, 130, 132
laporan
laporan hasil pengamatan 124
laporan kunjungan 124
laporan pengamatan 36, 115, 124, 125
latar
latar geografis 64
latar sosial 64, 185
latar suasana 133, 135, 140
latar tempat 133, 135, 140
latar waktu 64, 133, 135, 139, 140

M
makna 12, 41, 45, 85, 96, 107, 108, 114, 154, 162, 172,
masalah 3, 4, 13, 16, 22, 24, 33, 34, 36, 38, 39, 63, 67, 108,
membaca
membaca memindai 118, 140
mendengarkan 7, 38, 59, 73, 74, 95, 102, 128, 133, 157, 165
menulis 5, 7, 11, 13, 14, 16, 24, 25, 26, 31, 33, 37, 43, 44, 49, 51, 53, 54, 55, 69, 71, 75, 78, 93, 105, 106, 107, 108, 113, 115, 124, 125, 160, 182, 183
monolog 126, 127, 128, 138, 139, 140,

N
narasi 111, 173
narasumber 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 25, 28, 30, 31, 32, 79, 80, 81, 88, 90, 147
naskah drama 22, 56, 58, 59, 127

P
paragraf
paragraf campuran 97, 114
paragraf deduktif 97, 114, 177,
paragraf induktif 97, 114
pelaku 22, 44, 46, 56
pendapapengalaman
pengalaman 3, 4, 8, 9, 11, 12, 14, 19, 24, 25, 30, 31, 52, 91, 107, 108, 121, 124, 132, 138, 140, 153
penggalan kata 85
penggalan puisi 177
penjelasan narasumber 13, 17, 18, 30, 31
penokohan 160, 167
peran 54, 57, 115, 129, 132, 140
percakapan 4, 13, 19, 20, 22, 23, 24, 30, 31, 51, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 68, 69, 70, 95, 96, 98, 99, 100, 111, 112, 126, 127, 132, 138, 140, 149, 150, 151, 172
peristiwa 15, 18, 26, 27, 30, 31, 32, 35, 46, 47, 51, 64, 69, 70, 93, 95, 98, 101, 105, 107, 113, 160, 161, 168, 174,
pernyataan 35, 36, 42, 43, 46, 49, 76, 106, 154, 175
persoalan
persoalan faktual 93, 98, 99, 100, 101, 102, 113, 143
persuasi 173
pesan moral 71, 75, 88, 91, 171,
pilihan kata 44, 47, 48, 60, 69, 100, 101, 113,
pokok pembicaraan 2, 3, 4, 13, 47
pokok persoalan 20, 21, 98, 100, 151, 164
prolog 126, 128, 130, 138, 140
puisi 5, 25, 71, 84, 85, 86, 89, 90, 93, 105, 106, 107, 108, 111, 112, 113, 138, 177, 182
puisi bebas 93, 113

R
Rafraz 110
ragam bahasa 22, 56
ragam tidak baku 107, 186
rangkuman 8, 12, 78,79, 90, 91,
ringkasan 17, 18, 155, 156, 167

S
sajak 105, 125, 177
saran 8, 10, 19, 21, 28, 30, 31, 38, 51, 53, 60, 61, 66, 69, 70, 76, 98, 100, 124, 125,
setting 63
siti nurlaela 104
sudut pandang 63
suku kata 105
surat
surat dinas 53
surat pribadi 53
surat undangan 51, 53, 54, 55, 56, 67, 69, 70, 82, 83, 84, 180,

T
tahap akhir 124, 139, 140
tahap konsep awal 127
tahap perbaikan 124, 140
tanda
tanda baca 177
tanda kurung 175
tanda titik 22, 56
tanggapan 18, 30, 61, 69, 70, 82, 91, 98, 140, 148, 149, 151, 164, 167
teks
teks percakapan 183, 174, 100, 96, 70, 68, 60, 59, 58, 57, 56, 51, 30, 31, 22, 13
tema 3, 7, 9, 11, 18, 23, 18,
topik 101, 49, 42, 27
trik membaca 148, 105, 102, 57, 41
trik membaca cepat 41, 57, 148
trik membaca sekilas 188
trik menanggapi penjelasan narasumber 17
trik meringkas isi buku atau teks 158
trik meringkas penjelasan narasumber 17

U
unsur cerita 179, 168, 164, 163, 162, 63, 51

V
Vivied D. Utami 188
W
wacana 175, 174, 70
wawancara 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 30, 71, 79, 81, 88, 91

Z
Zaenal Radar T 137, 140

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 978-979-095-396-3 (jil. lengkap)
ISBN 978-979-095-401-4 (jil. 5)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp17.593,00*